

**MENDISIPLINKAN SISWASEKOLAH DASAR NEGERI
PIYAMAN I WONOSARI GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Aini Diaswari
NIM 10108241023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MENDISIPLINKAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI PIYAMAN I WONOSARI GUNUNGKIDUL” yang disusun oleh Aini Diaswari, NIM 10108241023 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing Skripsi I



Bambang Saptono, M. Si

NIP 19610723 198803 1 001

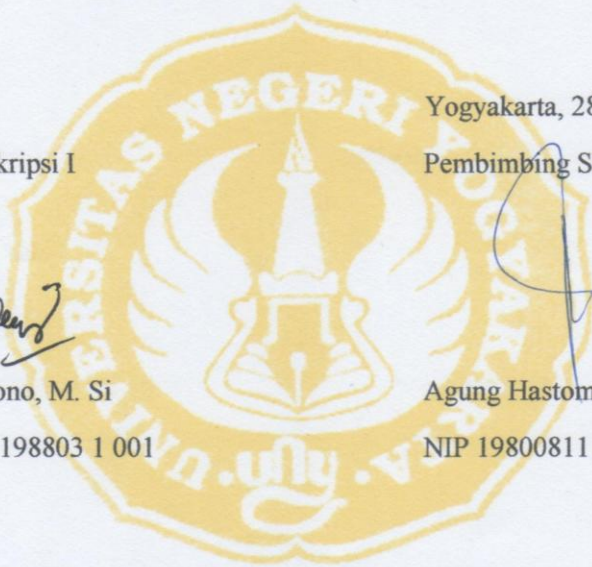
Yogyakarta, 28 Februari 2014

Pembimbing Skripsi II



Agung Hastomo, M. Pd

NIP 19800811 200604 1 002

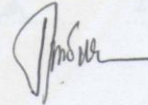


PENGESAHAN SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 28 Februari 2014
Yang menyatakan,



Aini Diaswari
NIM 10108241023

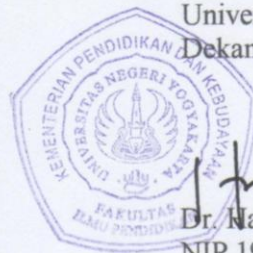
PENGESAHAN

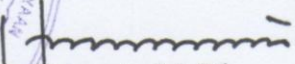
Skripsi yang berjudul “MENDISIPLINKAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI PIYAMAN I WONOSARI GUNUNGKIDUL” yang disusun oleh Aini Diaswari, NIM 10108241023 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Maret 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Agung Hastomo, M. Pd	Ketua Penguji		21 - 04 - 2014
Dwi Yunairifi, M. Si	Sekretaris Penguji		22 - 04 - 2014
Sugihartono, M. Pd	Penguji Utama		21 - 04 - 2014

Yogyakarta, 23 APR 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Naryanto, M. Pd
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Selama manusia berdiri di jalannya yang tepat dalam mencapai impian, segala
sesuatunya akan seperti itu juga”
(Ralph Waldo Emerson)

Dont think to much, just do it.
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Ucapan terima kasih kupersembahkan kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta, Lamiyoko dan Beki Wuryani, yang telah memberi dukungan dari awal sampai akhir kegiatan.
2. Almamater yang telah memberi peluang sangat berharga untuk masa depan.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

MENDISIPLINKAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI PIYAMAN I WONOSARI GUNUNGKIDUL

Oleh
Aini Diaswari
NIM 10108241023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penanaman pendidikan kedisiplinan siswa SD N Piyaman I Wonosari Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan rumus Miles dan Huberman menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman kedisiplinan di SD N Piyaman I Wonosari dengan beberapa upaya, yaitu: teladan dari guru berupa datang ke sekolah tidak terlambat, dalam menegakkan aturan, dan cara berbicara dan berbahasa yang baik, serta penjelasan oleh guru di dalam kelas, menempel tata tertib pada disetiap kelas, teguran dari guru bagi siswa yang melanggar aturan, sanksi dari guru bagi siswa yang melanggar aturan, menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, pemberian sosialisasi pada upacara bendera, dan pemberian *reward* pada kelas yang disiplin saat upacara. Hambatan yang dialami guru yaitu lingkungan siswa yang sulit dikendalikan, sanksi yang kurang tegas, dan keterbatasan siswa dalam menerima penjelasan guru.

Kata kunci: *upaya mendisiplinkan, hambatan mendisiplinkan*

KATA PENGANTAR

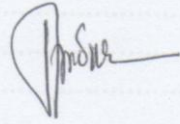
Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hambatan Mendisiplinkan Siswa SD Piyaman I Wonosari Gunungkidul”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini berkat rahmat dan hidayah Allah juga atas bantuan moral maupun material dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu sudah selayaknya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Dr. Haryanto, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penyusunan Skripsi.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Ibu Hidayati, yang telah memberi izin kepada penulis untuk menyusun skripsi.
3. Bapak Bambang Saptono, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulisan skripsi.
4. Bapak Agung Hastomo, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulisan skripsi.
5. Bapak/Ibu gurudan kepala sekolah SD N Piyaman I yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
6. Staf dan karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah berperan dalam membantu penulisan skripsi.
7. Teman-teman kampus II, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penulisan skripsi.
8. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut berperan serta membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/Teman-teman mendapat balasan yang setimpal dari Allah.

Yogyakarta, 28 Februari 2014
Penulis,



Aini Diaswari
NIM 10108241023

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Kedisiplinan	
1. Pengertian Pendidikan Kedisiplinan	11
2. Tujuan Pendidikan Kedisiplinan	14
3. Fungsi Pendidikan Kedisiplinan	15
4. Manfaat Pendidikan Kedisiplinan	18
5. Metode Pendidikan Kedisiplinan	19

6. Dimensi Pendidikan Kedisiplinan	27
7. Materi Pendidikan Kedisiplinan.....	30
8. Sanksi Pendidikan Kedisiplinan.....	32
9. Hambatan Pendidikan Kedisiplinan	34
B. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	
1. Perkembangan Fisik	39
2. Perkembangan Kognitif.....	40
3. Perkembangan Emosional	42
4. Perkembangan Sosial	43
C. Implementasi Pendidikan Kedisiplinan Di Sekolah Dasar.....	45
D. Pertanyaan Penelitian.	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	48
B. Setting Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Instrumen Penelitian.....	52
F. Keabsahan Data Teknik.....	53
G. Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	58
B. Pembahasan	138
C. Keterbatasan Penelitian	143
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	144
B. Saran	145
DAFTAR PUSTAKA	146

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Display Reduksi Hasil Penelitian.....	114

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Komponen Dalam Analisis Data.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Kisi-Kisi Hambatan Mendisiplinkan Siswa SD Piyaman I Wonosari Gunungkidul.....	130
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	132
Lampiran 3. Hasil Observasi.....	133
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Bagi Guru 1.....	135
Lampiran 5. Hasil Wawancara Dengan Guru 1	139
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Bagi Guru 2	144
Lampiran 7. Hasil Wawancara Dengan Guru 2	148
Lampiran 8. Pedoman Wawancara Dengan Guru 3.....	153
Lampiran 9. Hasil Wawancara Dengan Guru 3	157
Lampiran 10. Pedoman Wawancara Bagi Siswa	161
Lampiran 11. Hasil Wawancara Dengan Siswa	164
Lampiran 12. Dokumentasi.....	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses dalam membantu anak untuk berkembang. Pendidikan mengandung adanya nilai, yang merupakan hakekat dalam peningkatan kualitas manusia yang pantas untuk dicintai dan dihormati. Melalui pendidikan, nilai harus ditanamkan sejak dini, melalui lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Penanaman sikap disiplin kepada anak sejak dini merupakan tindakan yang baik dilakukan untuk membantu anak, agar dirinya layak dihormati dan dicintai oleh masyarakat di masa dewasanya. Hal ini dapat dilakukan melalui pembinaan keteraturan hidup disiplin, karena pendidikan yang dimulai pada diri sendiri sejak dini akan membentuk watak dan sikap serta dapat memberikan nilai-nilai budaya yang positif dalam proses terwujudnya manusia yang berkualitas.

Disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada peraturan. Kedisiplinan berarti ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan perundang-undangan, kaidah, norma-norma dan hukum yang berlaku. Semua aturan dan tata tertib tentu mengandung nilai-nilai yang positif dan setiap orang dituntut untuk melaksanakannya dengan penuh disiplin. Terciptanya disiplin yang tinggi dimulai dari diri masing-masing orang dan dikembangkan melalui pembiasaan yang baik.

Setiap orang diharapkan mampu berperilaku sesuai dengan aturan atau tata tertib yang telah dibuat oleh lingkungan sekitarnya. Kedisiplinan merupakan hal yang diharapkan dalam lingkungan, kedisiplinan sering kali terkait dengan aturan sebagai pedoman perilaku dan melaksanakan peraturan dalam lingkungan tanpa adanya paksaan. Penanaman kedisiplinan haruslah ditanamkan sejak dini, karena bila salah satu bagian dalam kedisiplinan hilang maka akan menyebabkan munculnya sikap yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di lingkungan.

Elizar (2005: 132) disiplin dapat dikatakan sebagai alat pendidikan bagi anak, sebab dengan disiplin anak dapat membentuk sikap teratur dan mentaati norma aturan yang ada. Dengan demikian sikap perilaku disiplin perlu ditanamkan oleh orangtua dan guru kepada anak sejak usia dini. Kedisiplinan dari seorang anak mencerminkan perilaku yang ditampilkan serta kepatuhan dalam melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan. Diharapkan disiplin kesadaran dan tanggung jawab seorang anak akan lebih tinggi dan itu akan berdampak positif terhadap setiap hal yang dilakukan oleh anak.

Kedisiplinan seseorang mengacu pada pelatihan yang didapatkan seseorang untuk memenuhi tugas tertentu atau untuk mendapatkan pola perilaku tertentu, walaupun orang tersebut lebih senang melakukan hal yang lain. Dengan disiplin diri seseorang anak akan memiliki kesadaran dalam dirinya sendiri, memiliki tanggungjawab dalam penyelesaian tugas dengan baik, serta meningkatkan kualitas seorang anak yang pantas dicintai dan dihormati oleh lingkungannya.

Disiplin pada anak tidak dapat dicapai begitu saja tanpa adanya penanaman disiplin melalui proses pendidikan. Hal ini disebabkan karena disiplin yang baik tumbuh dari dalam diri anak sebagai unsur kebiasaan. Sehubungan dengan hal ini guru memiliki peranan yang sangat besar dalam penanaman disiplin anak di sekolah, karena guru sebagai pengajar sekaligus pendidik yang merupakan orang yang terlibat langsung dalam penanaman sikap dan kebiasaan anak agar memiliki disiplin diri.

Sehubungan dengan hal tersebut maka siswa SD perlu diberikan penanaman sikap disiplin diri. Salah satu tujuan penanaman kedisiplinan siswa SD adalah untuk meningkatkan kualitas hidupnya dimasa yang akan datang. Sejalan dengan tujuan tersebut, siswa SD yang telah mendapatkan penanaman sikap disiplin diharapkan memiliki sikap disiplin sesuai yang ditanamkan. Hal ini menunjukkan perlunya diadakan penelitian mengenai hambatan-hambatan penerapan penanaman kedisiplinan pada siswa.

Lingkungan biasanya memiliki sebuah norma atau aturan sering juga disebut tata tertib. Tata tertib yang diterapkan dalam sebuah lingkungan maupun organisasi harus dipatuhi, dan jika seseorang melanggarnya maka ia akan mendapatkan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan erat kaitannya dengan ketertiban, namun dua hal tersebut memiliki makna yang berbeda, meskipun merupakan dua macam nilai yang berdekatan.

Syaiful Sagala (2007: 205) mengatakan, ketertiban dan kedisiplinan merupakan dua macam nilai yang saling berdekatan. Ketertiban lebih mengacu pada dimensi ruang, sedangkan kedisiplinan cenderung pada dimensi waktu. Istilah ketertiban dan kedisiplinan ini dekat dengan makna keteraturan. Sesuatu dapat dikatakan “tertib” apabila ditempatkan pada posisinya(dimensi ruang), dan seseorang dikatakan disiplin manakala dapat menepati semua jadwal(waktu) direncanakan.

Setelah mengadakan pengamatan, peneliti mendapatkan beberapa data informasi yang ada di lingkungan SD Negeri Piyaman I Wonosari. Sekolah tersebut telah melakukan penanaman kedisiplinan namun kurang diperhatikan akibatnya kedisiplinan beberapa siswa cenderung kurang. Hal ini terlihat saat siswa kesulitan dalam beberapa hal diantaranya: tenang saat pelaksanaan pembelajaran, hormat pada guru, bermain saat pelajaran berlangsung, makan saat pelajaran, diam saat pelajaran berlangsung, keluar kelas sebelum bel berbunyi.

Melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, terlihat masih ada beberapa siswa yang memiliki sikap disiplin yang rendah. Tidak hanya disiplin dalam bertindak, namun disiplin dalam bertutur kata juga belum dapat mereka laksanakan. Oleh karena itu, seringkali mereka menyepelekan tata tertib yang ada di sekolah. Hal ini terlihat ketika hari Senin dan hari Sabtu, dimana sekolah tersebut mengadakan upacara bendera dan senam pagi bersama.

Siswa mengikuti upacara bendera setiap hari Senin. Masih ada beberapa siswa yang terlambat mengikuti upacara, lari tergopoh-gopoh untuk menyesuaikan barisan, dan meninggalkan tas disembarang tempat. Beberapa siswa yang mengenakan pakaian seragam yang tidak lengkap, misalnya tidak mengenakan topi, tidak mengenakan ikat pinggang, tidak mengenakan sepatu hitam dan kaos kaki putih. Terkadang ada pula siswa yang sengaja tidak berpakaian rapi, bajunya dikeluarkan. Sedangkan pada hari Jumat saat senam pagi dilaksanakan, banyak siswa yang tidak mengikutinya, siswa hanya ikut dalam barisan, tidak mengikuti senam, hanya berdiri dan tidak jarang mereka mengganggu teman yang berada di dekatnya.

Kemudian, melalui pengamatan langsung pada bulan Agustus yang dilakukan peneliti saat PPL, mendapati masih ada beberapa siswa yang belum menaati peraturan atau tata tertib dalam pembelajaran. Peneliti mendapati ada siswa yang makan di kelas, berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung, membicarakan hal yang bukan materi pelajaran, bahkan ada pula yang menyanyikan lagu yang belum pantas mereka nyanyikan dengan suara yang lantang.

Siswa SD merupakan individu yang masih berada dalam masa senang bermain. Penanaman sikap disiplin perlu diperhatikan dalam proses perkembangan anak, karena sikap disiplin akan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi sikap anak adalah faktor dari luar individu dan juga faktor dari dalam individu. Oleh karena itu, hukuman bagi siswa yang

melanggar aturan pun juga harus disesuaikan dengan kesalahan yang mereka perbuat. Pemberian hukuman juga tidak sembarangan, harus membangun dan merupakan salah satu cara menambah sikap disiplin siswa.

Wijaya Kusuma, 2009 (Jamal Ma'mur Asmani, 2009: 21) menyatakan bahwa guru ideal merupakan seorang guru yang mampu menjadi panutan dan selalu menjadi keteladanan yang baik bagi siswanya. Guru memiliki peranan sangat penting dalam pembentukan karakter pada siswa, karena sikap, perilaku dan tutur kata sang guru akan dicontoh oleh siswanya. Dengan demikian sikap yang baik yang dicontohkan oleh guru akan berdampak baik pula bagi siswanya.

Berdasarkan wawancara pada bulan September 2013 yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru SD N Piyaman I, menerangkan bahwa masih ada sikap disiplin siswa yang harus dibenahi. Misalnya siswa berbicara pada guru, mereka menggunakan bahasa Jawa *Ngoko*, sedangkan berdasarkan tata kramanya bahasa Jawa *Ngoko* digunakan pada teman sebaya. Untuk menunjukkan sikap hormat pada guru dalam berbicara, siswa seharusnya menggunakan bahasa Jawa *Krama*, karena bahasa Jawa *Krama* digunakan pada orang yang lebih tua atau pada orang yang dihormati. Hal ini dilakukan karena bahasa sehari-hari mereka adalah bahasa Jawa.

Rendahnya sikap disiplin siswa akan mempengaruhi kualitas pembelajaran yang berlangsung dalam kelas. Sikap kurang disiplin dalam pembelajaran seperti, berjalan-jalan, berbicara selain materi pelajaran, makan di kelas,

bernyanyi dengan suara lantang, dan lain-lain akan mengurangi kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Hal ini terjadi karena sikap kurang disiplin siswa mengganggu pembelajaran yang berlangsung pada kelasnya, maupun mempengaruhi kelas sebelahnyanya.

Penerapan kedisiplinan dapat diterapkan dimana saja dan kapan saja. Bukan hanya di dalam kelas, namun di luar kelas juga harus diperhatikan. Sikap disiplin memang sudah selayaknya ditanamkan sejak dini, karena perilaku yang ditanamkan sejak dini akan mempengaruhi perilaku pada masa dewasanya. Penanaman sikap disiplin tidak harus memberatkan siswa, karena kedisiplinan seorang siswa bisa dimulai dari hal yang kecil.

Sesuai dengan uraian diatas, maka penulis mengambil judul “Hambatan Mendisiplinkan Siswa SD Pyaman I Wonosari Gunungkidul”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan, maka muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi di SD N Piyaman I Wonosari, sebagai berikut.

1. Aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa guru kurang maksimal, karena siswa kurang menaati peraturan.
2. Upaya kepala sekolah dan guru dalam menertibkan siswa belum berhasil, karena terlihat masih ada siswa yang melanggar tata tertib.

3. Beberapa siswa kurang memiliki rasa hormat pada guru, karena siswa belum berbahasa yang baik.
4. Pembelajaran belum efektif, karena siswa belum dapat menghargai situasi belajar dan waktu belajar.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dengan melihat kondisi dan permasalahan yang kompleks maka masalah yang akan dikaji adalah implementasi kedisiplinan siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan adalah bagaimana implementasi pendidikan kedisiplinan siswa SD N Piyaman I Wonosari?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, batasan masalah, dan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi pendidikan kedisiplinan siswa SD Negeri Piyaman I Wonosari.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat menambah khasanah penelitian di bidang pendidikan dan memberikan sumbangan teori untuk mengembangkan teori dalam meningkatkan sikap disiplin siswa dan untuk mengembangkan teori kedisiplinan pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru SD, penelitian ini dapat memberikan informasi untuk meningkatkan kedisiplinan siswanya.

b. Bagi siswa, hasil penelitian akan dapat meningkatkan kedisiplinan diri dalam lingkungan sekolah, dan nantinya akan berdampak positif di lingkungan rumah maupun lingkungan masyarakat.

c. Orang tua

Sebagai data dan informasi bagi orang tua, sebagai pendidik utama di rumah dalam memahami putra-putrinya sehingga dapat menentukan sikap yang lebih cepat dan bijaksana untuk mengarahkan dan meningkatkan sikap disiplin putra-putrinya. Selain itu, untuk mengetahui upaya untuk meningkatkan sikap disiplin seperti apa yang paling baik diterapkan terhadap anak.

- d. Bagi kepala sekolah, kontribusi hasil penelitian ini adalah bukti konkret untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan luaran siswa. Dengan demikian, kualitas sekolah juga akan lebih baik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Kedisiplinan

1. Pengertian Pendidikan Kedisiplinan

a) Pengertian Pendidikan

UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari definisi pendidikan berdasarkan Undang-Undang terlihat jelas bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia guna mewujudkan pembelajaran yang ideal dan berorientasi pada Tuhan, pribadi, dan sosial.

Dwi Siswoyo (2007: 25) menyatakan pendidikan merupakan sebuah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai serta keterampilan, yang berlangsung sepanjang hayat didalam dan diluar sekolah dari generasi ke generasi. Dwi Siswoyo juga menyatakan dalam bukunya bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat bermakna bagi individu, masyarakat, dan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu gejala yang manusiawi dan upaya sadar yang dilakukan

individu. Pendidikan tidak akan terlepas dari keterbatasan yang dimiliki oleh peserta didik, peendidik, interaksi pendidikan dan sarana pendidikan.

Dari definisi-desinisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar dan sengaja yang dilakukan oleh seorang individu sebagai proses komunikasi yang mengandung pengetahuan, nilai dan keterampilan. Pendidikan berlangsung dimana saja dan berlaku sepanjang hayat dengan tujuan untuk mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran.

b) Pengertian Kedisiplinan

Disiplin dapat didefinisikan sabagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya (Siswanto Sastrohadiwiryo, 2003 : 291).

Istilah disiplin mempunyai arti kepatuhan atau ketaatan seseorang dalam mengikuti tata-tertib maupun aturan karena adanya dorongan dari luar dirinya. Namun terkadang disiplin sebagai ketaatan bisa lahir karena kesadaran diri sendiri atau lahir dari dorongan dalam diri orang tersebut. Kepatuhan merupakan kesediaan seseorang menaati semua nilai dan norma yang berlaku.

Disiplin erat kaitannya dengan hukuman karena istilah disiplin dan penghukuman sering memiliki arti yang sama. Dengan demikian penyamaan istilah seperti di atas dapat menyebabkan sejumlah masalah. Penghukuman ini biasanya dilakukan pada siswa. Pengajaran disiplin merupakan pengajaran yang kita lakukan kepada siswa. Pada umumnya, penghukuman memiliki kaitan yang rendah dengan perilaku yang diusahakan untuk diubah, sehingga menjadi akibat yang kuat dari perilaku ini (Siri Nam. S 200: 33).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu sikap yang patuh, menghargai, menghormati, setia dan teratur terhadap suatu aturan maupun norma yang tertulis maupun tidak tertulis yang berlaku pada lingkungan sekitarnya agar dapat menjadi orang yang lebih baik. Kemudian apabila seseorang melanggar maka akan mendapatkan sanksi sesuai yang berlaku.

Berdasarkan kesimpulan dari pengertian pendidikan dan pengertian kedisiplinan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kedisiplinan adalah usaha secara sadar dan sengaja yang dilakukan oleh seorang individu untuk memiliki sikap yang patuh, menghargai, menghormati, setia dan teratur terhadap suatu aturan maupun norma yang tertulis maupun tidak tertulis yang berlaku pada lingkungan sekitarnya.

2. Tujuan Pendidikan Kedisiplinan

Maman Rachman (Tu'u Tulus 2004: 35-36) menyatakan bahwa disiplin penting bagi para siswa. Pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

- a) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didiknya terhadap lingkungannya.
- d) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- e) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g) Peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- h) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Thomas Licon (2013:65) menyatakan bahwa disiplin diri akan memungkinkan bagi siswa untuk tidak cepat puas diri, senantiasa mengembangkan bakat, mengejar tujuan jangka panjang, dan berbuat sesuatu terhadap hidup. Penanaman sikap disiplin sejak dini merupakan salah satu pembantuan sikap moral dan pembentukan karakter yang baik untuk masa depan seorang anak. Selain membentuk karakter anak, hal ini juga sebagai wujud anak dalam menghormati dirinya sendiri.

Dari pemaparan para tokoh dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap yang perlu ditanamkan pada anak sekolah dasar. Hal ini Dilakukan dengan tujuan untuk membantu siswa dalam masa penyesuaian dirinya terhadap masyarakat, mengajarkan siswa supaya tidak berperilaku menyimpang, serta sebagai bentuk siswa dalam menghormati dirinya sendiri.

3. Fungsi Pendidikan Kedisiplinan

Tu'u Tulus (2004: 3) menyatakan fungsi kedisiplinan di sekolah adalah sebagai berikut:

1) Menata Kehidupan Bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut diperlukan norma, nilai peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan lancar dan baik. Jadi fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.

2) Membangun Kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Jadi

lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

3) Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik serta berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Dikatakan terpaksa karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Jadi disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi/hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekutan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat

diperlemah.

6) Mencipta Lingkungan Kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan. Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik, hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Di tempat seperti itu, potensi dan hasil siswa akan mencapai hasil optimal. Untuk sekolah, disiplin itu sangat perlu dalam proses belajar mengajar, alasannya yaitu: disiplin dapat membantu kegiatan belajar, dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial.

Thomas Licon (2013: 4) menyatakan bahwa kedisiplinan seorang siswa disekolah tidak melulu menjadi persoalan, namun kedisiplinan dapat dikadikan sebagai bentuk penanaman moral yang baik bagi siswa. Disiplin moral akan membantu anak dalam masa jangka panjang. Tidak hanya menaati peraturan saat sedang ada yang mengawasi, namun dalam setiap situasi. Disiplin moral akan membantu anak dalam berperilaku, bertanggung

jawab dalam setiap situasi, hormat pada peraturan, menghormati hak orang lain, bertanggung jawab atas diri sendiri dan terhadap komunitas.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi kedisiplinan merupakan sebagai alat pendidikan, namun pendidikan kedisiplinan juga berfungsi sebagai alat menyesuaikan diri dalam lingkungan yang ada. Dalam hal ini kedisiplinan dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekitar.

4. Manfaat Pendidikan Kedisiplinan

Hurlock (197: 3) mengemukakan bahwa disiplin itu perlu untuk perkembangan anak, karena adanya disiplin akan memenuhi beberapa kebutuhan tertentu, di antaranya adalah: memberikan rasa aman pada anak, anak hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial, anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan, motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan dari diri anak, mengembangkan hati nurani anak.

Thomas Licon (2013:14) menyatakan kedisiplinan bukan hanya menjadi persoalan belaka, namun kedisiplinan dapat menjadi peluang untuk memberikan pendidikan moral. Memberikan pendidikan moral, dapat menggunakan nilai-nilai dasar kedisiplinan yaitu rasa hormat dan tanggung jawab. Tujuan utama sebuah kedisiplinan yaitu disiplin diri, yaitu merupakan

sebuah kontrol diri. Dimana sebuah kontrol diri merupakan dasar kepatuhan terhadap peraturan dan hukum.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kedisiplinan diperlukan karena merupakan suatu latihan kejiwaan atau pembiasaan yang baik dari dari setiap individu dan harus diwujudkan dalam sebuah perbuatan. Pembinaan keteraturan hidup merupakan pendidikan yang dimulai pada diri sendiri akan membentuk watak dan sikap serta dapat memberikan nilai-nilai budaya yang positif dalam terwujudnya kualitas manusia yang maju dalam suasana tentram lahir maupun batin.

5. Metode Pendidikan Kedisiplinan

Cynthia Whitham (2003: 1) terdapat 5 metode yang dapat digunakan oleh guru dalam mendisiplinkan siswa yang nakal, yaitu.

a. Memulai

Memulai merupakan metode yang dapat dilakukan pada siswa yang berusia 2sampai 12 tahun. Hal pertama yang dapat dilakukan adalah menggolongkan perilaku ke dalam 3 kategori, yaitu yang disukai, yang tidak disukai, dan dapat ditolerir. Kemudian setelah itu, diharapkan guru dapat memberikan perhatian yang positif untuk meningkatkan perilaku yang disukai. Selanjutnya yang ketiga adalah mengurangi perilaku yang tidak disukai kemudian mengajak bekerjasama. Dan yang terakhir adalah bersikap tegas.

b. Meningkatkan Perilaku Yang Disukai

Dengan menggunakan kekuatan perhatian yang positif, memuji dan mendorong, diharapkan dapat meningkatkan perilaku yang disukai oleh guru dan sering dilakukan oleh siswa. Dalam tahap ini diharapkan guru belajar kapan kapan dan bagaimana memuji dan membiasakan anak.

c. Mengurangi Perilaku Yang Tidak Disukai

Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengurangi perilaku yang tidak guru sukai. Disini guru dapat mengabaikan(menghilangkan perhatian) perilaku tidak disiplin siswa. Supaya siswa menyadari bahwa perilaku tersebut tidak disukai oleh guru dan semakin jarang dilakukan oleh siswa.

d. Mengajak Bekerja Sama

Beberapa cara yang dapat dilakukan supaya siswa mau diajak bekerjasama adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan beberapa pilihan pada siswa.
- 2) Membuat kesepakatan jika/maka.

e. Menetapkan Batas-Batas

Dalam tahap ini, guru diharapkan mampu memberikan batasan pada siswa untuk beberapa perilaku yang tidak dapat ditolerir. Hal ini diharapkan dapat menghentikan perilaku siswa yang nakal.

Charles Schaefer (2003: 1) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam mendisiplinkan siswa, antara lain sebagai berikut.

a. Membiarkan

Charles Schaefer (2003:1) menyatakan bahwa membiarkan berarti menerima perbuatan anak yang tidak berbahaya dan tidak merusak.

b. Tidak Menghiraukan

Charles Schaefer (2003:4) tingkah laku anak dengan kekanak-kanakannya adalah normal, jika seorang anak dalam umur dibawah 5 tahun. Dengan bertambahnya umur maka sudah seharusnya dapat mengendalikan tingkat kenakalan sendiri.

c. Mengalihkan Jurusan

Charles Schaefer (2003:8) merupakan suatu metode untuk mengalihkan dan mengarahkan kegiatan seorang anak kepada suatu kegiatan yang lain

d. Contoh Teladan

Charles Schaefer (2003:13) menyatakan bahwa anak merupakan peniru yang terbesar didunia. Anak akan terus meniru perbuatan atau tindakan yang dilihatnya. Oleh karena itu teladan diharapkan mengandung isyarat non verbal yang berarti, yang menyediakan suatu contoh yang jelas untuk ditiru.

e. Hadiah Dan Ganjaran

Charles Schaefer (2003:21) penggunaan hadiah dapat berupa primer atau kongkret dan pujian. Hadiah dapat di golongkan dengan sifat intrinsic(tindakan atau perbuatan yang memuaskan dan memenuhi tujuan) dan ekstrinsic(kepuasan atau kesenangan yang berasal dari luar tugas)

f. Perjanjian

Charles Schaefer (2003:29) merupakan suatu persetujuan formal yang tertulis. Suatu perjanjian bisa menggunakan syarat dan hadiah atau dengan hukuman.

g. Membentuk

Charles Schaefer (2003:32) dengan cara mengatur dan meletakkan tingkat kesulitan tugas dibawah kemampuan anak, akan membentuk motivasi sukses yang akan berkembang secara teratur dengan demikian rasa percaya diri dan harga diri seorang anak akan meningkat.

h. Mengubah Lingkungan

Charles Schaefer (2003:35) dapat dilakukan dengan mengatur kembali keadaan yang ada disekitar anak, memindahkan atau menyingkirkan sesuatu yang dianggap tidak baik dan menambah sesuatu yang berguna untuk mendisiplinkan.

i. Memuji

Charles Schaefer (2003:38) memuji merupakan sikap penunjukan harga atau nilai dari sifat-sifat anak dan kesanggupan prestasi yang anak raih.

j. Mengajak

Charles Schaefer (2003:47) merupakan suatu jalan mempengaruhi anak untuk melakukan sesuatu dengan lebih membangkitkan perasaan atau emosi, dorongan, dan cita-cita serta pikiran.

k. Menantang

Charles Schaefer (2003:54) menyatakan bahwa menantang merupakan memberikan dorongan yang bersahabat kepada anak untuk melakukan suatu tugas yang guru kehendaki dengan harapan anak melakukan yang terbaik.

l. Menggunakan Akibat Yang Wajar

Charles Schaefer (2003:56) menyatakan bahwa kesukaran atau kesakitan yang ditemui anak merupakan sebagai akibat dari tingkah laku yang dapat mengajari anak untuk hidup disiplin.

m. Mempergunakan “Aturan Kakek”

Charles Schaefer (2003: 58) merupakan pemberian sugesti negatif berupa akibat jika anak melakukan hal yang menyimpang dari aturan yang berlaku disekitarnya.

n. Sugesti

Charles Schaefer (2003: 60) menyatakan bahwa mensugesti merupakan kegiatan memasukan sesuatu kedalam pikiran anak agar dipertimbangkan.

o. Meminta

Charles Schaefer (2003: 63) merupakan kegiatan meminta seorang anak agar melakukan kegiatan sesuai dengan kehendak sebagai kemurahan dan kebaikan hati.

p. Peringatan Dan Isyarat

Charles Schaefer (2003: 65) merupakan kegiatan mengingatkan anak supaya melakukan atau menghentikan perilaku anak dengan menggunakan isyarat.

q. Menghadapkan Suatu Problema

Charles Schaefer (2003: 70) menyatakan bahwa menghadapkan pada sebuah problema merupakan sebuah pengajaran supaya anak dengan adanya sikap timbal balik.

r. Memecahkan Perselisihan

Charles Schaefer (2003: 74) yaitu mengajarkan pada anak untuk memecahkan masalah serta konflik yang dialami anak dengan teman bermainnya dengan argumentasi dan kekeluargaan daripada dengan perkelahian.

s. Menjauhi

Charles Schaefer (2003: 80) menyatakan bahwa menjauhi merupakan meninggalkan tingkah laku anak yang bersifat sementara. Karena biasanya seorang anak berperilaku menyimpang dengan tujuan agar diperhatikan.

t. Membangun Kebiasaan

Charles Schaefer (2003: 82) mengajarkan bahwa orang tua atau guru diharapkan mampu mengatur dan mengubah prosedur pada anak untuk setiap harinya. Supaya anak memiliki kebiasaan yang baik.

u. Menentukan Batasan(Aturan)

Charles Schaefer (2003:85) menyatakan bahwa menentukan batasan artinya mengendalikan tingkah laku anak dengan menggunakan batasan-batasan atau aturan.

v. Peringatan

Charles Schaefer (2003: 104) menyatakan bahwa peringatan hanya dilakukan sekali dan harus selalu diikuti dengan sebuah konsekuensi yang tidak menyenangkan jika tidak dilakukan.

w. Menimpakan Hukuman

Charles Schaefer (2003: 106) menyatakan bahwa hukuman merupakan suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang diberikan kepada seseorang yang berbuat salah.

x. Menentukan Kapan Dan Seberapa Sering Memberikan Sanksi

Charles Schaefer (2003:132) menyatakan bahwa semakin sering anak melakukan pelanggaran maka semakin sering juga sanksi yang diberikan.

y. Menggunakan Pengendalian Secara Fisik

Charles Schaefer (2003:136) menyatakan bahwa paksaan bersifat fisik atau kekerasan diharapkan menjadi metode terakhir dalam pengendalian anak. Metode ini harus di pergunakan hanya jika teknik teknik lain dalam mendisiplinkan anak mengalami kegagalan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa metode yang dapat dilakukan untuk membentuk sikap disiplin pada anak. Beberapa hal dapat dilakukan dengan menanamkan dalam diri dengan adanya pembiasaan dan sugesti. Meskipun demikian, faktor dari luar siswa juga banyak mempengaruhi sikap disiplin siswa, misalnya teladan, hadiah, lingkungan, dll.

6. Dimensi Pendidikan Kedisiplinan

Jamal Ma'mur (2013: 94) menyatakan disiplin tidak hanya dilakukan oleh siswa saja, namun beberapa dimensi pendidikan kedisiplinan juga dilakukan seorang guru yang diharapkan dapat menjadi teladan bagi siswa. Hal ini terdiri dari banyak hal yang mampu membawa siswa kedalam karakteristik yang diharapkan, antarlain:

1) Disiplin Waktu

Seorang guru memiliki pengaruh yang penting dalam memberi contoh kepada siswa dalam disiplin waktu. Biasanya seorang guru akan menjadi parameter bagi siswa dalam disiplin waktu. Seorang guru yang masuk sebelum bel berbunyi, maka guru dapat dinilai disiplin, namun jika seorang guru masuk pada saat bel berbunyi, maka guru dinilai kurang disiplin, dan jika guru masuk setelah bel berbunyi, maka ia dinilai kurang disiplin dan menyalahi aturan.

2) Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin dalam menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci agama. Keadilan harus ditegakkan dalam

keadaan apapun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

3) Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam bersikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya.

Seseorang dalam melaksanakan disiplin sikap tidak boleh mudah tersinggung maupun mudah menghakimi orang lain. Sebuah keyakinan yang kuat, prinsip hidup dan perilaku dalam kehidupan yang tinggi akan membawa kesuksesan dalam diri kita.

4) Disiplin Dalam Beribadah

Seorang guru haruslah menjalankan ajaran agama karena ibadah merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan ini. Selain itu ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan ini. Murid akan meniru perbuatan gurunya, jadi kalau guru melakukan ibadah maka murid akan mengikutinya. Oleh karena itu, kedisiplinan dalam menjalankan agama akan berpengaruh dalam pemahaman dan pengalaman murid dalam pemahaman agamanya. Sedangkan Syaiful Sagala (2007: 205) menyatakan bahwa,

“Kedisiplinan di sekolah mencakup berbagai dimensi, antarlain (1) disiplin dalam kehadiran. Dalam hal ini peserta didik yang terlambat tidak diperkenankan masuk kelas, namun disuruh belajar di perpustakaan sampai jam pelajaran tertentu usai. Kemudian di akhir jam sekolah, anak tersebut akan diberikan jam pelajaran tambahan; (2) disiplin pergaulan antar peserta didik; (3) disiplin dalam kegiatan belajar dan ujian; (4) disiplin dalam pengawasan anak yang ijin atau membolos; (5) disiplin dalam kegiatan ritual; (6) disiplin kehadiran guru, dengan *clocking in system* seperti di perusahaan; (7) disiplin dalam pengawasan, guru tidak boleh memberikan les kepada peserta didik di luar sekolah.”

Kedisiplinan memiliki 7 dimensi yang berbeda, meskipun demikian dalam setiap peranannya memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk pribadi yang layak untuk dicintai dan dihormati oleh lingkungannya. Dalam masing-masing dimensi kedisiplinan bukan hanya mengatur pada siswanya, namun juga seluruh warga sekolah. Dalam penanaman sikap kedisiplinan perlu adanya sebuah kesadaran dari masing-masing individu.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kedisiplinan memiliki banyak dimensi. Beberapa dimensi pendidikan kedisiplinan yaitu disiplin waktu yang mencakup disiplin dalam kehadiran, disiplin kehadiran guru, dengan *clocking in system*; disiplin menegakkan aturan yang mencakup disiplin dalam kegiatan belajar dan ujian disiplin dalam pengawasan; kemudian disiplin dalam bersikap yang meliputi disiplin pergaulan antar peserta didik disiplin dalam pengawasan anak yang ijin atau membolos; dan disiplin dalam beribadah yang mencakup disiplin dalam kegiatan ritual.

7. Materi Pendidikan Kedisiplinan

Pendidikan kedisiplinan memiliki berbagai macam dimensi yang telah dipaparkan sebelumnya. Pada materi pendidikan kedisiplinan yang akan diteliti pada penelitian ini, meliputi 3 dimensi kedisiplinan, yaitu disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin dalam bersikap. Berdasarkan tata tertib di SD N Piyaman I Wonosari pada tahun 2013, beberapa materi kedisiplinan antara lain sebagai berikut.

a. Disiplin Waktu

- 1) Semua murid harus masuk sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket.
- 3) a) Murid absen, hanya karena sungguh-sungguh sakit/keperluan yang sangat penting.
b) Urusan keluarga harus dikerjakan diluar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah.
c) Murid yang absen pada waktu masuk kembali, harus melapor kepada Kepala Sekolah dengan membawa surat-surat yang diperlukan.
d) Murid tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung tanpa izin.
e) Kalau murid sudah merasa sakit dirumah, maka sebaiknya tidak masuk.

b. Disiplin Aturan

- 1) Taat kepada Guru-guru dan Kepala Sekolah.
- 2) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya.
- 3) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah.
- 4) Membantu kelancaran pelajaran baik dikelasnya maupun disekolah pada umumnya.
- 5) Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya, baik didalam maupun diluar sekolah.
- 6) Menghormati Guru dan saling harga menghargai antar sesama murid.
- 7) Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.
- 8) Murid yang membawa kendaraan agar menempatkan ditempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci.
- 9) Ikut membantu agar TATA TERTIB Sekolah dapat berjalan dan ditaati.
- 10) Meninggalkan Sekolah selama pelajaran berlangsung. Penyimpangan dalam hal ini hanya dengan ijin Kepala Sekolah.
- 11) Membeli makanan dan minuman diluar sekolah.
- 12) Menerima surat-surat atau tamu disekolah tanpa izin.
- 13) Merokok didalam dan diluar sekolah.
- 14) Berada didalam kelas selama waktu istirahat.

15) Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.

16) Menjadi perkumpulan anak-anak nakal dan geng-geng terlarang.

c. Disiplin Sikap

1) Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah.

2) Murid-murid putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang-orang dewasa.

3) Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara.

4) Pakaian olah raga sesuai dengan ketentuan sekolah.

5) Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antar sesama murid tanpa ijin.

6) Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain.

8. Sanksi Pendidikan Kedisiplinan

Menurut Charles (2003: 109) bentuk-bentuk sanksi atau hukuman pada siswa yang tidak disiplin antara lain adalah sebagai berikut.

a) Membuat Anak Melakukan Sesuatu Yang Tidak Menyenangkan

Anak disuruh untuk melakukan pekerjaan tambahan yang berhubungan dengan kesalahannya. Dengan kata lain hal ini adalah sebagai ganti rugi kesalahan yang anak lakukan. Hal ini bertujuan

untuk mengarahkan perhatian anak pada akibat buruk dari kesalahan yang anak lakukan.

b) Merebut Dari Anak Sesuatu Kegemarannya Atau Sesuatu Kesempatan Yang Enak

Hal yang dapat dilakukan adalah tidak mengikutsertakan anak untuk pengalaman-pengalaman yang menyenangkan, misalnya:

- 1) Menghilangkan hak istimewa atau kesempatan,
- 2) Dikeluarkan untuk sementara,
- 3) Melarang anak untuk melakukan sesuatu.

c) Menimpakan Kesakitan Berbentuk Kejiwaan Dan Jasmani Anak

Selain beberapa sanksi yang dapat diberikan diatas, seorang anak dapat juga diberikan sanksi atau hukuman berupa kesakitan jasmani dan kejiwaan. Hal yang dapat dilakukan adalah menghukum langsung ketika anak melakukan kesalahan. Hukuman secara fisik misalnya menampar, memegang, mengguncang-guncangkan badan, dan mencubit, sedangkan hukuman kejiwaan misalnya berupa celaan dan teguran. Namun hal yang perlu diingat bahwa hukuman secara kejiwaan bukan berarti menghina atau mengecilkan hati anak berupa kata-kata kasar dan sindiran tajam.

Menurut Sri Esti (2002: 144) menyatakan bahwa hukuman atau sanksi dilakukan untuk memperlemah tingkah laku harus dilakukan secara bijak. Sri Esti menyatakan dalam bukunya bahwa hukuman dapat dilakukan dengan tidak menghilangkan tingkah laku tetapi hanya mencegah timbulnya tingkah laku. Agar hukuman atau sanksi efektif harus diperbesar intensitasnya atau dapat dilakukan dengan memperkuat.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sanksi dalam pelanggaran pendidikan kedisiplinan dapat berupa sanksi secara fisik dan secara psikis. Sanksi secara psikis dapat dilakukan dengan tidak menghina dan memberikan kata-kata kasar.

9. Hambatan Pendidikan Kedisiplinan

Sylvia Rimm (2003: 126) menyatakan bahwa ada 5 faktor kepribadian yang dapat menghambat kedisiplinan, antara lain sebagai berikut:

a) Fisik

Faktor fisik yang dimaksud adalah kelengkapan bagian tubuh. Karena seseorang yang memiliki tubuh yang lengkap akan lebih percaya diri dalam melakukan segala sesuatu dan akan lebih disiplin dalam pengerjaan tugas, karena tidak terkendala oleh kekurangan fisiknya.

b) Intelegensi

Faktor intelegensi merupakan salah satu faktor dimana seseorang memiliki kepribadian yang baik. Seseorang yang memiliki intelegensi yang

tinggi atau intelegensi yang normal akan cenderung lebih disiplin dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dan sebaliknya, seseorang yang memiliki intelegensi yang rendah akan cenderung banyak mengalami kendala dalam perannannya.

c) Keluarga

Seorang anak yang berada pada keluarga yang harmonis dan disiplin akan cenderung lebih memiliki kepribadian yang baik. Karena ia merasa terpenuhi segala kebutuhan kasih sayang dan perhatian yang ia perlukan. Dan sebaliknya, jika seorang anak berada pada keluarga yang kurang harmonis akan cenderung kurang disiplin dan nakal jika berada di lingkungan luar rumahnya, karena ia merasa kurang kasih sayang dan perhatian di keluarganya sehingga ia mencari di luar rumahnya.

d) Teman sebaya

Teman sebaya merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan seorang anak. Karena seorang anak akan menghabiskan banyak waktu bermainnya bersama temannya, sehingga pengaruh perilaku yang dibawa oleh temannya sangat besar. Jika ia memiliki teman yang baik, ia cenderung memiliki kepribadian yang baik, begitu juga sebaliknya, jika ia berada pada lingkungan teman sebaya yang nakal, maka kemungkinan besar ia akan terpengaruh.

e) Kebudayaan

Setiap masyarakat memiliki tradisi atau kebudayaan yang berbeda-beda. Kebudayaan sebuah masyarakat memiliki peran yang penting dalam pembentukan kepribadian seorang anak, karena kebudayaan tidak bisa lepas dari pola hidup seseorang. Misalnya jika seseorang berada ditengah-tengah masyarakat modern, maka ia cenderung bergaya hidup modern dan cenderung konsumtif.

Ekosiswoyo dan Rachman (Fajar Kurniawan Saputro, 2007:22) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin antara lain adalah dari Sekolah yaitu:

1. Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa berpura-pura patuh, apatis, atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan siswa agresif, yaitu ingin berontak terhadap kekangandan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima,
2. Guru yang membiarkan siswa berbuat salah, lebih mementingkan mata pelajaran dari pada siswanya,
3. Lingkungan sekolah seperti: hari-hari pertama dan hari-hari terakhir sekolah (akan libur atau sesudah libur), pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gaduh, dll.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pendidikan kedisiplinan memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan seorang siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Disiplin erat kaitannya dengan kepribadian. Seseorang akan memiliki kepribadian yang baik apabila lingkungan dan pribadinya mendukung. Faktor internal bisa berupa fisik dan intelegensi. Kemudian faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan seseorang antarlain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dll.

B. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Rita Eka (2008:103) menyatakan bahwa anak pada masa ini sudah memiliki lingkungan pergaulan yang luas. Bukan hanya di sekitar rumah dan lingkungan masyarakat, namun lingkungan sekolah sudah dikenal. Dalam sebuah masyarakat pasti mengharapkan seorang anak dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya supaya dapat diterima dengan baik oleh lingkungan dimana mereka tinggal. Adapun tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir adalah sebagai berikut:

1. Seorang anak diharapkan dapat mempelajari ketrampilan fisik yang akan diperlukan dalam masa bermain.
2. Sikap sehat mengenai diri sendiri diperlukan karena anak pada usia ini sedang berada dalam masa pertumbuhan.

3. Belajar bergaul dengan teman sebaya yang berada di lingkungannya.
4. Sebagai seorang anak yang berada dimasyarakat diharapkan mampu mengembangkan peran sosialnya sebagai pria atau wanita.
5. Mengembangkan ketrampilan dasar membaca, menulis dan berhitung yang merupakan bekal masa depan.
6. Mengembangkan pengertian-pengertian yang mereka miliki yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
7. Anak pada usia ini diharapkan mampu mengembangkan kata batin, moral, dan skala nilai.
8. Mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga dimana anak tersebut berada.
9. Mencapai kebebasan pribadi, namun tetap berada pada tata aturan yang berlaku ditempat tinggalnya.

Sunarto dan Agung Hartono (2013:43) menyatakan jika perkembangan seorang siswa SD dikaitkan dengan masa perkembangan fungsi belajar. Sunarto menyatakan bahwa perkembangan pada masa ini hakikatnya seorang siswa berkembang dalam upaya mempelajari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini dilakukan guna menyesuaikan diri dengan baik pada lingkungan. Dengan adanya penyesuaian diri yang baik, seorang siswa akan dipandang sebagai pribadi yang baik, dihormati, dan dapat dicintai oleh lingkungannya.

Siswa SD berada pada periode perkembangan 6 tahun sampai pubertas. Pada periode ini akan membawa anak mengalami kontak langsung dengan pengalaman-pengalaman baru. Anak-anak akan mengerahkan energi untuk menuju penguasaan pengetahuan dan ketrampilan intelektual pada masa peralihan ke masa pertengahan dan masa akhir kanak-kanak. Seorang anak akan memiliki semangat dan antusias yang tinggi untuk belajar pada masa ini. Sehingga diperlukan dukungan dari guru maupun orang tua untuk membantu perkembangannya.

Adapun perkembangan yang terjadi pada masa kanak-kanak akhir adalah:

1. Perkembangan Fisik

Elisabeth B. Hurlock (1978:114) menyatakan bahwa perkembangan fisik memiliki arti bahwa perkembangan fisik tidak dapat mengikuti pola perkembangan tertentu, karena perkembangan tersebut membutuhkan proses, yang ada kalanya cepat dan adakalanya lambat. Irama perkembangan fisik bagi setiap orang memiliki gambaran yang secara keseluruhan sama namun memperlihatkan keteraturan tertentu. Elisabeth B. Hurlock juga mengungkapkan perkembangan fisik meliputi dua aspek, yaitu tinggi tubuh dan berat tubuh. Adapun kondisi yang mempengaruhi ukuran tubuh antarlain: (1) pengaruh keluarga, (2) gizi, (3) gangguan emosional, (4) jenis kelamin, (5) suku bangsa, (6) kecerdasan, (7) status sosial ekonomi, (8) kesehatan, (9) fungsi endokrin, (10) pengaruh pralahir, dan (11) pengaruh tubuh.

Rita Eka, dkk (2008: 104) menyatakan bahwa perkembangan fisik yang terjadi pada anak usia ini akan memiliki jaringan lemak yang akan berkembang lebih cepat daripada otot jaringan yang berkembang pada masa pubertas. Perubahan akan terlihat jelas pada sistem tulang, otot dan ketrampilan gerak. Ketrampilan gerak pada masa ini mengalami kemajuan yang pesat, semakin lancar dan semakin terkoordinasi daripada masa-masa sebelumnya. Kinerja otot pada anak laki-laki akan lebih unggul daripada kinerja otot anak perempuan.

Perkembangan fisik anak merupakan perkembangan jasmani yang terjadi pada tubuh anak. Perkembangan fisik pada anak ditandai dengan bertambah berat dan bertambah tinggi pada fisik anak. Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Perkembangan fisik anak akan dipengaruhi oleh beberapa hal, antarlain: asupan gizi, gen, jenis kelamin, status sosial, dan lain-lain.

2. Perkembangan Kognitif

Syamsu Yusuf (2004: 165) menyatakan bahwa anak pada usia SD sudah mampu berimajinasi atau berfantasi lebih luas dari masa sebelumnya. Pada usia ini anak dapat menggunakan kata-kata, peristiwa, dan benda untuk melambangkan yang lainnya. Samsyu Yusuf menyatakan dalam bukunya bahwa ada beberapa keterbatasan yang menandai atau yang menjadi karakteristik anak pada usia ini, antara lain: 1) egosentrisme yang artinya seorang siswa pada usia ini memiliki sikap yang egois, menilai, dan

memahami segala sesuatu berdasarkan sudut pandangnya sendiri, 2) kaku dalam berpikir, pada usia ini anak cenderung berpikir atas dasar satu dimensi(memusat) baik mengenai objek maupun suatu peristiwa, 3) *semilogical reasoning*, pada usia ini anak akan mencoba menjelaskan peristiwa yang dialaminya secara misterius yang dialami pada kehidupan sehari-hari.

Piaget (Sugihartono, 2007:109) menyatakan bahwa anak pada usia SD adalah anak yang berumur antara 7-11 tahun. Masa ini tergolong pada masa operasional konkret dimana anak dapat berpikir logis terhadap objek yang konkret. Pada masa ini anak akan mulai mengurangi masa egonya dan mulai bersikap sosial. Anak pada usia ini juga sudah mampu meningkatkan pemeliharaannya, misalnya memelihara alat mainannya. Seorang anak pada usia ini juga mulai banyak memperhatikan dan menerima pandangan dari oranglain. Materi pembicaraan yang dibicarakan pun meningkat menjadi ditujukan pada lingkungan sosialnya dan tidak pada dirinya sendiri dan mulai mengenal panjang, luas dan lebar.

Perkembangan kognitif anak pada usia SD merupakan perkembangan dimana anak mulai berpikir logis terhadap objek yang konkret. Anak akan berbicara mengenai lingkungan sosialnya dan mulai mengenal panjang, luas, dan lebar.

3. Perkembangan Emosional

Syamsu Yusuf (2004:167) menyatakan pada usia ini anak sudah menyadari bahwa dirinya nberbeda dengan orang lain. Kesadaran seperti ini diperoleh dari pengalaman yang dilalui. Ada beberapa jenis emosi yang berkembang pada masa usia anak, antara lain: rasa takut, cemas, marah, cemburu, gembira, kasih sayang, *phobi*, dan rasa yang melekat pada usia anak yaitu rasa ingin tahu. Emosi seorang anak pada usia ini cenderung labil, tidak bisa mengendalikan emosinya dan cenderung melihat segala sesuatu dari sudut pandang dirinya sendiri.

Abu Ahmadi dan Munawar Soleh (2005: 111) menyatakan bahwa anak pada usia ini memiliki rasa yang beragam, namun seringkali merasa takut dan cemas terhadap hal-hal yang belum dikenalnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pengertian anak dan adanya kurang kepercayaan diri anak. Anak-anak sangat mudah merasa cemas, apalagi perasaan cemas jika kehilangan kasih sayang, perhatian dan dukungan dari orang tuanya. Oleh karena itu, intuk mengatasi rasa seorang anak yang cemas dan takut maka sikap orang dewasa harus tenang dan bijaksana. Tuntunan dan pemberian kasih sayang yang diiberikan orang tua akan sangat berpengaruh pada rasa percaya diri anak.

Perkembangan emosi anak pada usia SD cenderung labil. Anak pada usia ini mulai berpikir semakin luas terhadap lingkungannya, namun terkadang anak akan memikirkan diri sendiri. Anak akan sering merasa cemas dan

takut. Rasa cemas dan takut yang anak rasakan karena takut kehilangan perhatian dan kasih sayang dari lingkungan dan orang tua.

4. Perkembangan Sosial

Rita Eka (2008:113) menyatakan bahwa perkembangan sosial yang sering disebut dengan perkembangan tingkah laku tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan emosi. Karena ciri utama yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Sejak lahir, seorang anak sudah bergaul dengan lingkungan sosial. Dan tingkah laku seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Ada dua hal yang sangat mempengaruhi sosial seorang anak, yaitu kegiatan bermain seorang anak dan teman sebaya.

Rita Eka (2008: 116) juga menyatakan bahwa anak SD terbagi ke dalam dua masa, yaitu masa kelas rendah dan masa kelas tinggi. Adapun ciri-ciri pada anak masa kelas rendah Sekolah Dasar antara lain:

- 1) adanya hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi di sekolah,
- 2) anak pada masa ini suka memuji diri sendiri,
- 3) seorang anak pada masa ini akan menganggap suatu pekerjaan tidak penting apabila dia tidak mampu menyelesaikan pekerjaan tersebut,
- 4) anak masa kelas rendah akan lebih suka membandingkan dirinya dan orang lain jika itu akan menguntungkan dirinya,
- 5) pada masa ini anak akan sering meremehkan orang lain.

Sedangkan ciri-ciri anak masa kelas tinggi Sekolah Dasar antara lain:

- 1) seorang anak pada usia ini akan mengarahkan perhatiannya pada kehidupan praktis sehari-hari,
- 2) pada masa kelas tinggi anak akan cenderung memiliki rasa ingin tahu, ingin belajar dan realistis,
- 3) anak kelas tinggi akan mulai memiliki minat pada pelajaran-pelajaran khusus,
- 4) nilai akan menjadi parameter kesuksesan prestasi belajar seorang anak di sekolah,
- 5) pada masa ini anak akan lebih senang untuk membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama dan mereka cenderung akan membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Siti Rahayu (2006: 183) menyatakan bahwa perkembangan seorang anak pada usia pra sekolah dan sekolah dasar ditandai dengan meluasnya lingkungan sosial. Seorang anak akan melepaskan diri dari lingkungan keluarganya dan semakin mendekat dengan orang yang berada disekitar lingkungan keluarga. Hal ini akan menyebabkan anak akan memiliki banyak pengaruh dari luar. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam perkembangan anak pada usia ini. Nilai dan norma yang berlaku dalam keluarga lebih baik semakin dipertegas guna menghindari sikap anak yang tidak diinginkan.

Perkembangan seorang anak pada usia SD akan semakin meluas dengan lingkungan sosialnya. Seorang anak akan mulai melepaskan diri dari lingkungan keluarganya dan mulai mendekat dengan lingkungan sosialnya. Dengan demikian pengaruh dari luar akan banyak diterima oleh anak, oleh sebab itu harus ada pengawasan yang ekstra dari orang tua supaya tidak menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sosialnya.

C. Implementasi Pendidikan Kedisiplinan di Sekolah Dasar

Pendidikan Kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang penting dalam perkembangan seorang anak di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolahnya. Kualitas manusia ditentukan oleh nilai dan pendidikan yang melekat pada diri seseorang tersebut. Penanaman kedisiplinan sejak dini seorang anak diharapkan mampu mempengaruhi perilaku anak yang diharapkan sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku di dalam lingkungannya. Kedisiplinan sering kali terkait dengan aturan sebagai pedoman perilaku dalam melaksanakan sebuah aturan tanpa paksaan.

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Siswa berinteraksi dengan guru yang mendidik dan mengajarnya di sekolah. Sikap, teladan, perbuatan dan

perkataan guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah.

Teguran yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu upaya sekolah dalam mendisiplinkan siswa. Selain daripada itu contoh yang diberikan oleh seorang guru, poster yang ditempel pada dinding-dinding kelas juga merupakan upaya sekolah dalam membentuk pribadi siswa yang disiplin. Namun pada kenyataannya, masih ada beberapa siswa yang tidak mematuhi peraturan. Misalnya masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas, masih ada siswa yang tidak sopan terhadap guru, dan membuat suara yang gaduh saat pelajaran sehingga mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

Disiplin pada seorang anak tidak hanya terjadi begitu saja, namun harus ada proses pembiasaan dan proses pendidikan yang berkesinambungan. Seorang anak yang memiliki disiplin yang tinggi akan dicintai dan dihormati oleh lingkungan sekitarnya. Kedisiplinan merupakan sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila seseorang tersebut melanggar peraturan-peraturan yang berlaku disekitarnya. Oleh karena itu

diharapkan seorang siswa mampu menanamkan sikap sadar disiplin, agar terbentuk pribadi yang berkualitas.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana upaya guru dalam menegakkan disiplin waktu, aturan, dan sikap pada siswa?
2. Hambatan apa saja yang dialami guru dalam menegakkan kedisiplinan waktu, aturan, dan sikap pada siswa?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan penelitian dengan data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka. Data-data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, hasil observasi, dan lain sebagainya (Lexy J. Moleong, 2011: 11)

Penelitian ini menitikberatkan pada kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar Negeri Piyaman I Wonosari, yang memberikan kesan bahwa beberapa siswa di sekolah tersebut memiliki sikap disiplin yang rendah. Penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling dalam pengambilan sampel. Dengan tujuan memilih subjek penelitian dengan menggunakan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2010: 299).

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Piyaman I Wonosari Gunungkidul. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini karena siswa di sekolah ini memiliki kedisiplinan yang rendah, selain itu yang menjadi pertimbangan bagi penulis yaitu sekolah ini menjadi tempat dimana KKN-PPL diselenggarakan dan memiliki jarak rumah yang dekat dengan sekolah tersebut, sehingga memudahkan peneliti dalam mencari data, peluang waktu yang luas,

dan subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada 27 Januari 2014 sampai bulan 15 Februari 2014.

Dalam penelitian ini guru sebagai pelaku dalam mendisiplinkan siswa. Siswa yang diteliti adalah kelas tinggi. Oleh karena itu, guru yang menjadi sumber informasi adalah guru kelas tinggi.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini guru merupakan *key informan*, karena guru merupakan pelaksana pendidikan kedisiplinan di sekolah. Guru yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah Tt yang merupakan guru kelas IV, Sr yang merupakan guru kelas V, dan An yang merupakan guru kelas VI.

Peneliti melakukan wawancara tentang implementasi kedisiplinan siswa. Aspek-aspek yang diteliti adalah kedisiplinan waktu, kedisiplinan aturan, dan kedisiplinan sikap. Kedisiplinan dalam bersikap berupa aktifitas pembelajaran, sikap dalam keseharian di sekolah, serta tata krama. Selanjutnya peneliti mendokumentasikan setiap aktifitas siswa yang berkaitan dengan sikap disiplin. Objek dalam penelitian ini adalah siswa SD Piyaman I Wonosari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian perlu menggunakan metode dan pendekatan yang tepat guna memperoleh hasil yang akurat, namun pemilihan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat juga mempengaruhi hasil yang relevan. Diperlukannya teknik dan pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

Menurut Eileen Kane (Lexi J. Meleong, 2010: 157) pengumpulan data kualitatif lebih tepat dikatakan dengan tehnik penelitian. Tehnik penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian dapat menggunakan tehnik meliputi: metode observasi, wawancara, dokumentasi.

Pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi/Pengamatan

Nasution 1988 dalam (Sugiyono, 2010: 310) menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari sebuah penelitian. Tehnik pengumpulan data ini guna mendapatkan sumber yang akan diperoleh melalui pengamatan langsung. Pengamatan langsung dilakukan peneliti guna mendapatkan data secara langsung dari responden. Menurut Lexy J. Moleong (2010: 175) menyatakan bahwa pengumpulan data melalui observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, kemudian menangkap arti fenomena dari pengertian subjek, menangkap kehidupan pada saat itu.

Observasi atau yang disebut pula sebagai pengamatan merupakan serangkaian proses yang dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data menggunakan seluruh alat indra. Artinya dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, maupun peraba.

Dalam penelitian ini observasi dilaksanakan guna untuk mengetahui penanaman kedisiplinan dan hambatan-hambatan dalam penanaman kedisiplinan siswa SD N Piyaman I.

2. Wawancara

Esterberg 2002 (Sugiyono, 2010:317) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu ide tertentu. Teknik pengumpulan data dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada narasumber dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terhadap responden yang diteliti. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan pada narasumber mengenai hal-hal yang berkaitan dengan responden.

Wawancara ini diberikan kepada kepala sekolah, guru dan siswa untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana penanaman dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kedisiplinan di SD N Piyaman I.

3. Dokumentasi

Lexy J. Moleong(2010:217) menyatakan bahwa pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam beberapa hal dokumen digunakan sebagai penguji, penafsiran bahkan untuk meramalkan. Menurut Sugiyono (2010: 329) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan

sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang.

Penelitian ini menggunakan tehnik dokumentasi guna memperoleh foto dokumentasi tentang implementasi kedisiplinan siswa di SD N Piyaman I.

Untuk memperoleh data penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih cermat, lebih mudah, dan lebih sistematis, dengan tujuan data yang diperoleh lebih mudah di olah (Suharsimi Arikunto, 2010: 101).

Nasution 1998 (Sugiyono, 2010: 306) menyatakan bahwa peneliti merupakan instrumen penelitian utama. Dengan alasan yaitu segala sesuatu belum bisa dikatakan pasti. Dari masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, serta hasil yang diharapkan belum jelas. Segala sesuatu masih bisa dikembangkan dalam penelitian, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen, sebagai alat yang dalam memperoleh data.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

1. Pedoman observasi atau pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian mencatat setiap kejadian selama kegiatan di sekolah.
2. Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara.
3. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa.
4. Triangulasi digunakan untuk memperoleh data dari pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

F. Keabsahan Data

Teknik yang akan digunakan dalam menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data secara mendalam. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci, dilakukan secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang dianggap berbeda.

2. Memperpanjang Penelitian

Memperpanjang penelitian dilakukan guna memperoleh data yang berada di lapangan dengan tujuan diharapkan peneliti dapat memperoleh hal informasi yang lebih mendalam tentang subjek penelitian.

3. Triangulasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 330) menyatakan bahwa triangulasi adalah pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap objek penelitian dan pemeriksaan terhadap sumber lain yaitu guru kelas dan kepala sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat tentang penanaman dan hambatan kedisiplinan di SD N Piyaman I.

Denzin 1908 (Lexy J. Moleong, 2011: 331) menyatakan bahwa ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori. Penelitian ini menggunakan pemeriksaan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Yang dimaksud dengan triangulasi sumber adalah:

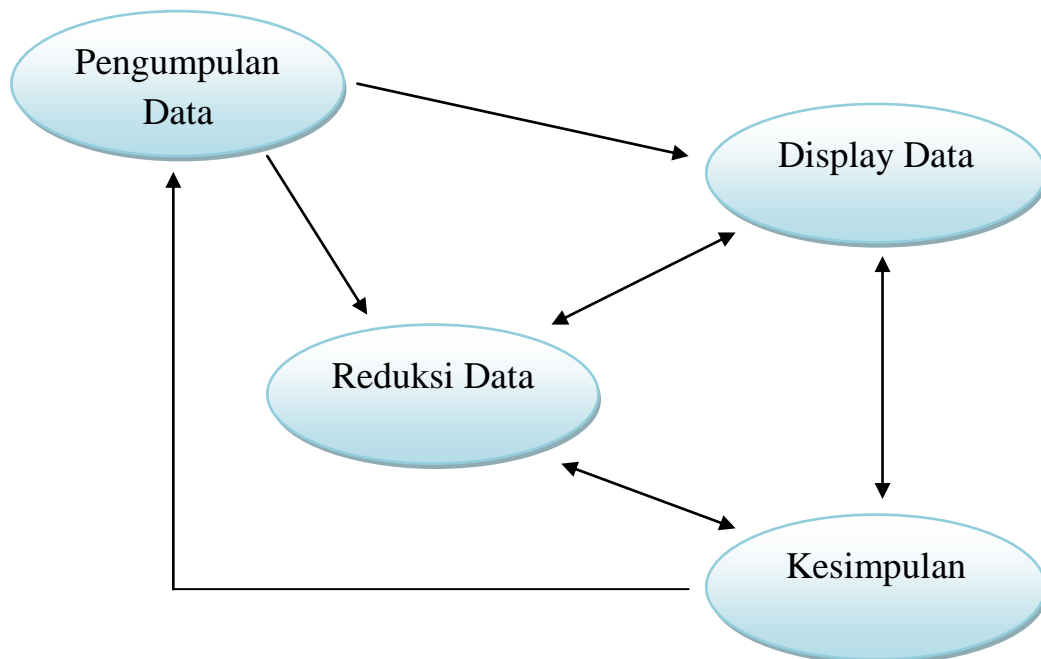
1. Patton 1987 (Lexy J. Moleong, 2011: 331) menyatakan bahwa triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi dari subjek yang diperoleh peneliti melalui waktu dan alat yang berbeda.

2. Patton (Lexy J. Moleong, 2011: 332) mengemukakan bahwa terdapat dua strategi dalam triangulasi metode, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode pengumpulan data yang lain.

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 337) mengemukakan bahwa dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data yang didapatkan jenuh. Prosedur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Komponen Dalam Analisis Data

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian berasal dari sumber dan beberapa instrumen yang telah ditentukan oleh peneliti. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka akan semakin banyak data, kompleks dan rumit yang diperoleh. Data yang semakin banyak, kompleks dan rumit perlu ditindaklanjuti sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Sugiyono (2010: 338) menyatakan bahwa mereduksi data adalah kegiatan merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan hal yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang hal yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data yang diperlukan apabila belum diperoleh. Reduksi data dapat dibantu menggunakan alat elektronik.
(Halaman 60)

b. Display Data

Sugiyono (2010: 341) menyatakan bahwa setelah data tereduksi hal yang dilakukan selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data akan mempermudah peneliti dalam memahami apa

yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. (Halaman114)

c. Kesimpulan

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 345) menyatakan bahwa langkah terakhir dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah bila ditemukan bukti yang kuat dalam pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sudah didukung dengan bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan sudah kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. (Halaman 114)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Piyaman I Wonosari Gunungkidul. SD ini beralamat di Jalan Lingkar Utara, Desa Piyaman, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Privinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi sekolah ini cukup strategis karena terletak sekitar 100 m dari Kelurahan Piyaman. Di sebrang jalan sekolah ini juga terletak lapangan Piyaman. Sehingga memudahkan siswa ketika olahraga.

Jalan yang ramai dan merupakan jalur utama bus, memerlukan pengawasan yang ekstra dan hati-hati. Namun demikian, pihak sekolah telah bekerjasama dengan pihak kepolisian untuk mengamankan penyebrangan pada pagi hari. Kemudian pada siang hari guru kelas yang bertanggung jawab untuk menyebrangkan siswanya. Sekolah ini menghadap ke Utara, disebelah kanan sekolah ini terdapat beberapa rumah penduduk, kemudian disebelah kiri dan belakang sekolah ini terdapat lahan penduduk yang biasanya digunakan untuk bercocok tanam.

SD Negeri Piyaman I merupakan penggabungan dari dua sekolah dasar yaitu SD Negeri Piyaman IV dan SD Negeri Piyaman I. Kedua sekolah tersebut mengalami *regrouping* pada tahun 2005 dan nama sekolah tersebut menjadi SD Negeri Piyaman I. SD Negeri Piyaman I saat ini memiliki 217 siswa yang

terdiri dari 36 siswa kelas I, 34 siswa kelas II, 29 siswa kelas III, 39 siswa kelas IV, 43 siswa kelas V, dan 36 siswa kelas VI.

SD Negeri Piyaman I mempunyai visi “Unggul Berdasarkan Imtaq dan berkarakter” yang dijabarkan dalam misi:

- a) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek
- b) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM
- c) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah
- d) Mendorong dan membantu siswa mengenali dirinya
- e) Memberdayakan pelaksanaan 10K
- f) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

2. Reduksi Hasil Penelitian

Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian implementasi mendisiplinkan siswa SD N Piyaman I Wonosari dapat direduksikan sebagai berikut.

a. Guru 1

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, peneliti memperoleh data bahwa penanaman kedisiplinan pada siswa tidak bisa semerta-merta bisa langsung ditanamkan. Kedisiplinan merupakan serangkaian proses yang memerlukan waktu cukup lama dalam penanamannya. Hambatan yang dilalui dalam mendisiplinkan siswa bermacam-macam tergantung karakter masing-masing siswa.

Wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Ada beberapa aspek sikap disiplin yang diteliti. Terkait dengan sikap disiplin waktu, beberapa pertanyaan yang diberikan kepada guru antara lain sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, terkait dengan disiplin waktu. Peneliti menanyakan seputar masih adakah siswa yang terlambat saat masuk sekolah. Dari jawaban yang diberikan oleh guru dapat diartikan bahwa masih ada beberapa siswa yang terlambat saat masuk sekolah. Bukan hanya pada upacara bendera, namun pada hari-hari seperti biasanya. Kemudian pertanyaan yang ditanyakan kepada guru selanjutnya

adalah masih adakah siswa yang terlambat masuk saat hari Senin upacara berlangsung.

Jawaban guru menyebutkan bahwa masih ada beberapa siswa yang terlambat saat upacara bendera hari Senin. Namun, bagi siswa yang terlambat akan ditindak lanjuti. Tindak lanjut tersebut berupa pembinaan yang dilakukan oleh guru olahraga. Kemudian untuk senam pagi yang selalu dilakukan pada hari Sabtu, berdasarkan wawancara dari guru tidak ada siswa yang terlambat karena siswa banyak yang menyukai senam.

Disiplin waktu dalam pembelajaran juga dapat dilihat dari siswa yang masuk ke dalam kelas setelah jam istirahat usai. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa kali pengamatan terlihat masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas, dan terlihat alasan yang berbeda-beda. Ada yang menghabiskan makanan diluar kelas, ada pula yang ke kamar mandi untuk buang air kecil, ada pula yang membasuh kaki dan tangannya yang kotor karena pada jam istirahat digunakan bermain dengan teman-temannya dimana permainannya menghasilkan keringat.

Berdasarkan wawancara dengan guru dimana peneliti menanyakan terkait adakah siswa yang terlambat masuk kelas saat jam istirahat. Guru memaparkan bahwa tidak ada siswa yang terlambat masuk kelas saat jam istirahat usai. Ketika ada bel setelah istirahat, maka siswa akan segera masuk ke kelas masing-masing dan kemudian disusul oleh guru.

Siswa merupakan individu yang berbeda-beda. Hal ini mempengaruhi pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa siswa pun berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, dimana peneliti bertanya mengenai pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh siswa. Berdasarkan jawaban dari guru menyatakan bahwa siswa SD masih senang bermain. Oleh karena itu siswa cenderung akan sering keluar kelas dengan alasan yang berbeda-beda apabila siswa bosan. Setelah itu, untuk memperpanjang waktu keluar kelas, maka siswa akan memilih kamar mandi yang paling jauh dari kelasnya. Tidak hanya itu, siswa akan menghampiri siswa lainnya, terkadang juga ke kelas yang lain hanya untuk memperpanjang waktu diluar kelasnya.

Dengan adanya sikap tersebut, kemudian peneliti menanyakan apakah setelah adanya kejadian tersebut guru memberikan teguran bagi siswa yang melakukan pelanggaran sikap disiplin waktu belajar tersebut. Jawaban yang diberikan oleh guru berarti bahwa setiap adanya pelanggaran yang dilakukan siswa, maka akan ada teguran spontan dari guru. Ketika guru mengetahui pelanggaran siswanya, maka guru akan segera menegur siswa.

Berdasarkan jawaban dari guru, maka peneliti mengembangkan pertanyaan menjadi selain teguran, hal apa yang dilakukan sekolah dalam rangka memaksimalkan kedisiplinan siswa. Jawaban dari guru menyatakan bahwa tidak hanya teguran yang dilakukan oleh sekolah

dalam memaksimalkan kedisiplinan siswa. Sekolah telah melakukan beberapa hal untuk mengatasi hambatan mendisiplinkan siswanya. Namun demikian, masih ada saja siswa yang terkadang lupa dan mengulangi kesalahannya kembali. Hingga 3x pelanggaran, maka siswa akan mendapatkan poin, dimana poin akan mempengaruhi nilai dalam mempertimbangkan *ranking* di kelas. Kemudian siswa diberi hukuman, dimana hukuman hanya akan membuat siswa jera. Dengan cara menulis di kertas dengan kalimat, “saya tidak akan mengulangi lagi.”

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan kepada siswa terkait dengan pertanyaan diatas adalah bagaimana sikap siswa setelah adanya teguran dari guru. Guru menjawab bahwa siswa berubah. Dengan arti bahwa siswa seketika itu langsung merubah sikap bila langsung bisa diperbaiki. Dari jawaban guru, peneliti mengembangkan pertanyaan menjadi upaya apa saja yang dilakukan dalam mendisiplinkan siswa. Berdasarkan jawaban dari guru, upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mendisiplinkan siswa adalah melakukan sosialisasi, pembinaan apabila siswa melakukan pelanggaran. Pembinaan ini ada dua macam yaitu pembinaan umum dan pembinaan khusus. Pembinaan umum biasanya dilakukan pada saat upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin, dan pembinaan khusus sering dilakukan di kelas saat belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan jawaban dari guru, peneliti pun mengembangkan pertanyaannya menjadi tindak lanjut dalam upaya mendisiplinkan siswa itu seperti apa. Berdasarkan jawaban dari guru, diperoleh bahwa pengawasan merupakan tindak lanjut yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya mendisiplinkan siswa. Karena bagi sekolah, pengawasan merupakan hal yang sangat perlu dilakukan untuk mengawasi sikap dan tingkah laku siswa. Namun demikian, pengawasan yang diberikan guru dan guru dirasakan masih ada hambatan, karena adanya jam istirahat dimana guru juga membutuhkan waktu istirahat. Untuk mengatasi hal tersebut guru tetap membuka pintu kantor guru pada jam istirahat, jadi guru masih bisa mengawasi siswa bermain.

Menanggapi jawaban dari guru dari pertanyaan pertama terkait dengan disiplin waktu. Peneliti menanyakan kepada guru apakah hambatan yang dialami sekolah dalam mendisiplinkan siswa terkait dengan kedisiplinan waktu. Guru menjelaskan bahwa hambatan yang dialami oleh sekolah adalah pada anak yang sudah merasa bahwa dirinya sudah tidak anak-anak lagi. Guru memaparkan bahwa ada beberapa siswa yang memang sudah seharusnya tidak berada pada kelas yang sekarang mereka tempati dengan kata lain tinggal kelas. Dengan demikian siswa yang tinggal kelas akan merasa bahwa dirinya lebih besar daripada siswa dalam kelasnya.

Jawaban dari guru membuat peneliti mengembangkan pertanyaan kembali menjadi cara sekolah mengatasi hambatan tersebut seperti apa. Guru memiliki pandangan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk menangani siswa yang memiliki disiplin yang rendah adalah menggunakan pendekatan persuasif. Dimana pendekatan yang dilakukan dengan cara yang lembut dan disesuaikan dengan psikologis siswa. Dengan demikian sekolah mampu mengatasi hambatan yang ada di SD N Piyaman I Wonosari.

Beberapa pertanyaan dan jawaban dari guru tersebut merupakan pertanyaan dari peneliti kepada guru terkait dengan disiplin waktu. Kemudian aspek yang kedua adalah kedisiplinan menegakkan aturan. Ada beberapa pertanyaan yang diberikan kepada guru terkait hambatan mendisiplinkan siswa tentang aturan. Beberapa pertanyaan dan jawaban dari guru tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada guru adalah masih adakah siswa yang tidak memakai seragam lengkap saat upacara bendera atau setiap harinya. Jawaban dari guru menyatakan bahwa, masih ada beberapa siswa yang tidak memakai seragam lengkap saat upacara bendera. Misalnya memakai topi, kaos kaki, atau ikat pinggang. Namun dalam memakai seragam siswa SD Piyaman I Wonosari sudah tertib dalam kesehariannya. Artinya siswa sudah berseragam tepat seperti yang sudah dijadwalkan. Kemudian berdasarkan jawaban yang diberikan oleh guru,

maka pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti terkait apakah ada teguran bagi siswa yang melanggar peraturan. Jawaban guru menegaskan bahwa adanya teguran selalu dilakukan pada siswa yang melanggar peraturan.

Terkait dengan sikap disiplin dalam menegakkan aturan. Maka peneliti bertanya pada guru, pelanggaran apa yang sering dilakukan oleh siswa terkait dengan sikap disiplin menegakkan aturan. Guru menegaskan adanya pelanggaran yang dilakukan siswa adalah keluar kelas pada jam pelajaran. Hal ini memang sudah menjadi tradisi bagi siswa-siswa tertentu. Namun sekolah juga selalu mengupayakan agar hal ini tidak terjadi lagi. Upaya yang diberikan sekolah menurut wawancara dengan guru adalah menghimbau siswa supaya tidak keluar kelas saat jam pelajaran.

Dengan adanya sikap siswa yang keluar kelas pada saat jam pelajaran maka pertanyaan selanjutnya adalah apakah sekolah memberikan teguran bagi siswa yang melanggar aturan. Jawaban dari guru tersebut menegaskan bahwa teguran selalu diberikan pada siswa yang melanggar aturan. Kemudian pertanyaan peneliti selanjutnya adalah selain teguran, hal apa yang dilakukan untuk mendisiplinkan siswa.

Menurut guru, siswa masih bersikap secara wajar dalam bersikap. Adapun beberapa pelanggaran yang dilakukan siswa namun masih dalam tahap wajar pula. Menurut jawaban dari guru, menyatakan bahwa siswa yang melakukan pelanggaran kemudian diberi teguran akan langsung berubah. Perubahan tersebut berupa sikap siswa yang memperbaiki apa yang telah dikerjakan. Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan oleh peneliti adalah setelah adanya teguran bagaimana sikap siswa selanjutnya. Menurut guru, teladan yang baik, teguran, dan adanya pembiasaan yang baik akan membentuk karakter siswa. Karena siswa akan mencontoh sikap guru, kemudian jika ada yang salah akan diberikan teguran, dan setiap sikap yang baik diupayakan menjadi kebiasaan siswa.

Peneliti menanyakan cara sekolah dalam menumbuhkan sikap disiplin pada siswa seperti apa. Berdasarkan jawaban yang diungkapkan oleh guru bahwa pembiasaan yang baik dan memberikan teladan yang baik merupakan faktor yang penting dalam mendisiplinkan siswa. Jawaban guru ditanggapi oleh peneliti yaitu tindak lanjut seperti apa yang dilakukan sekolah setelah adanya pembiasaan dan teladan. Guru menyatakan bahwa setelah adanya teladan dan perhatian, hal yang perlu dilakukan adalah mengawasi dan memberikan perhatian. Mengawasi artinya memberikan pengawasan kepada siswa, pada setiap tingkah lakunya agar tidak keluar dari aturan. Kemudian memberikan perhatian kepada siswa yang melanggar peraturan. Dengan adanya jawaban

tersebut, maka peneliti bertanya kembali tentang hambatan apa saja yang sering dialami dalam mendisiplinkan siswa.

Guru merasa kesulitan dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa yang memang sudah merasa besar. Merasa dirinya lebih besar secara fisik dan merasa lebih tua secara umur. Berdasarkan semua jawaban yang diberikan oleh guru terkait mendisiplinkan siswa dalam menegakkan aturan, dapat disimpulkan bahwa pelanggaran yang dilakukan siswa masih dalam tahap yang wajar. Penanaman sikap disiplin pada siswa pun masih dapat berjalan dengan baik. Kemudian strategi guru adalah adanya teladan, teguran, serta pengawasan dari sekolah pada siswa.

Hambatan yang dialami sekolah dalam mendisiplinkan siswa terkait dengan disiplin sikap, dimulai dengan peneliti bertanya kepada guru. Peneliti bertanya tentang bagaimana cara bicara siswa pada bapak atau ibu guru. Jawaban dari guru menyatakan bahwa sikap siswa sudah sopan, namun ada 1 guru yang dianggap belum dihormati. Belum dihormati karena sebagian besar siswa memang tidak berbahasa yang baik dan sopan pada guru tersebut. Dengan demikian peneliti ingin tahu lebih dalam, maka peneliti bertanya mengapa hal tersebut bisa terjadi.

Berdasarkan jawaban guru yang dianggap kurang dihormati memang memiliki hubungan yang dekat dengan siswa. namun kedekatannya menjadi salah arti apabila membuat siswa tidak berbahasa yang baik dengannya. Guru memaparkan bahwa jika dilihat dari segi kedekatannya,

maka hal tersebut baik adanya. Namun kalau dari segi kesopanan , hal tersebut dinilai kurang sopan. Karena siswa tidak memiliki batasan dengan guru. Kemudian peneliti melebarkan pertanyaan kepada guru mengenai tindak lanjut yang diberikan oleh sekolah.

Guru menyatakan bahwa sekolah telah berupaya dalam memperbaiki hal tersebut. Sekolah telah mengadakan rapat terkait pembahasan tentang komunikasi. Dan saat ini, sikap bicara siswa sedang dalam proses diperbaiki. Terkait dengan sikap siswa, maka peneliti bertanya tentang bagaimana sikap siswa kepada guru. Jawaban dari guru adalah sebagai berikut. Guru memberikan jawaban bahwa sikap siswa SD Piyaman I secara keseluruhan baik dan sopan.

Kemudian peneliti bertanya kembali mengenai kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung. Maka jawaban guru adalah sebagai berikut. Menurut jawaban dari guru, kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung sudah kondusif. Hal ini tergantung dengan bagaimana guru mengajar. Sebagian besar kelas akan kondusif dan tenang jika ditunggu oleh guru. Namun jika guru keluar kelas siswa akan ramai dan bermain dengan siswa lainnya. Dari jawaban guru, peneliti mengembangkan pertanyaan menjadi apa tindakan sekolah untuk mengantisipasi hal tersebut. Upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah menghimbau pada semua guru agar tidak meninggalkan kelas saat pelajaran. Hal ini dilakukan agar kelas tidak ramai dan pembelajaran dapat berjalan dan

mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian terkait dengan disiplin sikap, peneliti bertanya tentang bagaimana kondisi kelas saat ujian berlangsung. Guru menganggap siswa masih jujur, tidak ada yang ramai, dan mencontek. Sekolah sampai saat ini juga masih membiasakan siswa untuk bersikap jujur. Bukan hanya dalam ujian dan ulangan harian, naTtn juga pada saat kesehariannya.

Peneliti melanjutkan pertanyaan menjadi masih adakah siswa yang berjalan-jalan saat pembelajaran berlangsung. Menurut jawaban dari guru yang menyatakan bahwa siswa akan berpindah dari tempat duduknya akan sangat tergantung dengan metode yang digunakan guru. Seringkali guru menggunakan metode dimana siswa diharuskan untuk berpindah tempat dan mencari informasi terkait pelajaran di sekelilingnya.

Pertanyaan yang diberikan kepada guru selanjutnya adalah masih adakah siswa yang berbicara sendiri atau berbicara materi lain saat pelajaran berlangsung. Jawaban dari guru menyatakan bahwa tidak ada siswa yang berbicara dibelakang. Dengan arti tidak ada siswa yang berbicara selain materi pelajaran pada saat jam pelajaran. Terkait dengan disiplin sikap, maka peneliti bertanya masih adakah siswa yang mencontek saat ujian berlangsung.

Jawaban guru menegaskan bahwa penanaman sikap disiplin sedang dalam proses ditekankan pada sekolah ini. Dengan jawaban guru yang menyatakan tidak ada siswa yang mencontek berarti siswa SD masih

jujur. Dengan jawaban dari guru, maka peneliti mengembangkan pertanyaan menjadi apakah bapak/ibu memberika teguran bagi siswa yang tidak bersikap baik. Sekolah akan memberikan teguran bagi siswa yang tidak bersikap baik. Hal ini dilakukan sekolah untuk meminimalisir sikap yang kurang disiplin dari siswa.

Peneliti bertanya kembali tentang pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh siswa. jawaban dari guru adalah sebagai berikut. Menurut jawaban dari guru, pelanggaran yang sering dilakukan siswa sampai saat ini hanya berkaitan dengan cara bicara. Cara bicara siswa akan memiliki banyak pengaruh dari luar. Karena pada hakikatnya siswa masih senang bermain, maka cara bicara pun dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan masyarakat sekitar. Dengan jawaban yang di berikan oleh guru, dan diatas guru telah menyatakan bahwa akan adanya teguran bagi siswa yang melanggar sikap disiplin.

Peneliti bertanya bagaimana sikap siswa setelah mendapatkan teguran. Jawaban guru menyatakan bahwa siswa akan berubah dengan adanya teguran. Namun jika bisa langsung dibenarkan, maka guru akan langsung menyuruh untuk membenarkan. Misalnya pada cara berbicara dan sopan santun. Kemudian peneliti bertanya kembali mengenai upaya apa saja yang dilakukan dalam mendisiplinkan siswa.

Pembinaan, teguran, dan teladan dari guru merupakan faktor yang penting bagi sekolah dalam mendisiplinkan siswa. Pembinaan dan teladan

akan selalu dilakukan dan adanya teguran bagi yang melanggar akan mengingatkan siswa bahwa hal yang dilakukan tidak baik. Peneliti kemudian bertanya mengenai cara sekolah menumbuhkan disiplin sikap pada siswa.

Cara sekolah dalam menumbuhkan sikap disiplin pada siswa yaitu dengan adanya pembinaan, teguran, serta teladan yang baik dari guru dan guru. Guru menilai bahwa siswa SD Piyaman I merupakan siswa yang mudah dibentuk. Pelanggaran yang dilakukan siswa masih dalam tahap wajar, dan tidak merugikan sekolah. Peneliti melebarkan pertanyaan menjadi tindak lanjut dalam upaya mendisiplinkan siswa itu seperti apa.

Pengawasan akan selalu ditekankan oleh sekolah. Karena pengawasan merupakan cara sekolah dalam mengetahui kemajuan yang dihasilkan oleh siswa. pengawasan juga merupakan cara guru dalam mengetahui kondisi, sikap, dan tingkah laku siswa. Pertanyaan selanjutnya yang diberikan oleh peneliti kepada guru adalah hambatan apa saja yang sering dialami dalam mendisiplinkan siswa.

Guru memaparkan bahwa hambatan yang dialami oleh sekolah dalam mendisiplinkan siswa masih dalam tahap wajar. Wajar yang dimaksud oleh guru adalah masih dapat diselesaikan oleh pihak sekolah. Namun ada beberapa siswa yang memang berasal dari keluarga bermasalah. Misalnya, kekurangan dalam ekonomi, memiliki keturunan yang banyak

namun ekonominya rendah, dan ada pula beberapa siswa yang tinggal kelas yang menyebabkan siswa merasa lebih besar dari siswa lainnya.

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan guru untuk mendisiplinkan siswa. Terkait dengan kedisiplinan siswa yang merupakan tanggung jawab sekolah dan orang tua. Guru berusaha menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa. Misalnya mengadakan pertemuan rutin setiap 6 bulan sekali bersamaan dengan penerimaan rapor. Pertemuan ini juga dilakukan untuk menyampaikan kemajuan belajar siswa. Selain itu, setiap orang tua siswa diberi nomer *handphone* dari guru dan masing-masing guru kelas. Hal ini digunakan untuk menyampaikan keluhan ataupun saran dari orang tua siswa.

b. Guru 2

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru SD N Piyaman I Wonosari Gunungkidul, diperoleh data bahwa guru kelas V memiliki pendapat hampir sama dengan pendapat guru kelas IV mengenai penanaman sikap disiplin pada siswa, dimana penanaman sikap disiplin merupakan serangkaian proses dimana seorang guru harus bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa, dan hambatan yang dialami oleh guru tergantung bagaimana karakter siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dimana jawaban hampir sama dengan apa yang diutarakan oleh kepala sekolah, dan nantinya akan dikonfirmasi oleh siswa. Pertanyaan pertama terkait dengan disiplin

waktu yang diajukan oleh peneliti adalah apakah masih ada siswa yang terlambat saat masuk sekolah.

Dari jawaban guru, dimana jawaban yang diberikan sama dengan pernyataan kepala sekolah. Maka dapat memperkuat bahwa masih ada beberapa siswa yang memang kurang disiplin dalam waktu. Pertanyaan yang kedua kepada guru adalah masih adakah siswa yang terlambat saat upacara bendera dan senam pagu pada hari Sabtu.

Jawaban dari guru pada pertanyaan yang sama juga mengkonfirmasi bahwa masih adanya beberapa siswa yang terlambat. Hal ini berarti masih ada siswa yang kurang bahkan tidak disiplin dalam waktu. Pertanyaan peneliti diperluas kembali menjadi masih adakah siswa yang terlambat masuk kelas ketika jam istirahat telah usai.

Jawaban yang diberikan oleh guru masih sama dengan jawaban kepala sekolah. Dimana tidak ada siswa yang terlambat masuk kelas saat pelajaran telah usai. Dengan masih adanya beberapa pelanggaran terkait dengan disiplin waktu, pertanyaan kemudian menjadi apakah bapak/ibu memberika teguran bagi siswa yang terlambat.

Beberapa hal yang sering dilakukan guru jika ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran adalah memberikan teguran. Kemudian memberikan perhatian dan menanggapi sikap siswa dengan kasih sayang.

Guru menyebutkan pelanggaran yang sering dilakukan siswa adalah terkait dengan sikap berbicara yang kurang sopan dan siswa sering keluar

kelas pada jam pelajaran. Dengan adanya sikap disiplin waktu, hal ini siswa belum bisa menghargai waktu belajar. Kemudian pertanyaan selanjutnya bagi guru adalah apakah ada teguran bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Dengan adanya teguran yang diberikan oleh guru, diharapkan siswa jera dan kemudian tidak mengulangi perbuatannya kembali. Oleh karena itu peneliti bertanya selain teguran yang dilakukan untuk mendisiplinkan siswa apa saja.

Menurut guru belum pernah ada yang dilakukan oleh sekolah dalam mendisiplinkan siswa selain teguran. Guru menganggap sejauh ini pelanggaran yang dilakukan siswa masih wajar dan dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti bertanya kembali tentang bagaimana sikap siswa setelah adanya teguran.

Sikap yang ditunjukkan siswa pada guru setelah adanya teguran adalah memperbaiki pelanggaran yang siswa lakukan. Memperbaiki dan mengulang dengan cara yang lebih baik. Kemudian pertanyaan selanjutnya yang diberikan oleh guru adalah upaya yang dilakukan sekolah dalam mendisiplinkan siswa.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam mendisiplinkan siswa adalah adanya beberapa pembinaan. Pembinaan yang diberikan oleh sekolah adalah pembinaan umum dan pembinaan khusus. Pembinaan umum biasanya dilaksanakan pada hari senin saat upacara di halaman sekolah. Kemudian pembinaan khusus biasanya dilakukan oleh guru kelas pada

masing-masing kelas. Pertanyaan selanjutnya adalah cara sekolah dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa terkait disiplin waktu.

Jawaban dari guru menyatakan bahwa menumbuhkan sikap disiplin siswa dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Misalnya memasukkan pada materi pelajaran, memberikan contoh yang baik dari guru, kemudian pembiasaan yang baik pada siswa. Contoh perilaku atau teladan yang dilakukan guru misalnya sampai di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB, berpakaian rapi, berkata sopan antar guru. Beberapa hal ini dianggap mampu menumbuhkan sikap disiplin siswa. pertanyaan selanjutnya adalah tindak lanjut dalam upaya mendisiplinkan siswa itu seperti apa.

Berdasarkan jawaban dari guru, tindak lanjut yang dilakukan sekolah dalam mendisiplinkan siswa adalah mengawasi siswa, apakah tata tertib dan teguran, ataupun pembinaan ditanggapi oleh siswa atau tidak. Kemudian tindak lanjut lebih dalam lagi adalah diberikan pembinaan semakin jauh lagi. Pertanyaan kemudian berkembang menjadi hambatan yang sering dialami sekolah dalam mendisiplinkan siswa apa saja.

Guru menyebutkan bahwa hambatan yang dialami guru dalam mendisiplinkan siswa yaitu masih ada beberapa siswa yang ngeyel. Pengaruh dari luar sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Yang dimaksud guru pengaruh dari luar adalah pengaruh dari lingkungan siswa.

pertanyaan selanjutnya yang diberikan kepada guru adalah cara guru mengatasi hambatan yang ada itu seperti apa.

Cara guru dalam mengatasi hambatan yang dialami dalam mendisiplinkan siswa adalah dengan cara mendekati siswa. Menjalani komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tuanya. Komunikasi dianggap baik oleh guru untuk mengatasi hambatan yang ditemui. Peneliti bertanya tentang guru, yaitu pukul berapa guru sampai di sekolah dan pukul berapa guru masuk ke dalam kelas.

Dengan jawaban dari guru dimana guru sampai di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB dan segera masuk kelas ketika ada bel berbunyi, maka menandakan bahwa guru disiplin dalam waktu. Dan sikap ini menjadi teladan bagi siswa. Semua pertanyaan diatas adalah pertanyaan mengenai sikap disiplin waktu. Dan semua pertanyaan dapat terjawab sesuai yang diharapkan oleh peneliti.

Ada beberapa aspek yang diteliti dalam mendisiplinkan siswa. berdasarkan wawancara dengan guru, aspek mendisiplinkan siswa yang kedua adalah kedisiplinan menegakkan aturan. Beberapa pertanyaan yang diberikan kepada guru. Pertanyaan yang pertama berkaitan dengan adakah siswa yang tidak memakai seragam lengkap saat upacara atau setiap harinya.

Berdasarkan jawaban dari guru dapat dimaknai bahwa hanya ada beberapa siswa yang tidak disiplin dalam berseragam. Misalnya tidak memakai topi. Namun pada hari-hari biasa tidak ada siswa yang salah memakai seragam. Pertanyaan kedua yang diberikan kepada guru terkait dengan disiplin aturan adalah ada atau tidaknya siswa yang tidak mengikuti upacara bendera dan senam pagi pada hari Sabtu.

Guru menyatakan bahwa tidak ada siswa yang tidak mengikuti upacara dan senam pagi. Dengan demikian guru menyatakan bahwa siswa disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah. Pertanyaan selanjutnya yang diberikan pada guru adalah adakah siswa yang makan atau minum saat pelajaran.

Guru menyatakan bahwa tidak ada siswa yang makan atau minum di kelas saat pelajaran. Misalnya ada, biasanya setelah istirahat. Guru memberikan waktu pada siswa untuk menghabiskan makanan dan minumannya sebelum pelajaran dimulai. Pertanyaan selanjutnya adalah terkait dengan masih adakah siswa yang tidak mengerjakan PR.

Jawaban dari guru menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR. Dengan berbagai macam alasan yang diberikan kepada guru. Setelah mengetahui bahwa masih ada siswa yang tidak mengerjakan PR, maka pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah apakah ada teguran bagi siswa yang tidak mengerjakan PR.

Berdasarkan jawaban dari guru masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR, dan selalu adanya teguran. Kemudian pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan oleh peneliti adalah bagaimana tindak lanjut yang diberikan pada siswa yang tidak mengerjakan PR. Berdasarkan penjelasan dari guru, maka siswa akan mendapatkan sanksi. Sanksi yang diberikan tidak memberatkan. Biasanya sanksi berupa siswa mengerjakan soal PR di depan kelas. Terkait dengan disiplin dalam menegakkan aturan, pertanyaan selanjutnya dari peneliti adalah pelanggaran apa saja yang sering dilakukan siswa.

Guru menjelaskan bahwa kebersihan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah. Namun demikian terkadang siswa tidak mau membantu membersihkan lingkungan sekolah. Siswa hanya kelihatannya saja membantu, namun terkadang mereka hanya bermain-main. Pertanyaan selanjutnya adalah apakah bapak/ibu memberikan teguran bagi siswa yang tidak disiplin aturan.

Berdasarkan jawaban dari guru bahwa adanya teguran selalu diberikan bagi siswa yang melanggar aturan. Hal tersebut termasuk kedalam upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mendisiplinkan siswa. kemudian pertanyaan selanjutnya yang diberikan kepada guru adalah adakah hal lain yang dilakukan selain teguran.

Guru memberikan jawaban bahwa hanya ada teguran dan nasehat yang diberikan pada siswa yang melanggar aturan. Pertanyaan selanjutnya yang tanyakan kepada guru adalah bagaimana sikap siswa setelah adanya teguran. Berdasarkan jawaban dari guru yang menyatakan bahwa siswa pasti berubah. Namun pernyataan dari guru yang menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang terkadang lupa dan mengulangi kesaahannya kembali. Dengan demikian guru menyimpulkan bahwa memang perlu adanya proses dalam mendisiplinkan siswa.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam mendisiplinkan siswa adalah dengan cara mengingatkan siswa yang melanggar aturan dan mengarahkan. Mengarahkan yang dimaksud disini adalah memberi pengarahan pada siswa supaya siswa tidak melanggar aturan atau tata tertib sekolah. Pertanyaan selanjutnya adalah tindak lanjut yang dilakukan sekolah dalam menumbuhkan sikap disiplin.

Tindak lanjut yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan membiasakan sikap yang baik pada siswa. Meskipun hal tersebut memerlukan proses, namun jika siswa mampu melewati proses dalam pendisiplinan akan menjadi kebiasaan siswa dan menjadikan kewajiban bagi siswa. selanjutnya yang ditanyakan oleh peneliti adalah hambatan yang dialami sekolah dalam mendisiplinkan siswa.

Hambatan yang dialami sekolah dalam mendisiplinkan siswa masih wajar menurut guru. Pernyataan guru didasarkan pada pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa siswa masih bisa ditangani oleh guru. Beberapa pertanyaan tersebut diajukan kepada guru untuk mengetahui hambatan dalam mendisiplinkan siswa.

Disiplin sikap merupakan data terakhir yang diperlukan oleh peneliti dari wawancara dengan guru. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada guru terkait dengan disiplin sikap. Beberapa pertanyaan tersebut hampir sama dengan pertanyaan yang ditanyakan kepada kepala sekolah. Hal ini digunakan agar jawaban dari kepala sekolah dapat diperkuat oleh jawaban guru.

Pertanyaan pertama terkait dengan disiplin sikap yang ditanyakan kepada guru terkait bagaimana cara bicara siswa pada ibu/bapak guru atau orang yang lebih tua. Berdasarkan jawaban dari guru, peneliti memperoleh data bahwa cara bicara siswa sopan. Hanya saja masih ada beberapa siswa yang terkadang berbicara kurang sopan pada salah satu guru. Pertanyaan selanjutnya yang diberikan kepada guru adalah terkait dengan kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan jawaban dari guru yang menyatakan bahwa kondisi siswa saat pembelajaran kondusif. Artinya, siswa mampu bersikap baik saat pembelajaran sedang berlangsung. Seperti yang dikatakan guru pada jawaban pertanyaan selanjutnya yang menyatakan bahwa siswa bersikap

wajar. Peneliti bertanya tentang kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung.

Pertanyaan dari peneliti selanjutnya adalah bagaimana sikap siswa terhadap bapak/ibu guru. Menurut jawaban dari guru yang menyatakan bahwa siswa bersikap baik dan sopan, maka peneliti memperluas pertanyaan menjadi kondisi kelas terkait dengan sikap siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan jawaban guru, dimana kondisi kelas tergantung guru yang mengajar. Karena setiap guru memiliki pembawaan saat mengajar yang berbeda-beda. Bahkan setiap guru memiliki strategi dan metode masing-masing dalam menyampaikan pelajaran. Peneliti kemudian menanyakan masih adakah siswa yang berjalan-jalan saat pembelajaran berlangsung.

Guru menyatakan bahwa tidak ada siswa yang berjalan-jalan saat pembelajaran berlangsung. Dengan jawaban beberapa jawaban yang diberikan oleh guru dapat diketahui bahwa kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung cukup kondusif. Kemudian peneliti bertanya kepada guru terkait dengan masih adakah siswa yang berbicara sendiri atau berbicara materi lain saat pelajaran berlangsung kondisi ujian.

Berdasarkan jawaban dari guru yang menyatakan bahwa masih ada beberapa siswa yang berbicara dengan siswa lainnya diluar materi

pelajaran. Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan terkait dengan kondisi kelas saat ujian berlangsung.

Menurut jawaban dari guru yang menyatakan bahwa kondisi kelas saat ujian kondusif. Maka didapati bahwa siswa dapat tenang saat ujian. Kemudian peneliti mengembangkan pertanyaan menjadi adakah siswa yang mencontek saat ujian.

Guru menyatakan bahwa tidak ada siswa yang mencontek saat ujian berlangsung. Kemudian peneliti bertanya apabila melihat ada siswa yang mencontek, apa yang dilakukan oleh guru. Jawaban guru adalah sebagai berikut. Jawaban guru menyatakan bahwa jika ada siswa yang mencontek akan langsung ditegur dan diberikan motivasi supaya tidak mencontek kembali. Hal ini seperti jawaban guru pada pertanyaan selanjutnya dimana peneliti bertanya apakah sekolah memberikan teguran bagi siswa yang melanggar disiplin sikap.

Pemberian teguran diberikan kepada siswa yang melanggar aturan. Hal ini diungkapkan oleh guru dalam wawancara. Peneliti kemudian bertanya kepada guru terkait pelanggaran apa yang sering dilakukan oleh siswa. Guru menyatakan bahwa pelanggaran sikap sering dilakukan oleh siswa. Dimana siswa belum mampu berbahasa yang baik dengan guru. Guru juga menyatakan bahwa adanya teguran bagi siswa yang bersikap melanggar peraturan seperti yang diungkapkan guru pada pertanyaan sebelumnya. Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan menjadi setelah

adanya teguran, maka bagaimana sikap siswa. jawaban guru adalah sebagai berikut.

Guru menyatakan bahwa teguran akan selalu membuat siswa berubah. Berubah menjadi lebih baik atau memperbaiki sikap. Kemudian pertanyaan berkembang menjadi upaya apa saja yang dilakukan dalam mendisiplinkan siswa.

Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mendisiplinkan siswa berdasarkan jawaban yang diberikan oleh guru adalah dengan berkaitan dengan hari besar. Dimana biasanya sekolah akan membuat acara yang berkaitan dengan sikap disiplin. Kemudian peneliti melebarkan pertanyaan menjadi bagaimanacara sekolah menumbuhkan disiplin disiplin sikap pada siswa.

Cara yang diungkapkan guru dalam mendisiplinkan siswa adalah dengan memberikan teladan yang baik, melalui motivasi yang sering diberikan, dan tata tertib sekolah. Dengan hal tersebut diharapkan sikap disiplin siswa mampu bertumbuh. Kemudian pertanyaan yang diberikan kepada guru selanjutnya dalah terkait dengan tindak lanjut yang diberikan sekolah dalam upaya mendisiplinkan siswa.

Mengamati setiap perubahan yang ditimbulkan oleh siswa merupakan tindak lanjut yang dilakukan sekolah dalam mendisiplinkan siswa. kemudian pertanyaan terakhir yang ditanyakan kepada guru terkait dengan disiplin sikap adalah hambatan apa saja yang sering dialami

dalam mendisiplinkan siswa. Menurut jawaban guru, hambatan yang dialami sekolah dalam mendisiplinkan siswa terkait dengan disiplin sikap masih dalam tahap wajar. Berdasarkan wawancara dengan guru, menyatakan bahwa membentuk sikap disiplin siswa membutuhkan proses. Kemudian dalam pelaksanaannya proses dalam mendisiplinkan siswa akan banyak dipengaruhi faktor dari luar. Misalnya lingkungan keluarga, lingkungan bermain akan membuat siswa sulit dikendalikan. Upaya guru dalam mendisiplinkan siswa juga dilakukan dengan cara menjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua.

c. Guru 3

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru SD N Piyaman I Wonosari Gunungkidul, diperoleh data bahwa guru kelas VI memiliki pendapat hampir sama dengan pendapat guru kelas yang lain mengenai penanaman sikap disiplin pada siswa, dimana penanaman sikap disiplin merupakan serangkaian proses dimana seorang guru harus bisa menjadi teladan bagi siswa, pemberian motivasi merupakan langkah yang baik jika dilakukan dengan tekun dan hambatan yang dialami oleh guru tergantung bagaimana karakter siswa masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dimana jawaban hampir sama dengan apa yang diutarakan oleh kepala sekolah, dan nantinya akan dikonfirmasi oleh siswa. Pertanyaan pertama terkait dengan disiplin

waktu yang diajukan oleh peneliti adalah apakah masih ada siswa yang terlambat saat masuk sekolah.

Dari jawaban guru, dimana jawaban yang diberikan sama dengan pernyataan kepala sekolah. Maka dapat memperkuat bahwa masih ada beberapa siswa yang memang kurang disiplin dalam waktu. Pertanyaan yang kedua kepada guru adalah masih adakah siswa yang terlambat saat upacara bendera dan senam pagu pada hari Sabtu.

Jawaban dari guru pada pertanyaan yang sama juga mengkonfirmasi bahwa masih adanya beberapa siswa yang terlambat. Hal ini berarti masih ada siswa yang kurang bahkan tidak disiplin dalam waktu. Pertanyaan peneliti diperluas kembali menjadi masih adakah siswa yang terlambat masuk kelas ketika jam istirahat telah usai.

Jawaban yang diberikan oleh guru menyatakan bahwa siswa sebelum masuk kelas menghabiskan jajan terlebih dahulu. Dengan masih adanya beberapa pelanggaran terkait dengan disiplin waktu, pertanyaan kemudian menjadi apakah bapak/ibu memberikan teguran bagi siswa yang terlambat. Beberapa hal yang sering dilakukan guru jika ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran adalah memberikan teguran. Kemudian memberikan perhatian dan menanggapi sikap siswa dengan kasih sayang. Kemudian terkait dengan pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa.

Guru menyebutkan pelanggaran yang sering dilakukan siswa adalah terkait dengan waktu belajar dengan terlambat masuk kelas, ramai. Dengan adanya sikap disiplin waktu, hal ini siswa belum bisa menghargai waktu belajar. Kemudian pertanyaan selanjutnya bagi guru adalah apakah ada teguran bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Dengan adanya teguran yang diberikan oleh guru, diharapkan siswa jera dan kemudian tidak mengulangi perbuatannya kembali. Oleh karena itu peneliti bertanya selain teguran yang dilakukan untuk mendisiplinkan siswa apa saja.

Menurut guru belum pernah ada yang dilakukan oleh sekolah dalam mendisiplinkan siswa selain teguran dan motivasi. Guru menganggap sejauh ini pelanggaran yang dilakukan siswa masih wajar dan dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti bertanya kembali tentang bagaimana sikap siswa setelah adanya teguran.

Sikap yang ditunjukkan siswa pada guru setelah adanya teguran adalah terkadang masih sama, namun berdasarkan penjelasan guru, biasanya siswa akan langsung memperbaiki. Meskipun pada akhirnya mengulangi kembali. Memperbaiki dan mengulang dengan cara yang lebih baik. Kemudian pertanyaan selanjutnya yang diberikan oleh guru adalah upaya yang dilakukan guru dalam mendisiplinkan siswa.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam mendisiplinkan siswa adalah adanya beberapa pembinaan. Pembinaan yang diberikan oleh sekolah adalah pembinaan umum dan pembinaan khusus. Pembinaan umum biasanya dilaksanakan pada hari senin saat upacara di halaman sekolah. Kemudian pembinaan khusus biasanya dilakukan oleh guru kelas pada masing-masing kelas. Selain itu, motivasi juga merupakan andalan yang dilakukan oleh guru dalam mendisiplinkan siswa. Pertanyaan selanjutnya adalah cara sekolah dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa terkait disiplin waktu.

Jawaban dari guru menyatakan bahwa menumbuhkan sikap disiplin siswa dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Misalnya memasukkan pada materi pelajaran, memberikan teladan dari guru, kemudian pembiasaan yang baik pada siswa. Pertanyaan selanjutnya adalah tindak lanjut dalam upaya mendisiplinkan siswa itu seperti apa.

Berdasarkan jawaban dari guru, tindak lanjut yang dilakukan sekolah dalam mendisiplinkan siswa adalah mengawasi siswa, apakah tata tertib dan teguran, ataupun pembinaan ditanggapi oleh siswa atau tidak. Kemudian tindak lanjut lebih dalam lagi adalah diberikan pembinaan semakin jauh lagi, diberikan motivasi semakin dalam lagi. Pertanyaan kemudian berkembang menjadi hambatan yang sering dialami sekolah dalam mendisiplinkan siswa apa saja.

Guru menyebutkan bahwa hambatan yang dialami guru dalam mendisiplinkan siswa yaitu masih ada beberapa siswa yang ngeyel, hal ini dikarenakan siswa yang kurang paham terhadap motivasi dari guru. Pengaruh dari luar sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Yang dimaksud guru pengaruh dari luar adalah pengaruh dari lingkungan siswa. pertanyaan selanjutnya yang diberikan kepada guru adalah cara guru mengatasi hambatan yang ada itu seperti apa.

Cara guru dalam mengatasi hambatan yang dialami dalam mendisiplinkan siswa adalah dengan cara mendekati siswa. Menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tuanya. Komunikasi dianggap baik oleh guru untuk mengatasi hambatan yang ditemui.

Ada beberapa aspek yang diteliti dalam mendisiplinkan siswa. berdasarkan wawancara dengan guru, aspek mendisiplinkan siswa yang kedua adalah kedisiplinan menegakkan aturan. Beberapa pertanyaan yang diberikan kepada guru. Pertanyaan yang pertama berkaitan dengan adakah siswa yang tidak memakai seragam lengkap saat upacara atau setiap harinya. Berdasarkan jawaban dari guru dapat dimaknai bahwa tidak ada siswa yang tidak disiplin dalam berseragam. Misalnya tidak memakai topi. Namun pada hari-hari biasa tidak ada siswa yang salah memakai seragam. Pertanyaan kedua yang diberikan kepada guru terkait dengan disiplin aturan adalah ada atau tidaknya siswa yang tidak mengikuti upacara bendera dan senam pagi pada hari Sabtu.

Guru menyatakan bahwa tidak ada siswa yang tidak mengikuti upacara dan senam pagi. Dengan demikian guru menyatakan bahwa siswa disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah. Pertanyaan selanjutnya yang diberikan pada guru adalah adakah siswa yang makan atau minum saat pelajaran. Guru menyatakan bahwa tidak ada siswa yang makan atau minum di kelas saat pelajaran. Misalpun ada, biasanya setelah istirahat. Guru memberikan waktu pada siswa untuk menghabiskan makanan dan minumannya sebelum pelajaran dimulai. Pertanyaan selanjutnya adalah terkait dengan masih adakah siswa yang tidak mengerjakan PR.

Jawaban dari guru menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR. Dengan berbagai macam alasan yang diberikan kepada guru alasan yang paling sering adalah ketinggalan. Setelah mengetahui bahwa masih ada siswa yang tidak mengerjakan PR, maka pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah apakah ada teguran bagi siswa yang tidak mengerjakan PR.

Berdasarkan jawaban dari guru masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR, dan selalu adanya teguran. Kemudian pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan oleh peneliti adalah bagaimana tindak lanjut yang diberikan pada siswa yang tidak mengerjakan PR.

Berdasarkan penjelasan dari guru, maka siswa akan mendapatkan sanksi. Sanksi yang diberikan tidak memberatkan. Biasanya sanksi berupa siswa mengerjakan soal PR di depan kelas. Terkait dengan disiplin dalam

menegakkan aturan, pertanyaan selanjutnya dari peneliti adalah pelanggaran apa saja yang sering dilakukan siswa.

Guru menjelaskan masih ada beberapa siswa yang bercanda saat upacara bendera. Pertanyaan selanjutnya adalah apakah bapak/ibu memberikan teguran bagi siswa yang tidak disiplin aturan. Berdasarkan jawaban dari guru bahwa adanya teguran selalu diberikan bagi siswa yang melanggar aturan. Hal tersebut termasuk kedalam upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mendisiplinkan siswa. kemudian pertanyaan selanjutnya yang diberikan kepada guru adalah adakah hal lain yang dilakukan selain teguran. Guru memberikan jawaban bahwa hanya ada teguran dan nasehat serta motivasi yang diberikan pada siswa yang melanggar aturan. Pertanyaan selanjutnya yang tanyakan kepada guru adalah bagaimana sikap siswa setelah adanya teguran.

Berdasarkan jawaban dari guru yang menyatakan bahwa siswa pasti berubah. Namun pernyataan dari guru yang menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang terkadang lupa dan mengulangi kesalahannya kembali. Dengan demikian guru menyimpulkan bahwa memang perlu adanya proses dalam mendisiplinkan siswa harus dilakukan sejak dini supaya menjadikan kebiasaan yang baik bagi siswa. Kemudian upaya yang dilakukan sekolah dalam mendisiplinkan siswa terkait dengan disiplin aturan.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam mendisiplinkan siswa adalah dengan cara mengingatkan siswa yang melanggar aturan dan mengarahkan. Mengarahkan yang dimaksud disini adalah memberi pengarahan pada siswa supaya siswa tidak melanggar aturan atau tata tertib sekolah. Pertanyaan selanjutnya adalah tindak lanjut yang dilakukan sekolah dalam menumbuhkan sikap disiplin.

Tindak lanjut yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan membiasakan sikap yang baik pada siswa. Meskipun hal tersebut memerlukan proses, namun jika siswa mampu melewati proses dalam pendisiplinan akan menjadi kebiasaan siswa dan menjadikan kewajiban bagi siswa. selanjutnya yang ditanyakan oleh peneliti adalah hambatan yang dialami sekolah dalam mendisiplinkan siswa.

Hambatan yang dialami guru dalam mendisiplinkan siswa pada kedisiplinan terkait menegakkan aturan adalah sikap lupa siswa dan mengulangi kembali perbuatan siswa. Pernyataan guru didasarkan pada pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa siswa masih bisa ditangani oleh guru. Beberapa pertanyaan tersebut diajukan kepada guru untuk mengetahui hambatan dalam mendisiplinkan siswa.

Disiplin sikap merupakan data terakhir yang diperlukan oleh peneliti dari wawancara dengan guru. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada guru terkait dengan disiplin sikap. Beberapa pertanyaan tersebut hampir sama dengan pertanyaan yang ditanyakan kepada guru lainnya.

Pertanyaan pertama terkait dengan disiplin sikap yang ditanyakan kepada guru terkait bagaimana cara bicara siswa pada ibu/bapak guru atau orang yang lebih tua.

Berdasarkan jawaban dari guru, peneliti memperoleh data bahwa cara bicara siswa beberapa kurang sopan. Hanya saja masih ada beberapa siswa yang terkadang berbicara kurang sopan pada salah satu guru. Pertanyaan selanjutnya yang diberikan kepada guru adalah terkait dengan kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung.

Jawaban dari guru yang menyatakan bahwa kondisi siswa saat pembelajaran kondusif. Artinya, siswa mampu bersikap baik saat pembelajaran sedang berlangsung, namun terkadang ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan memperhatikan hal yang lain yang dianggap siswa lebih menyenangkan. Seperti yang dikatakan guru pada jawaban pertanyaan selanjutnya yang menyatakan bahwa siswa bersikap wajar. Peneliti bertanya tentang kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung.

Pertanyaan dari peneliti selanjutnya adalah bagaimana sikap siswa terhadap bapak/ibu guru. Menurut jawaban dari guru yang menyatakan bahwa siswa bersikap sopan dan menghormati, maka peneliti memperluas pertanyaan menjadi kondisi kelas terkait dengan sikap siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan jawaban guru, dimana kondisi kelas tergantung guru yang mengajar. Karena setiap guru memiliki pembawaan saat mengajar yang berbeda-beda. Bahkan setiap guru memiliki strategi dan metode masing-masing dalam menyampaikan pelajaran. Peneliti kemudian menanyakan masih adakah siswa yang berjalan-jalan saat pembelajaran berlangsung.

Guru menyatakan bahwa tidak ada siswa yang berjalan-jalan saat pembelajaran berlangsung. Dengan jawaban beberapa jawaban yang diberikan oleh guru dapat diketahui bahwa kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung cukup kondusif. Kemudian peneliti bertanya kepada guru terkait dengan masih adakah siswa yang berbicara sendiri atau berbicara materi lain saat pelajaran berlangsung kondisi ujian.

Berdasarkan jawaban dari guru yang menyatakan bahwa masih ada beberapa siswa yang berbicara dengan siswa lainnya diluar materi pelajaran. Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan terkait dengan kondisi kelas saat ujian berlangsung. Jawaban dari guru yang menyatakan bahwa kondisi kelas saat ujian kondusif. Maka didapati bahwa siswa dapat tenang saat ujian. Kemudian peneliti mengembangkan pertanyaan menjadi adakah siswa yang mencontek saat ujian.

Guru menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang terkadang mencontek saat ujian berlangsung. Kemudian peneliti bertanya apabila melihat ada siswa yang mencontek, apa yang dilakukan oleh guru. Jawaban guru menyatakan bahwa jika ada siswa yang mencontek akan langsung ditegur dan diberikan motivasi supaya tidak mencontek kembali. Hal ini seperti jawaban guru pada pertanyaan selanjutnya dimana peneliti bertanya apakah sekolah memberikan teguran bagi siswa yang melanggar disiplin sikap.

Pemberian teguran diberikan kepada siswa yang melanggar aturan. Hal ini diungkapkan oleh guru dalam wawancara. Peneliti kemudian bertanya kepada guru terkait pelanggaran apa yang sering dilakukan oleh siswa. Guru menyatakan bahwa pelanggaran sikap sering dilakukan oleh siswa. Dimana siswa belum mampu berbahasa yang baik dengan guru. Guru juga menyatakan bahwa adanya teguran bagi siswa yang bersikap melanggar peraturan seperti yang diungkapkan guru pada pertanyaan sebelumnya. Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan menjadi setelah adanya teguran, maka bagaimana sikap siswa.

Guru menyatakan bahwa teguran akan selalu membuat siswa berubah. Berubah menjadi lebih baik atau memperbaiki sikap. Kemudian pertanyaan berkembang menjadi upaya apa saja yang dilakukan dalam mendisiplinkan siswa.

Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mendisiplinkan siswa berdasarkan jawaban yang diberikan oleh guru adalah dengan berkaitan dengan hari besar. Dimana biasanya sekolah akan membuat acara yang berkaitan dengan sikap disiplin. Kemudian peneliti melebarkan pertanyaan menjadi bagaimanacara sekolah menumbuhkan disiplin disiplin sikap pada siswa .

Cara yang diungkapkan guru dalam mendisiplinkan siswa adalah dengan memberikan teladan yang baik, melalui motivasi yang sering diberikan, dan tata tertib sekolah. Dengan hal tersebut diharapkan sikap disiplin siswa mampu bertumbuh. Kemudian pertanyaan yang diberikan kepada guru selanjutnya adalah terkait dengan tindak lanjut yang diberikan sekolah dalam upaya mendisiplinkan siswa.

Mengamati setiap perubahan yang ditimbulkan oleh siswa merupakan tindak lanjut yang dilakukan sekolah dalam mendisiplinkan siswa. kemudian pertanyaan terakhir yang ditanyakan kepada guru terkait dengan disiplin sikap adalah hambatan apa saja yang sering dialami dalam mendisiplinkan siswa.

Berdasarkan jawaban guru, hambatan yang dialami sekolah dalam mendisiplinkan siswa terkait dengan disiplin sikap masih dalam tahap wajar. Berdasarkan wawancara dengan guru, menyatakan bahwa membentuk sikap disiplin siswa membutuhkan proses. Kemudian dalam pelaksanaannya proses dalam mendisiplinkan siswa akan banyak

dipengaruhi faktor dari luar. Misalnya lingkungan keluarga, lingkungan bermain akan membuat siswa sulit dikendalikan. Upaya guru dalam mendisiplinkan siswa juga dilakukan dengan cara memberikan motivasi, teladan, serta menjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua.

3. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, penanaman sikap disiplin di SD N Piyaman I Wonosari sudah baik. Karena terlihat tata tertib yang sudah dipasang disetiap kelas, sikap dan teladan guru yang baik, serta adanya nasehat serta hukuman yang membangun bagi siswa yang melanggarnya. Namun terkadang masih ada beberapa siswa yang melanggarnya, oleh karena itu penanaman sikap disiplin memerlukan proses.

Tata tertib sudah dipasang pada semua kelas. Ada beberapa kelas yang sedang direnovasi, maka setiap tempelan yang ada di kelas harus dilepas. Tata tertib dipasang di dalam kelas bagian depan, samping pintu masuk kelas, sehingga dapat terbaca ketika siswa masuk ke kelas. Kemudian sikap dan teladan yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah, antara lain: berpakaian rapi, berkata sopan dan berbahasa yang baik antar guru, dan sampai di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB.

Nasehat selalu diberikan oleh guru dan kepala sekolah ketika melihat adanya pelanggaran yang dilakukan siswa. Selain nasehat, ada pula hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib. Namun

demikian, hukuman yang diberikan masih bersifat kondisional. Artinya, hukuman yang diberikan oleh guru tidak tercantum dalam tata tertib dan didasarkan oleh kemauan guru. Bukan berdasarkan pelanggaran yang dilakukan siswa.

Peneliti mengamati jalannya upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin. Suasana upacara cukup kondusif. Siswa mampu berbaris rapi sesuai letak kelasnya masing-masing. Setiap barisan dipimpin oleh satu pemimpin pleton. Dimana pemimpin pleton bertugas memimpin barisannya masing-masing.

Kelas rendah yang terdiri dari kelas I sampai kelas III memang masih belum dapat kondusif seperti kelas-kelas yang lain. Namun dengan bimbingan guru yang bertugas untuk mengkondisikan barisan, maka jalannya upacara cukup kondusif. Bahkan untuk barisan yang paling rapi dan paling tenang akan mendapatkan *reward* di akhir upacara. *Reward* yang diberikan oleh guru biasanya berupa pujian dan tepuk tangan yang meriah dari seluruh peserta upacara.

Peneliti mengamati beberapa kali jalannya upacara bendera. Pada tanggal 27 Januari 2014 terlihat masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk kedalam barisan. Siswa terlihat dari luar lingkungan sekolah, kemudian lari tergopoh-gopoh untuk menyesuaikan barisan. Kemudian beberapa menit kemudian, ada satu siswa yang baru datang pada saat upacara sudah berjalan. Siswa tersebut langsung menuju lapangan

upacara, menaruh tas dibelakang barisan, kemudian menyesuaikan barisan dibantu oleh guru.

Upacara berjalan dengan kondusif. Siswa berbaris dengan tenang dan tidak ada siswa yang berbicara atau membuat gaduh. Namun ditengah jalannya upacara, terlihat beberapa siswa mengobrol satu dengan yang lain, kemudian ada juga yang makan permen, ada yang mengganggu temannya, ada pula siswa yang berpindah-pindah tempat. Hal ini terjadi sampai upacara usai.

Setelah upacara berlangsung, semua siswa masuk kedalam kelas masing-masing. Sebagian besar masuk kedalam kelas masing-masing, namun masih ada juga beberapa siswa yang duduk-duduk di luar kelas. Siswa mengobrol atau bermain dengan siswa lainnya sambil menunggu guru masuk kelas. Ketika guru masuk kelas, semua siswa yang ada di luar kelas akan segera mengikuti.

Pembelajaran berlangsung cukup kondusif. Siswa duduk di bangkunya masing-masing. Pembelajaran dimulai dari guru membuka pelajaran dengan salam dan doa. Semua siswa memberi salam kemudian berdoa. Terlihat tidak ada siswa yang berjalan-jalan dan ngobrol bersama siswa yang lain. Guru dapat menyampaikan pelajaran dengan maksimal di dalam kelas pada sebelum jam istirahat.

Setelah jam istirahat, suasana kelas akan berbeda dari sebelumnya. Hal ini mungkin disebabkan karena udara yang semakin panas, aktifitas

siswa yang semakin banyak, dan konsentrasi siswa menurun saat siang hari. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terkadang masih ada beberapa siswa yang berbicara dengan siswa yang lain. Berbicara di luar materi pelajaran. Masih ada pula beberapa siswa yang keluar kelas dengan alasan “pamit ke kamar mandi” namun siswa memilih kamar mandi yang paling jauh dari kelasnya. Tak jarang terlihat siswa yang ke kamar mandi juga menghampiri siswa lainnya di kelas yang lain.

Pada jam istirahat, terlihat semua siswa keluar kelas. Banyak siswa yang menuju ke pedagang makanan. Sebagian besar dari siswa membeli makanan, kemudian mencari tempat yang teduh untuk menghabiskan makanan. Tidak jarang pula ada siswa yang kembali ke kelas dan menghabiskan makanan di dalam kelas. Ada pula yang bermain bola di halaman sekolah.

Terlihat masih ada beberapa siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Misalnya pada sela-sela tanaman dan dilempar ke luar halaman sekolah. Guru akan menegur siswa jika melihat perbuatan tersebut. Selain menegur, juga akan menyuruh siswa mengambil sampah yang dibuang untuk diletakkan di tempat sampah. Namun, pada saat jam istirahat sebagian besar guru berada di kantor, jadi tidak bisa mengawasi setiap perbuatan siswa pada jam istirahat. Hal ini menjadi keterbatasan guru dalam mengawasi siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa siswa SD memiliki sifat serta sikap yang berbeda-beda. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Misalnya faktor dari luar antarlain: lingkungan keluarga, lingkungan bermain, dan budaya yang ada di dalam masyarakat. Selain itu ada pula faktor yang berasal dari diri siswa, misalnya keterbatasan siswa.

4. Siswa

Beberapa pertanyaan diberikan kepada siswa untuk mengkonfirmasi jawaban dari guru. Adapun beberapa pertanyaan yang ditanyakan kepada siswa terkait dengan kedisiplinan. Kedisiplinan yang ditekankan dalam penelitian ini adalah mendisiplinkan waktu, aturan, dan sikap siswa. Adapun beberapa pertanyaan yang diberikan kepada siswa diawali dengan pertanyaan dengan kedisiplinan waktu. Pertanyaan pertama kepada siswa adalah, pernahkah kamu terlambat masuk sekolah.

Berdasarkan pertanyaan pertama yang menyatakan siswa pernah terlambat saat upacara, menyatakan bahwa memang masih ada siswa yang terlambat. Sama seperti yang diungkapkan kepala sekolah dan guru yang juga menyatakan bahwa masih ada beberapa siswa yang terlambat. Pertanyaan selanjutnya adalah apakah kamu pernah menjumpai temanmu terlambat.

Jawaban siswa menyatakan dimana siswa pernah menjumpai siswa yang lain terlambat. Jawaban siswa semakin memperkuat jawaban kepala

sekolah dan guru bahwa masih ada beberapa siswa yang terlambat. Kemudian terkait dengan pertanyaan pertama kepada siswa, maka peneliti bertanya hambatan apa yang membuat kamu terlambat.

Berdasarkan jawaban dari siswa yang menyatakan bahwa dirinya pernah terlambat, dengan alasan rumah yang jauh dan terlambat bangun. Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan. Pertanyaan selanjutnya berkaitan tentang keluar kelas saat bel berbunyi.

Jawaban siswa menyatakan bahwa disiplin dalam waktu pembelajaran sudah tercapai. Namun, pertanyaan selanjutnya adalah berkaitan tentang setelah waktu istirahat usai siswa masuk kelas setelah atau sebelum bel berbunyi. Dalam kenyataannya siswa masuk kedalam kelas setelah istirahat usai adalah setelah bel. Namun setelah sampai dikelas guru akan memberikan waktu pada siswa yang masih membawa makanan untuk dihabiskan terlebih dahulu. Dengan demikian waktu pelajaran akan sedikit terpotong. Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan kepada siswa adalah apakah kamu sering terlambat masuk kelas ketika jam istirahat telah usai.

Jawaban siswa menyatakan bahwa siswa pernah terlambat masuk kelas karena terlalu asik bermain bersama siswa yang lainnya. Hingga siswa tidak menyadari bahwa waktu istirahat telah usai. Pertanyaan selanjutnya pertanyaan selanjutnya adalah menanyakan apakah siswa pernah melihat siswa yang lain terlambat. Siswa menyatakan pernah

melihat siswa yang lain terlambat masuk sekolah. Kemudian peneliti bertanya apakah tindakanmu ketika melihat ada temanmu yang terlambat masuk sekolah atau terlambat masuk kelas ketika jam istirahat telah usai.

Menurut jawaban siswa dimana siswa pernah melihat siswa yang lain terlambat, dan menurut jawaban siswa alasannya biasanya karena terlambat bangun. Namun jika terlambat masuk kelas setelah jam istirahat usai biasanya hanya karena asik bermain. Kemudian berkaitan dengan terlambat, peneliti bertanya apakah ada teguran dari guru atau kepala sekolah saat ada siswa yang terlambat.

Siswa menyebutkan bahwa dirinya pernah ditegur oleh guru karena terlambat. Siswa juga mengatakan bahwa dirinya pernah melihat siswa yang lain diberi teguran oleh guru. Kemudian pertanyaan peneliti selanjutnya terkait dengan disiplin waktu adalah selain teguran, hal apa yang sering dilakukan guru saat mengetahui ada siswa yang terlambat.

Menurut jawaban siswa, hal yang dilakukan guru dan kepala sekolah saat menjumpai ada siswa yang terlambat yaitu diberi teguran. Menurut siswa sampai saat ini hanya teguran. Berdasarkan jawaban siswa jika berkaitan dengan aturan yang lain misalnya rambut yang panjang, maka akan dipotong langsung oleh guru, kemudian tugas siswa nanti merapikan dirumah.

Disiplin menegakkan aturan juga ditanyakan kepada siswa. pertanyaan yang pertama adalah apakah siswa sering tidak menggunakan

seragam lengkap saat upacara atau hari-hari biasanya. Pertanyaan ini juga digunakan untuk mengkonfirmasi jawaban dari kepala sekolah dan guru.

Jawaban siswa menyatakan bahwa dirinya pernah tidak menggunakan seragam lengkap. Dengan memberikan alasan bahwa siswa belum memiliki. Kemudian pertanyaan kedua yaitu pernahkah siswa menjumpai temannya tidak menggunakan seragam lengkap.

Menurut jawaban siswa, bahwa siswa pernah melihat siswa yang lain tidak menggunakan seragam lengkap. Hal ini semakin membuktikan bahwa memang masih ada beberapa siswa yang belum memakai seragam lengkap. Pertanyaan selanjutnya yang diberikan kepada siswa adalah pernahkah siswa tidak mengikuti upacara atau senam pada Sabtu pagi.

Menurut pengakuan siswa, dirinya selalu mengikuti upacara. Kemudian untuk senam pagi siswa juga selalu mengikuti. Hal ini karena memang siswa menyukai senam. Pertanyaan selanjutnya adalah pernahkah siswa menjumpai siswa yang lain tidak mengikuti upacara dan senam pagi.

Berdasarkan jawaban dari siswa, bahwa semua siswa mengikuti upacara bendera. Namun untuk senam pada Sabtu pagi, terkadang ada beberapa siswa yang tidak mengikuti. Hal ini dikarenakan sebagian siswa bosan. Beralih dari upacara dan senam, pertanyaan selanjutnya adalah apakah siswa pernah tidak mengerjakan PR.

Berdasarkan jawaban dari siswa bahwa dirinya selalu mengerjakan PR. Siswa menceritakan kegiatan paginya, dimana bangun pukul 05.00 WIB. Kemudian siswa melakukan ibadah, dan selanjutnya siswa akan memeriksa apakah ada PR atau tidak, apabila ada siswa akan selalu mengerjakan. Kemudian pertanyaan selanjutnya adalah pernahkah siswa menjumpai siswa yang lain tidak mengerjakan PR.

Berdasarkan jawaban dari siswa yang menyatakan bahwa ada siswa yang lain ada yang tidak mengerjakan PR. Hal ini digunakan untuk memperkuat jawaban dari guru bahwa masih ada beberapa siswa tidak mengerjakan PR. Namun tanpa diketahui oleh guru, ternyata ada beberapa siswa yang mengerjakan PR di kelas sebelum pelajaran dimulai. Pertanyaan selanjutnya berkaitan tentang hal dilakukan guru saat ada siswa yang tidak mengerjakan PR.

Berdasarkan jawaban dari siswa yang menyatakan bahwa tindak lanjut yang dilakukan guru berbeda-beda. Siswa menyatakan bahwa ada beberapa guru yang menasehati, ada pula yang disuruh mengerjakan di depan kelas, ada pula yang menjawab pertanyaan pada PR saat dibahas. Pertanyaan dari peneliti selanjutnya adalah tindakanmu jika menjumpai temanmu tidak mengerjakan PR.

Berdasarkan jawaban dari siswa yang menyatakan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR. Namun jika ada siswa yang lain mengingatkan maka hal sebaliknya yang siswa itu terima. Biasanya siswa malah akan mendapatkan cibiran dari siswa yang lain karena sudah mengerjakan PR. Pertanyaan peneliti selanjutnya adalah apakah siswa selalu piket pada jadwal yang ditentukan.

Siswa menyatakan bahwa dirinya tidak selalu piket pada jadwal yang sudah ditentukan. Dikarenakan siswa memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah, siswa membantu penjaga sekolah membersihkan lingkungan sekolah. Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan kepada siswa adalah apakah kamu pernah ditegur sama kepala sekolah atau guru saat tidak menegakkan aturan.

Jawaban dari siswa menyatakan bahwa dirinya pernah ditegur oleh guru karena tidak disiplin, namun oleh kepala sekolah belum pernah. Siswa kemudian memberikan jawaban yang lain bahwa kepala sekolah sering berkeliling untuk mengecek kondisi kelas. Kemudian pertanyaan selanjutnya terkait dengan disiplin aturan pada siswa adalah apakah siswa pernah melihat ada siswa yang lain ditegur karena tidak menegakkan aturan.

Berdasarkan jawaban dari siswa bahwa dirinya pernah melihat siswa yang lain ditegur, menandakan bahwa teguran akan selalu ada pada siswa yang tidak disiplin dalam aturan. Beberapa pertanyaan diatas merupakan

pertanyaan yang berkaitan dengan disiplin dalam menegakkan aturan. Pertanyaan selanjutnya adalah berkaitan tentang disiplin dalam bersikap. Pertanyaan pertama yang diberikan kepada siswa adalah bagaimana sikapmu dengan bapak/ibu guru saat berada di dalam kelas maupun di luar kelas.

Siswa menyatakan bahwa sikapnya dengan guru masih malu. Namun jika diajak berbicara maka seperti ngobrol dengan siswa yang lainnya. Dengan jawaban tersebut, peneliti mengembangkan pertanyaan menjadi bagaimana cara bicara siswa kepada guru saat berada didalam kelas maupun diluar kelas.

Siswa mengakui bahwa dirinya belum dapat menggunakan bahasa jawa sesuai dengan tata krama. Oleh karena itu, siswa memilih untuk menggunakan bahasa indonesia, supaya terlihat setap sopan. Kemudian pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan kepada siswa adalah jika siswa berbicara menggunakan bahasa jawa, maka menggunakan jawa *ngoko* atau jawa *krama*.

Dari jawaban siswa bahwa siswa masih banyak yang menggunakan bahasa jawa ngoko, hal ini disebabkan karena siswa belum bisa berbahasa krama. Kemudian pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana sikap temanmu dengan bapak/ibu guru.

Menurut jawaban dari siswa yang menyatakan bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak hormat kepada guru. Namun guru yang

ditunjuk siswa sama dengan guru yang disebutkan oleh kepala sekolah dan guru. Siswa juga menyebutkan bahwa ada beberapa siswa yang menggunakan bahasa *ngoko* jika berbicara dengan guru. Pertanyaan peneliti selanjutnya adalah sikap jika melihat temanmu tidak berbahasa baik dengan guru. Berdasarkan jawaban dari siswa bahwa tindakan yang dilakukan siswa ketika melihat temannya tidak berbahasa yang baik adalah didiamkan. Kemudian peneliti memebarkan pertanyaan menjadi sikap siswa antar teman.

Jawaban siswa diperoleh data bahwa hubungan sesama siswa tidak ada yang buruk. Kemudian peneliti bertanya kepada siswa terkait pernahkah siswa bermain saat pelajaran. Siswa menjawab bahwa dirinya pernah bermain bersama siswa yang lain saat pelajaran sedang berlangsung, namun hal tersebut tidak sering dilakukan. Kemudian peneliti bertanya kepada siswa apakah siswa pernah mencontek dan jika pernah mengapa hal itu dilakukan.

Jawaban siswa menunjukkan bahwa memang siswa SD merupakan siswa yang masih sangat polos. Siswa mencontek karena tidak bisa. Pertanyaan berkembang kembali menjadi tindakan yang dilakukan guru ketika melihat siswa mencontek.

Berdasarkan jawaban dari siswa yang menyatakan ada beberapa guru yang mengingatkan dan ada juga guru yang melempar kapur namun tidak dikenakan pada siswa. Dengan hal ini dapat diketahui bahwa masing-

masing guru memiliki tanggapan yang berbeda-beda terhadap sikap dan tingkah laku siswa. Peneliti bertanya apabila sudah ditegur apakah siswa akan mengulangi mencontek lagi.

Siswa mengakui bahwa dirinya mencontek, namun dengan adanya teguran dari guru membuat siswa jera dan tidak mengulangi lagi mencontek. Kemudian peneliti bertanya apakah siswa pernah melihat siswa yang lain mencontek.

Berdasarkan jawaban siswa yang menyatakan bahwa dirinya pernah melihat siswa yang lain mencontek, hal ini berarti bahwa tidak hanya satu atau dua siswa saja yang mencontek. Namun ada beberapa siswa yang mencontek. Kemudian pertanyaan selanjutnya adalah hambatan yang sering dialami siswa dalam belajar.

Siswa mengalami hambatan saat belajar disekolah yaitu ketika dirinya sedang sakit. Namun dari jawaban siswa ada pula siswa yang suka mengganggu siswa yang lain. Dan ketika ada siswa yang ketinggalan mencatat kemudian meminjam catatan sehingga siswa yang dipinjam catatan tidak bisa melanjutkan catatannya. Kemudian pertanyaan dari peneliti yaitu apakah siswa pernah ditegur oleh guru atau kepala sekolah.

Menurut cerita dari siswa dimana ada sebagian guru yang mendiamkan saat siswa mencontek. Ini artinya tidak semua guru menegur siswa yang mencontek. Kemudian pertanyaan selanjutnya adalah perilaku menyimpang seperti apa yang pernah dilakukan.

Pengakuan dari siswa memang cenderung mengejutkan. Siswa mengaku bahwa ada beberapa siswa yang merokok, ada pula yang mencoba mencampur beberapa jenis minuman. Di man hal ini membahayakan kesehatan siswa. Peneliti bertanya kembali dimana biasanya siswa melakukan kegiatan tersebut. Jawaban dari siswa menyebutkan bahwa ada beberapa yang dilakukan didalam sekolah. Hal ini tentunya ada tindakan khusus dari sekolah. Kemudian peneliti bertanya apakah kegiatan ini pernah diketahui oleh guru.

Tidak semua pelanggaran yang dilakukan oleh siswa diketahui oleh guru. Hal ini dikarenakan terbatasnya pengawasan dari guru. Karena guru hanya dapat mengawasi siswa saat berada di sekolah saja. Namun, ada beberapa pelanggaran yang dilakukan di sekolah yang dimana guru juga tidak mengetahuinya. Hal ini sama seperti pengakuan yang dilakukan olegh siswa kepada peneliti.

Terkait dengan disiplin sikap, dimana sikap siswa yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya merupakan pelanggaran. Salah satu siswa SD Piyaman I Wonosari belum lama melakukan pelanggaran, dimana pelanggaran tersebut merupakan pelanggaran sikap. Sikap siswa yang sudah melanggar nilai dan norma yang berlaku di sekolah.

Ada satu siswa yang berasal dari keluarga dimana memiliki keterbatasan ekonomi, memiliki anak yang banyak, dan orang tua tinggal

berpisah. Dimana siswa hanya tinggal bersama ibunya sedangkan ayahnya berada di luar kota untuk mencari nafkah. Karena keterbatasan ekonomi menyebabkan siswa hidup secara sederhana. Kemudian dengan adanya globalisasi, yang menawarkan alat-alat yang canggih, mendorong siswa ini bertidak yang tidak sesuai dengan aturan.

Siswa mencuri uang guru, bahkan tidak hanya satu guru yang uangnya diambil. Guru sebagai bendahara sekolah pun ikut serta diambil. Pada awalnya, guru tersebut tidak menyadari apabila uang yang beliau pegang dicuri. Guru hanya berpikir bahwa uang itu terpakai saat ia belanja. Namun dalam beberapa hari kemudian ada guru yang mencurigai sikap siswa. hal yang dapat dilakukan guru sementara itu hanya bisa mengawasi.

Kemudian guru memberikan motivasi di kelas, menceritakan pengalaman-pengalaman yang baik dan buruk. Motivasi yang diberikan oleh guru dengan cara jangan sampai menyinggung perasaan siswa, namun dengan cara mengambil perasaan siswa, motivasi secara intern yang menyentuh hati siswa dan menyadarkan siswa. Dengan cara seperti itu, ternyata menyentuh hati setiap siswa dan siswa yang mencuri secara tidak langsung bercerita kepada temannya. Bahwa siswa tersebut menemukan dompet di jalan yang berisi uang dalam jumlah yang cukup besar di jalan, kemudian siswa yang menemukan uang tersebut

membelikan sebagian uangnya handphone dan sebagian lagi diberikan kepada ibunya.

Kemudian siswa yang diajak bercerita oleh siswa yang mengaku menemukan dompet yang berisi uang dengan jumlah yang cukup besar bercerita kepada guru tentang apa yang siswa dapatkan. Dengan adanya hal tersebut menjadikan rasa curiga guru kepada anak yang sudah di curigai semakin kuat. Hal tersebut langsung ditangani oleh guru, namun anak tidak kunjung mengakui. Karena guru merasa sudah tidak bisa menanganinya, maka diserahkan kepada kepala sekolah.

Kepala sekolah menggunakan cara pendekatan secara persuasif dalam menangani anak tersebut. Dengan cara diberi motivasi dan menekankan sikap jujur yang akan berbuah manis. Proses yang cukup panjang dilalui sekolah dalam memperoleh pengakuan dari siswa tersebut. Pendekatan dan motivasi terus dilakukan. Siswa terus didekati supaya mau mengakui, namun siswa belum juga mengakui perbuatannya. Sampai suatu hari siswa dipanggil oleh kepala sekolah, diajak ke ruang kepala sekolah. Kepala sekolah tetap sama memberikan motivasi dan memberi penekanan bahwa hati tidak pernah bohong, sambil memegang dada siswa menunjuk ke hatinya.

Kepala sekolah secara berulang-ulang mengucapkan kalimat tersebut, dengan nada yang halus dan dengan sikap yang lembut dalam menangani siswa. Dengan demikian membuat hati siswa tergugah dan mau mengakui

setiap perbuatan yang siswa lakukan. Siswa menuliskan pelanggaran apa saja yang dilakukan, kemudian berapa uang yang pernah siswa curi, guru siswa saja yang siswa curi, serta uang hasil curian digunakan untuk apa saja.

Tindak lanjut yang dilakukan pihak sekolah ketika siswa mau mengakui setiap perbuatannya adalah memanggil orang tua ke sekolah, kemudian adanya rapat dan konfirmasi kepada orangtua. Diharapkan dengan terungkapnya kasus tersebut membuat efek jera kepada siswa. supaya siswa tidak mengulangi perbuatannya kembali.

Orangtua dari siswa yang mencuri juga mengakui bahwa memang siswa tersebut pernah memberikan sejumlah uang yang dari pengakuan siswa ditemukan dompet di jalan. Kemudian siswa meminta maaf pada guru yang pernah kehilangan karena uangnya diambil, kemudian minta maaf dengan orangtua. Orangtua dari siswa tersebut juga minta maaf pada pihak sekolah dan bersedia mengembalikan sejumlah uang yang pernah dicuri oleh anaknya.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, dapat direduksikan sebagai berikut.

Tabel 1. Display Reduksi Hasil Penelitian

No.	Indikator	Guru (1)	Guru (2)	Guru (3)	Siswa	Observasi	Kesimpulan
1	Disiplin Waktu	Ada beberapa siswa terlambat.	Masih ada, beberapa.	Beberapa kali ada, tapi jarang.	Pernah, saat upacara.	Beberapa siswa terlambat.	Masih ada beberapa siswa yang terlambat.
		Ada, namun hanya beberapa.	Ada beberapa siswa terlambat.	Ya tentu saja ada, tapi masih dalam keterlambatan normal.	Pernah, kadang-kadang ada banyak yang terlambat.	Ada beberapa siswa terlambat.	Masih ada siswa yang terlambat saat upacara bendera.
		Tidak ada siswa yang terlambat masuk kelas.	Tidak ada siswa yang terlambat masuk kelas.	Ya, biasanya mereka menghabiskan jajanan dulu.	Pernah, karena asik bermain.	Tidak ada.	Tidak ada siswa yang terlambat saat jam istirahat usai.
		Biasanya keluar kelas, dia pamit pipis, namun namanya juga anak-anak, dia terkadang mampir-mampir dan memilih kamar mandi yang paling jauh dari kelasnya.	Biasanya terkait dengan sikap dalam berbicara yang kurang sopan, kadang siswa juga keluar kelas saat pelajaran.	Kurang menghargai waktu belajar dengan terlambat masuk kelas, ramai, dan ada saja alasan mereka.		Beberapa siswa keluar kelas saat jam pelajaran.	Masih ada beberapa siswa yang keluar kelas saat jam pelajaran.
		Iya menegur dan siswa disuruh memperbaiki.	Ya, biasanya berupa teguran, perhatian, tanggapan.	Bila terlambat cukup lama tentu saya tegur secara halus, melalui pendekatan yang persuasif.	Pernah diberi teguran.	Guru menegur siswa yang melakukan pelanggaran.	Setiap adanya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, maka akan ada teguran dari guru maupun kepala sekolah.
		Diberi teguran, nasehat serta motivasi namun apabila	Berupa pembinaan umum yang biasanya	Menasehati agar tidak terlambat lagi. Menanyakan	Diberi nasehat.	Adanya nasehat dan pendekatan pada siswa.	Selain teguran yang dilakukan sekolah dalam mendisiplinkan siswa adalah pemberian nasehat.

		diperingatkan sampai 3x tidak berubah maka diberikan poin.	dilakukan saat upacara dan pembinaan khusus saat pembelajaran di dalam kelas.	alasan keterlambatan, dll			
		Berubah.	Menaati, memperbaiki.	Ada yang berubah dan ada yang biasa saja.	Memperbaiki kesalahan.	Memperbaiki, dan berubah.	Setelah adanya teguran, siswa akan memperbaiki kesalahannya.
		Upaya yang sering dilakukan adalah sosialisasi, pembinaan umum dan pembinaan khusus.	Berupa pembinaan umum dan pembinaan khusus	Memberi motivasi dan menekankan bahwa sikap disiplin adalah kunci keberhasilan.		Pembinaan umum dan pembinaan khusus.	Upaya yang dilakukan sekolah dalam mendisiplinkan siswa adalah melalui pembinaan umum dan pembinaan khusus.
		Dengan cara membiasakan (pembiasaan) pada siswa.	Dengan memasukan pada pembelajaran, dan pembiasaan.	Dengan memberi motivasi terus, pokoknya jangan malah dimarahi dan diberi ancaman.		Dengan membiasakan pada siswa bersikap disiplin.	Cara sekolah dalam upaya mendisiplinkan siswa adalah dengan cara membiasakan hal yang baik pada siswa.
		Pengawasan.	Pengawasan.	Memberi motivasi agar anak tahu bahwa kedisiplinan itu kunci dari keberhasilan.		Mengawasi.	Tindak lanjut yang dilakukan sekolah adalah mengawasi keseharian siswa.
		Hambatan yang sering ditemui adalah saat anak sudah merasa tidak anak-anak lagi. Misalnya: anak sudah besar	Terkadang masih ada siswa yang ngeyel, dan biasanya pengaruh lingkungan.	Anak-anak kurang dapat mencerna maksud dari sikap motivasi saya.		Lingkungan pergaulan dan teman bermain mempengaruhi kedisiplinan siswa.	Hambatan yang dialami sekolah dalam mendisiplinkan siswa terkait dengan lingkungan.

		dan di rumah bergaul dengan anak yang seusianya, karena disini ada beberapa siswa yang sudah tidak seharusnya berada pada kelas tersebut,					
		Berupa pendekatan persuasif, hal ini juga untuk mengetahui kondisi kejiwaan anak.	Pendekatan dan menjalin komunikasi dengan orang tua.	Dengan memberi motivasi terus, pokoknya jangan malah dimarahi dan diberi ancaman.		Hubungan yang baik antara guru dan siswa. Sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua.	Cara yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan adalah dengan menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua siswa.
2	Disiplin Menegakkan Aturan	Ada beberapa siswa yang tidak memakai seragam lengkap.	Ada, beberapa tidak berseragam lengkap.	Tidak ada, seragam maupun atribut pasti mereka lengkap.	Ada yang tidak berseragam lengkap.	Ada beberapa siswa saat upacara tidak berseragam lengkap.	Masih ada beberapa siswa yang tidak mengenakan seragam lengkap saat upacara.
		Iya, terkadang ada yang terlambat.	Iya tidak selalu ada, namun terkadang ada yang terlambat.	Pernah.	Pernah terlambat.	Ada beberapa siswa yang terlambat saat upacara,	Masih ada beberapa siswa yang terlambat saat upacara setiap hari Senin.
		Keluar kelas pada jam pelajaran.	Tidak mau membantu membersihkan lingkungan dan keluar kelas pada jam pelajaran.	Bercanda saat upacara berlangsung.		Siswa keluar kelas pada jam pelajaran.	Pelanggaran yang sering dilakukan siswa adalah keluar kelas pada jam pelajaran.

		Oh, iya pasti menegur.	Biasanya berupa teguran.	Mengingatkan supaya lain kali lebih tertib.	Pernah ditegur.	Adanya pelanggaran akan ada teguran dari guru yang melihat	Adanya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, maka sekolah akan memberi teguran.
		Teguran.	Teguran dan nasehat	Teguran dan nasehat.	Ditegur, dinasehati.	Teguran dan pendekatan dari guru.	Teguran akan diberikan pada siswa yang melanggar aturan.
		Berubah.	Pasti berubah.	Merubah sikap.	Berusaha memperbaiki.	Siswa akan berubah atau setidaknya memperbaiki.	Setelah adanya teguran, maka siswa akan berubah.
		Membiasakan hal yang baik, memberikan teguran yang bersalah, dan memberikan teladan.	Mengingatkan dan mengarahkan.	Mengingatkan dan memberikan motivasi		Guru mengingatkan siswa yang melanggar peraturan.	Selain teguran, sekolah akan mengingatkan siswa yang melakukan pelanggaran.
		Membiasakan dan selalu memberikan teladan.	Memberi contoh pada siswa.	Selalu memberinya motivasi, dan tidak henti-hentinya memberi motivasi.		Guru memberikan teladan yang baik pada siswa.	Tindak lanjut yang diberikan setelah adanya teguran adalah memberikan teladan/contoh yang baik pada siswa.
		Memberikan perhatian, mengawasi.	Menempelkan tata tertib, memperhatikan dan mengawasi.	Selalu memberi motivasi dan penjelasan bahwa sikap disiplin itu penting.		Sekolah mengawasi perbuatan siswa, memperhatiakannya.	Upaya yang dilakukan sekolah dalam menumbuhkan sikap disiplin dalam menegakkan aturan adalah mengawasi siswa.
3	Disiplin Sikap	Sopan.	Sopan.	Terkadang kurang sopan, tapi masih	Malu.	Sebagian besar siswa berbicara	Cara bicara siswa pada guru sopan.

			dalam status wajar.		sopan.	
	Secara keseluruhan baik dan sopan.	Wajar, sopan.	Sopan dan menghormati.		Secara keseluruhan sopan dan wajar.	Sikap siswa pada guru secara keseluruhan sopan.
	Kondusif.	Baik, sopan.	Sopan.		Sopan.	Kondisi pada saat belajar mengajar sopan.
	Kondusif.	Kondusif.	Kondusif.		Kondusif.	Kondisi saat ujian berlangsung adalah kondusif.
	Tergantung situasi pembelajaran	Macam-macam, biasanya tergantung guru yang mengajar.	Tergantung guru yang mengajar.		Tergantung guru yang mengajar.	Kondisi pembelajaran akan sangat tergantung bagaimana guru mengajar.
	Tidak ada siswa yang berbicara.	Tidak ada siswa yang ngobrol.	Hanya ada beberapa yang ngobrol.	Pernah, berbicara tentang mainan dan film.	Ada beberapa siswa yang berbicara.	Beberapa siswa membicarakan materi selain pembelajaran.
	Iya, pasti menegur.	Iya teguran akan dilakukan.	Teguran.	Ditegur.	Guru menegur siswa yang melanggar aturan.	Jika ada pelanggaran, maka siswa akan diberikan teguran oleh guru.
	Cara Berbicara, bahasa.	Berbahasa.	Berbahasa.		Berbahasa.	pelanggaran yang sering dilakukan siswa terkait disiplin sikap adalah bagaimana siswa berbahasa.
	Iya menegur.	Iya menegur.	Teguran.	Ditegur.	Siswa ditegur dan disuruh memperbaiki.	Siswa yang tidak berbahasa yang baik pada guru atau kepala sekolah akan mendapatkan teguran.
	Berubah.	Berubah.	Memperbaiki.	Berusaha memperbaiki.	Siswa berusaha memperbaiki.	Setelah adanya teguran, maka siswa akan berubah.
	Pembinaan, teguran, dan	Motivasi.	Memberi motivasi.		Motivasi dan teguran.	upaya sekolah dalam mendisiplinkan siswa

		teladan dari guru.					adalah dengan cara memberikan motivasi.
		Pembinaan, teguran, dan teladan dari guru.	Biasanya berkaitan dengan lomba hari besar yang dikaitkan dengan disiplin sikap pada siswa, teguran, teladan.	Memberinya motivasi, penjelasan sikap disiplin, dll	Teguran.	Teguran yang sering dilakukan oleh guru.	Cara menumbuhkan sikap disiplin pada siswa adalah dengan teguran.
		Pengawasan.	Mengawasi.	Memberikan pengarah dan motivasi. Memberikan pengarah dan motivasi.		Guru mengawasi siswa.	Tindak lanjut sekolah dalam mendisiplinkan siswa adalah dengan mengawasi.
		Karena pelanggaran yang dilakukan siswa masih dalam tahap wajar, jadi saya rasa tidak ada hambatan yang sangat berarti.	Hambatannya masih dalam tahap wajar, karena menumbuhkan sikap disiplin pada siswa memerlukan proses.	Siswa sering tidak mendengarkan apa yang di katakan oleh guru.		Hambatan yang dialami oleh sekolah masih dalam tahap wajar, karena sejauh ini sekolah masih mampu dalam menangani sikap siswa.	Hambatan yang sering dialami dalam mendisiplinkan siswa SD Piyaman I adalah dalam pelaksanaan masih dalam tahapan wajar.

B. Pembahasan

1. Penanaman Sikap Disiplin

Penanaman sikap disiplin pada siswa memerlukan proses yang lama. Tidak serta merta siswa mampu bersikap sesuai nilai dan norma yang berlaku dan aturan yang ada di SD, namun proses dalam pembentukan sikap siswa memerlukan pembiasaan, teladan, dan kesabaran dari kepala sekolah dan guru dalam membimbing siswa dan menjadikan pribadi siswa yang berkualitas.

Dalam pelaksanaannya, proses pendisiplinan siswa banyak hambatan yang menjadikan siswa sulit untuk bersikap disiplin. Hal ini hanya terjadi pada beberapa siswa yang memang memiliki lingkungan yang kurang baik di dalam keluarga maupun di dalam lingkungan bermainnya. Dengan demikian sekolah membutuhkan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Dengan adanya komunikasi yang baik, maka sekolah dan orangtua dapat menyamakan misi dan mau dibentuk seperti apa siswa-siswa tersebut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi sikap disiplin siswa tersebut, sesuai pernyataan yang dikemukakan oleh Sunarto, dkk (2013:175) yang menyatakan bahwa dalam membentuk tingkah laku manusia sebagai nilai-nilai hidup tertentu, ternyata faktor lingkungan memegang peranan penting dalam pembentukannya. Dalam hal ini lingkungan sosial terdekat yang akan

menjadi pendidik dan pembina yang utama dalam penanaman tingkah laku manusia.

2. Kedisiplinan Siswa Terkait Dengan Disiplin Waktu

Dari diskripsi data yang telah peneliti jabarkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih ada sebagian kecil siswa yang terlambat saat upacara bendera, masuk ke dalam kelas setelah jam istirahat, dan pada hari-hari biasanya. Misalnya pada jam setelah istirahat sebagian kecil siswa menyebutkan terlalu asik bermain sehingga lupa jika waktu istirahatnya telah usai. Berdasarkan kesimpulan yang diambil oleh peneliti, hal tersebut sama dengan pernyataan Jamal Ma'mur (2013: 94) yang menyatakan bahwa seorang yang masuk sebelum bel berbunyi, maka dapat dinilai disiplin, namun jika seorang masuk pada saat bel berbunyi, maka dinilai kurang disiplin, dan jika masuk setelah bel berbunyi, maka dinilai kurang disiplin dan menyalahi aturan.

Pelanggaran tersebut, guru selalu memberikan teguran bagi siswa yang tidak disiplin. Biasanya guru memberikan teguran dan motivasi, baik motivasi umum yang dilakukan setiap upacara setiap hari senin maupun motivasi khusus yang dilakukan oleh setiap guru kelas. Seperti pernyataan Jamal Ma'mur (2013:108) yang menyatakan bahwa pemberian sanksi harus didasari dengan kasih sayang, kebijaksanaan, dan kearifan. Hal ini berarti pemberian teguran yang dilakukan oleh guru tetap harus bersifat membangun dan memotivasi siswa.

3. Kedisiplinan Siswa Terkait Dengan Disiplin Dalam Menegakka Aturan

Aturan yang ada di sekolah merupakan tata tertib yang wajib dilakukan oleh siswa. Namun demikian ada beberapa siswa yang memang tidak menaati peraturan yang ada di sekolah. Hal ini bukan hanya terjadi semata karena siswa tersebut memiliki pribadi yang nakal, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap siswa. Selain faktor lingkungan dan keluarga, faktor budaya juga merupakan faktor yang membentuk sikap anak. Hal ini sama seperti yang diungkapkan Kohlberg (Sunarto, dkk 2013: 177) menyatakan bahwa faktor kebudayaan mempengaruhi perkembangan moral, tidak hanya dalam tahap-tahap perkembangan yang dicapai oleh siswa, melainkan juga batas-batas perkembangan yang ada pada budaya dimana siswa tinggal.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dalam menegakkan aturan di SD Piyaman I wonosari sudah baik, namun ada beberapa siswa yang tidak menegakkan aturan, hanya saja prosentase siswa yang melanggar aturan hanya kecil. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa dalam menegakkan aturan baik. Hal ini dapat terlihat pada observasi dimana siswa terlihat rapi dalam memakai seragam, memakai seragam yang tepat. Selain pada observasi, kedisiplinan dalam menegakkan aturan siswa yang baik diperkuat oleh jawaban dari kepala sekolah dan guru yang menyatakan bahwa hanya

beberapa siswa yang melanggar aturan. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa pun masih dapat dikendalikan oleh guru.

4. Kedisiplinan Siswa Terkait Dengan Disiplin Sikap

Berdasarkan data yang dijabarkan oleh peneliti, kedisiplinan yang terkait dengan sikap pada siswa SD Piyaman I Wonosari adalah cukup. Hal ini terlihat saat observasi masih ada siswa yang bersikap kurang sopan kepada guru, cara bicara siswa yang kurang hormat pada guru, dan cara bicara siswa terhadap siswa yang lain dimana siswa merasa dirinya sudah tidak anak-anak lagi. Dengan arti dimana seharusnya anak tersebut sudah tidak seharusnya berada pada kelas atau jenjang yang sedang ditempuh.

Menggunakan bahasa yang tidak seharusnya digunakan, dan menggunakan panggilan kepada temannya bukan sesuai namanya. Dan dengan adanya pelanggaran sikap berupa pengambilan uang yang dilakukan oleh siswa, dapat disimpulkan bahwa memang masih ada beberapa siswa yang memiliki disiplin sikap yang rendah. Dari kasus tersebut terbukti adanya pengaruh lingkungan bermain, orangtua, dan lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi sikap disiplin pada siswa. Hal tersebut sama dengan pernyataan dari Sunarto, dkk (2013: 137) yang menyatakan bahwa bahasa seorang anak yang sudah mengenal lingkungan adalah bahasa yang telah berkembang. Anak telah banyak belajar dari lingkungan dan dengan demikian bahasa anak terbentuk dari lingkungan dimana anak tersebut tinggal.

Adanya guru yang hebat, guru yang berkompeten dapat menghasilkan pengakuan secara keseluruhan dari siswanya. Tidak setiap sekolah dapat mengungkap dan membuat siswa jujur dan mengakui semua kesalahan yang pernah siswa perbuat. Karena dari guru, siswa mampu merencanakan dan membayangkan impian hidupnya. Dengan adanya kasus tersebut mengingatkan semua bahwa siswa mengalami kondisi jiwa yang masih labil, masih mudah terpengaruh oleh banyak faktor. Oleh karena itu penanaman sikap disiplin siswa perlu diperkuat supaya menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan dunia yang semakin maju. Hal tersebut sama seperti pernyataan bahwa guru dituntut menjadi busur yang kuat, dinamis, fisioner, dan powerfull sehingga mampu membawa potensi dan cita-cita siswanya melambung tinggi dan menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan kemajuan dunia (Jamal Ma'mur, 2013:114).

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Hambatan Mendisiplinkan Siswa SD Piyaman I Wonosari Gunungkidul” ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan peneliti. Kekurangan tersebut yaitu peneliti tidak dapat masuk ke semua kelas, sehingga tidak dapat mengetahui kondisi masing-masing kelas, peneliti juga tidak mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang berada di luar sekolah yang dilakukan oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kedisiplinan yang sudah dilakukan sebelum peneliti datang. Peneliti hanya mendapatkan data tersebut dari dokumentasi pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, peneliti terbatas untuk menyimpulkan lebih luas mengenai hambatan yang dialami oleh sekolah dalam pendisiplinan siswa SD N Piyaman I Wonosari Gunungkidul.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan kedisiplinan di SD N Piyaman I Wonosari meliputi upaya dan hambatan, antarlain sebagai berikut.

1. Upaya guru dalam mendisiplinkan siswa dalam disiplin waktu, menegakkan aturan dan sikap adalah sebagai berikut.
 - a. Teladan dari guru berupa datang ke sekolah tidak terlambat, berpakaian rapi, cara berbicara, dan berbahasa yang baik.
 - b. Penjelasan oleh guru di dalam kelas.
 - c. Menempel tata tertib pada disetiap kelas.
 - d. Teguran dari guru bagi siswa yang melanggar aturan.
 - e. Sanksi dari guru bagi siswa yang melanggar aturan.
 - f. Menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa.
 - g. Pemberian sosialisasi pada upacara bendera.
 - h. Pemberian reward pada kelas yang disiplin saat upacara.
2. Hambatan yang dialami guru dalam menegakkan kedisiplinan dalam disiplin waktu, menegakkan aturan, serta sikap adalah sebagai berikut.
 - a. Lingkungan siswa yang sulit dikendalikan.
 - b. Sanksi yang kurang tegas.
 - c. Keterbatasan siswa dalam menerima penjelasan guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Guru hendaknya memberikan sanksi yang tegas bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah.
2. Guruhendaknya mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan kedisiplinan pada siswa, misalnya: kantin kejujuran dan tempat temuan barang hilang sebagai salah satu bagian dari pendidikan dalam kedisiplinan siswa.
3. Guruhendaknya mengoptimalkan peran orang tua dengan mengadakan pertemuan secara rutin untuk membentuk hubungan yang baik antara orang tua dengan sekolah guna mengetahui bagaimana sikap disiplin siswa dan bagaimana mengendalikan sikap siswa yang kurang.
4. Guru hendaknya mengadakan kegiatan spontan, misalnya memperingatkan siswa yang datang terlambat, mengingatkan siswa untuk tidak menyontek, mengingatkan siswa yang tidak berpakaian rapi, mengoreksi kesalahan yang dilakukan oleh siswa, dll.
5. Setiap siswa hendaknya membuat kartu kedisiplinan, dimana jika sudah terisi 4x maka siswa tersebut wajib membuat surat pernyataan dan alasan mengapa melanggar kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan M. Umar. (1992). *Psikologi Umum (Edisi Revisi)*. Surabaya: PT Bina Ilmu
- Asmadi Alsa. (2003). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Charles Schsefar. (2003). *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Restu Agung
- Cynthia Whitham. (2003). *Mengatasi Rengekan dan Perilaku Buruk Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Depdiknas. (2006). *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Sisdiknas*. Bandung: Fokusmedia
- Dwi Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Elisabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak Jilid I*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga
- Hasibuan. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 3. Jakarta: Bumi Aksara
- Jamal Ma'mur A. (2009). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press
- Rachmadi, Lexy J. Moleong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rimm Sylvia. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Grand Pustaka Utama
- Rita Eka, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Rusdinal, & Elizar. (2005). *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas Dikti
- Sagala Syaiful. (2007). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: CV AFVABETA
- Saputro, Fajar Kurniawan. (2007). *Pengaruh Motivasi dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

- Sastrohadiwiryo, B. Siswanto. (2003). *Manajemen tenaga Kerja Indonesia Pendekatan administratif dan Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- SiriNam S. (2008). *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri*. Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Siti Rahayu, H. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sri Esti W. J. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Sri Narwati. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Suharsini Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto, dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsu Yusuf. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Thomas Licon. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Nusa Media
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Zainal Aqib. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV. Yrama Widya

Lampiran 1

**Kisi-Kisi Mendisiplinkan Siswa
SD Piyaman I Wonosari Gunungkidul**

Variabel	Indikator	Item	Metode Penelitian
Kedisiplinan	Disiplin Waktu	1. Sampai di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB.	Wawancara, observasi.
		2. Terlambat masuk kelas.	Wawancara, Observasi.
		3. Terlambat saat upacara bendera.	Wawancara, observasi.
		4. Terlambat saat senam pada hari Sabtu.	Wawancara, observasi.
		5. Masuk kelas sebelum bel berbunyi.	Wawancara, observasi.
		6. Keluar kelas dan masuk kelas pada waktu istirahat sebelum bel berbunyi.	Observasi, dokumentasi.
		7. Pulang setelah bel pulang berbunyi.	Wawancara, observasi.
	Disiplin Menegakkan Aturan	1. Mengikuti upacara bendera.	Wawancara, observasi, dokumentasi.
		2. Mengikuti senam pada hari Sabtu.	Wawancara, observasi, dokumentasi.
		3. Memakai seragam lengkap saat upacara.	Wawancara, observasi, dokumentasi.
		4. Memakai seragam sesuai jadwal.	Wawancara, observasi, dokumentasi.
		5. Makan/minum saat pelajaran.	Wawancara, observasi.
		6. Berjalan-jalan saat pelajaran.	Wawancara, observasi.
		7. Ramai saat pelajaran.	Wawancara, observasi, dokumentasi.

		8. Mengerjakan PR.	Wawancara, observasi.
	Disiplin Sikap	1. Bersikap sopan kepada guru.	Wawancara, observasi.
		2. Berbicara sopan kepada guru.	Wawancara, observasi.
		3. Berpakaian rapi dan sopan. 4. Tenang saat pelajaran.	Wawancara, observasi, dokumentasi.
		5. Kondusif dalam pergantian pelajaran.	Wawancara, observasi, dokumentasi.
		6. Mencontek siswa yang lain.	Wawancara, observasi, dokumentasi.

Lampiran 2.

Tabel Observasi Mendisiplinkan Siswa SD Piyaman I Wonosari Gunungkidul

Variabel	Aspek Yang Diamati	Nampak		Keterangan
		Ya	Tidak	
Disiplin Waktu	1. Sampai di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB.			
	2. Terlambat masuk kelas.			
	3. Terlambat saat upacara bendera.			
	4. Terlambat saat senam pada hari Sabtu.			
	5. Masuk kelas sebelum bel berbunyi.			
	6. Keluar kelas dan masuk kelas pada waktu istirahat sebelum bel berbunyi.			
	7. Pulang setelah bel pulang berbunyi.			
Disiplin Menegakkan Aturan	1. Mengikuti upacara bendera.			
	2. Mengikuti senam pada hari Sabtu.			
	3. Memakai seragam lengkap saat upacara.			
	4. Memakai seragam sesuai jadwal.			
	5. Makan/minum saat pelajaran.			
	6. Berjalan-jalan saat pelajaran.			
	7. Ramai saat pelajaran.			
	8. Mengerjakan PR.			
Disiplin Sikap	1. Bersikap sopan kepada guru.			
	2. Berbicara sopan kepada guru.			
	3. Berpakaian rapi dan sopan.			
	4. Tenang saat pelajaran.			
	5. Kondusif dalam pergantian pelajaran.			
	6. Mencontek siswa yang lain.			

Lampiran 3.

Tabel Hasil Observasi Mendisiplinkan Siswa SD Piyaman I Wonosari Gunungkidul

No.	Aspek Yang Diamati	Nampak		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Sampai di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB.	✓		Sebagian besar siswa sampai di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB.
2	Terlambat masuk kelas.		✓	Tidak ada siswa yang terlambat masuk kelas.
3	Terlambat saat upacara bendera.		✓	Sebagian besar siswa tidak terlambat saat upacara bendera.
4	Terlambat saat senam pada hari Sabtu.		✓	Tidak ada siswa yang terlambat saat senam hari Sabtu.
5	Masuk kelas sebelum bel berbunyi.	✓		Sebagian besar siswa masuk kelas setelah bel berbunyi.
6	Keluar kelas dan masuk kelas pada waktu istirahat sebelum dan setelah bel berbunyi.	✓		Siswa keluar dan masuk kelas setelah dan sebelum bel berbunyi saat istirahat.
7	Pulang setelah bel pulang berbunyi.	✓		Seluruh siswa pulang setelah bel berbunyi.
8	Mengikuti upacara bendera.	✓		Seluruh siswa mengikuti upacara.
9	Mengikuti senam pada hari Sabtu.	✓		Seluruh siswa mengikuti senam pagi.
10	Memakai seragam lengkap saat upacara.		✓	Sebagian besar siswa memakai seragam lengkap saat upacara.
11	Memakai seragam sesuai jadwal.	✓		Seluruh siswa memakai seragam sesuai jadwal.
12	Makan/minum saat pelajaran.		✓	Tidak ada siswa yang makan/minum saat pelajaran berlangsung.
13	Berjalan-jalan saat pelajaran.		✓	Tidak ada siswa yang berjalan-jalan di dalam kelas saat pelajaran berlangsung.
14	Ramai saat pelajaran.		✓	Pembelajaran kondusif.
15	Mengerjakan PR.	✓		Sebagian besar siswa mengerjakan PR.
16	Berikap sopan kepada guru.	✓		Sebagian besar siswa bersikap sopan pada

				guru.
17	Berbicara sopan kepada guru.	✓		Sebagian besar siswa berbicara sopan pada guru.
18	Berpakaian rapi dan sopan.	✓		Seluruh siswa berpakaian rapi.
19	Tenang saat pelajaran.	✓		Sebagian besar siswa tenang saat pelajaran berlangsung.
20	Kondusif dalam pergantian pelajaran.	✓		Kondisi saat pergantian pelajaran kondusif.
21	Mencontek siswa yang lain.	✓		Ada beberapa siswa mencontek.

Pedoman Wawancara Bagi Guru (1)

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Disiplin Waktu	1. Apakah masih ada siswa yang terlambat saat masuk sekolah?	
		2. Adakah siswa yang terlambat saat upacara bendera dan senam pagi pada hari Jumat?	
		3. Adakah siswa yang terlambat masuk kelas ketika jam istirahat telah usai?	
		4. Pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh siswa?	
		5. Apakah bapak/ibu memberikan teguran bagi siswa yang terlambat?	
		6. Selain teguran hal apa yang dilakukan untuk mendisiplinkan siswa?	
		7. Setelah adanya teguran bagaimana sikap siswa selanjutnya?	
		8. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mendisiplinkan siswa?	
		9. Bagaimana cara sekolah menumbuhkan sikap disiplin waktu pada siswa?	
		10. Tindak lanjut dalam upaya mendisiplinkan siswa itu seperti apa?	

		11. Hambatan apa saja yang sering dialami dalam mendisiplinkan siswa?	
		12. Kemudian, cara sekolah mengatasi hambatan tersebut seperti apa?	
2	Disiplin Menegakkan Aturan	1. Adakah siswa yang tidak memakai seragam lengkap saat upacara bendera atau setiap harinya?	
		2. Apakah bapak/ibu memberika teguran bagi siswa yang tidak menaati aturan?	
		3. Pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh siswa?	
		4. Apakah bapak/ibu memberikan teguran bagi siswa yang terlambat?	
		5. Selain teguran hal apa yang dilakukan untuk mendisiplinkan siswa?	
		6. Setelah adanya teguran bagaimana sikap siswa seanjutnya?	
		7. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mendisiplinkan siswa?	
		8. Bagaimanacara Ibu/Bapak menumbuhkan sikap disiplinaturan pada siswa?	
		9. Tindak lanjut dalam upaya mendisiplinkan siswa itu seperti apa?	

		10. Hambatan apa saja yang sering dialami dalam mendisiplinkan siswa?	
3	Disiplin Sikap	1. Bagaimana cara bicara siswa pada ibu/bapak guru atau orang yang lebih tua?	
		2. Kenapa hal itu bisa terjadi?	
		3. Kemudian tindak lanjut apa yang diberikan sekolah dalam mengatasi hal tersebut bu?	
		4. Bagaimana sikap siswa terhadap bapak/ibu guru dan kepala sekolah?	
		5. Bagaimana kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung?	
		6. Kemudian apa tindakan sekolah untuk mengantisipasi hal tersebut?	
		7. Bagaimana kondisi kelas saat ujian berlangsung?	
		8. Apakah masih ada siswa yang berjalan-jalan saat pembelajaran berlangsung?	
		9. Apakah masih ada siswa yang berbicara sendiri atau berbicara materi lain saat pelajaran berlangsung?	
		10. Apakah masih ada siswa yang mencontek saat ujian berlangsung?	
		11. Apakah bapak/ibu memberika teguran bagi siswa yang melanggar sikap disiplin?	
		12. Pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh siswa?	
		13. Setelah adanya teguran	

		bagaimana sikap siswa seanjutnya?	
		14.Upaya apa saja yang dilakukan dalam mendisiplinkan siswa?	
		15.Bagaimana cara Ibu/Bapak menumbuhkan disiplin sikap pada siswa?	
		16.Tindak lanjut dalam upaya mendisiplinkan siswa itu seperti apa?	
		17.Hambatan apa saja yang sering dialami dalam mendisiplinkan siswa?	

Lampiran 5

Hasil Wawancara Dengan Guru (1)

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Disiplin Waktu	1. Apakah masih ada siswa yang terlambat saat masuk sekolah?	Ada.
		2. Adakah siswa yang terlambat saat upacara bendera dan senam pagi pada hari Jumat?	Ada, namun hanya beberapa, dan hal itu pun langsung ditindak lanjuti oleh pak Gi. Kalau senam saya kira tidak ada.
		3. Adakah siswa yang terlambat masuk kelas ketika jam istirahat telah usai?	Tidak.
		4. Pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh siswa?	Biasanya keluar kelas, dia pamit pipis, namun namanya juga anak-anak, dia terkadang mampir-mampir dan memilih kamar mandi yang paling jauh dari kelasnya.
		5. Apakah bapak/ibu memberikan teguran bagi siswa yang terlambat?	Iya.
		6. Selain teguran hal apa yang dilakukan untuk mendisiplinkan siswa?	Diberi teguran, nasehat, dan motivasi jika diperingatkan sampai 3x tidak berubah maka diberikan poin, dan diberikan hukuman yang sekiranya tidak memberatkan siswa, misalnya menulis “saya tidak akan mengulangi lagi”
		7. Setelah adanya teguran bagaimana sikap siswa selanjutnya?	Berubah.
		8. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mendisiplinkan siswa?	Upaya yang sering dilakukan adalah sosialisasi, pembinaan umum dan pembinaan khusus yang dilakukan oleh guru kelas dan juga kepala sekolah.
		9. Bagaimana cara sekolah menumbuhkan sikap disiplin waktu pada siswa?	Dengan cara membiasakan (pembiasaan) pada siswa.

		10. Tindak lanjut dalam upaya mendisiplinkan siswa itu seperti apa?	Pengawasan, namun hal tersebut terbatas dengan waktu istirahat, karena bapak/ibu guru juga memerlukan istirahat.
		11. Hambatan apa saja yang sering dialami dalam mendisiplinkan siswa?	Hambatan yang sering ditemui adalah saat anak sudah merasa tidak anak-anak lagi. Misalnya: anak sudah besar dan di rumah bergaul dengan anak yang seusianya, karena disini ada beberapa siswa yang sudah tidak seharusnya berada pada kelas tersebut.
		12. Kemudian, cara sekolah mengatasi hambatan tersebut seperti apa?	Berupa pendekatan persuasif, hal ini juga untuk mengetahui kondisi kejiwaan anak.
2	Disiplin Menegakkan Aturan	1. Adakah siswa yang tidak memakai seragam lengkap saat upacara bendera atau setiap harinya?	Kalau pada upacara bendera masih ada, namun jika pada setiap harinya saya rasa tidak ada.
		2. Apakah bapak/ibu memberika teguran bagi siswa yang tidak menaati aturan?	Iya.
		3. Pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh siswa?	Ya itu tadi, keluar kelas bukan pada jam pelajaran mbak, dan alasannya ada-ada saja.
		4. Apakah bapak/ibu memberikan teguran bagi siswa yang terlambat?	Oh, iya pasti.
		5. Selain teguran hal apa yang dilakukan untuk mendisiplinkan siswa?	Sejauh ini masih teguran mbak, karena tidak ada siswa yang berindak secara lebih.
		6. Setelah adanya teguran bagaimana sikap siswa seanjutnya?	Biasanya langsung berubah, namun namanya juga anak-anak terkadang lupa dan mengulangnya lagi.
		7. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mendisiplinkan siswa?	Masih sama, membiasakan hal yang baik, memberikan teguran yang bersalah, dan memberikan teladan.

		8. Bagaimanacara Ibu/Bapak menumbuhkan sikap disiplinaturan pada siswa?	Ya sama mbak, membiasakan dan selalu memberikan teladan.
		9. Tindak lanjut dalam upaya mendisiplinkan siswa itu seperti apa?	Memberikan perhatian, kemudian mengusahakan siswa selalu berada dalam pengawasan.
		10. Hambatan apa saja yang sering dialami dalam mendisiplinkan siswa?	Masih sama mbak, pada siswa yang merasa dirinya sudah tidak anak-anak lagi.
3	Disiplin Sikap	1. Bagaimana cara bicara siswa pada ibu/bapak guru atau orang yang lebih tua?	Sopan, namun dengan 1 guru yang saat ini sedang dalam proses pembenahan mbak.
		2. Kenapa hal itu bisa terjadi?	Ya karena guru dan siswa memiliki hubungan yang dekat, dan semua siswa memang dekat dengan guru tersebut, sebenarnya jika dinilai dari kedekatan siswa dengan guru tidak masalah, namun jika dilihat dari segi kesopanan kan kurang sopan, apalagi jika sampai orang lain mendengarnya.
		3. Kemudian tindak lanjut apa yang diberikan sekolah dalam mengatasi hal tersebut bu?	Kemarin sempat ada beberapa kali rapat koordinasi terkait dengan komunikasi siswa dengan guru, dan sekarang sedang dalam proses pembenahan, dari siswa maupun dari gurunya sendiri.
		4. Bagaimana sikap siswa terhadap bapak/ibu guru dan kepala sekolah?	Secara keseluruhan baik dan sopan.
		5. Bagaimana kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung?	Kondusif, namun namanya juga anak-anak mbak, kalau ditunggu guru ya pasti diam dan tenang, namun jika guru sedang keluar ya pasti ramai.
		6. Kemudian apa tindakan sekolah untuk mengatisipasi hal tersebut?	Ya, saya sering menghimbau pada semua guru kelas supaya tidak meninggalkan kelasnya pada jam pelajaran.
		7. Bagaimana kondisi kelas saat ujian berlangsung?	Kondusif, karena anak-anak masih jujur. Dan sampai saat ini

			pembiasaan sikap jujur masih dilaksanakan.
		8. Apakah masih ada siswa yang berjalan-jalan saat pembelajaran berlangsung?	Hal ini tergantung situasi pembelajaran, karena jika guru menggunakan metode belajar yang mengharuskan siswa untuk berjalan dan berbicara dengan temannya, ya pasti siswa akan berjalan-jalan.
		9. Apakah masih ada siswa yang berbicara sendiri atau berbicara materi lain saat pelajaran berlangsung?	Tidak ada yang membicarakan materi lain, namun jika jalan-jalan itu ya tergantung metode guru tadi mbak.
		10. Apakah masih ada siswa yang mencontek saat ujian berlangsung?	Tidak ada.
		11. Apakah bapak/ibu memberika teguran bagi siswa yang melanggar sikap disiplin?	Iya, pasti.
		12. Pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh siswa?	Saya rasa hanya pada saat berbicara tadi mbak, kurang sopan dan hal itu juga pengaruh lingkungannya. Karena siswa kan tidak hanya berada di sekolah, namun sebagian besar waktunya pun di rumah, di lingkungannya, lingkungan bermainnya, dan guru tidak biasa mengawasinya setiap saat hanya disekolah saja..
		13. Setelah adanya teguran bagaimana sikap siswa seanjutnya?	Siswa biasanya langsung merubah, atau paling tidak saya suruh membenarkan.
		14. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mendisiplinkan siswa?	Ya sama mbak, pembinaan, teguran, dan teladan dari guru.
		15. Bagaimana cara Ibu/Bapak menumbuhkan disiplin sikap pada siswa?	Sama mbak, karena pelanggaran yang dilakukan siswa disini masih dalam tahap wajar.
		16. Tindak lanjut dalam upaya mendisiplinkan siswa itu seperti apa?	Pengawasan mungkin yang ditekankan disini mbak.
		17. Hambatan apa saja yang sering dialami dalam mendisiplinkan siswa?	Karena pelanggaran yang dilakukan siswa masih dalam tahap wajar, jadi saya rasa tidak ada hambatan yang sangat berarti, hanya saja pada

		siswa yang saya sebutkan diatas tadi, biasanya dari siswa yang berasal dari keluarga bermasalah dan lingkungannya.
--	--	--

Lampiran 6

Pedoman Wawancara Bagi Guru (2)

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Disiplin Waktu	1. Apakah masih ada siswa yang terlambat saat masuk sekolah?	
		2. Adakah siswa yang terlambat saat upacara bendera dan senam pagi pada hari Jumat?	
		3. Adakah siswa yang terlambat masuk kelas ketika jam istirahat telah usai?	
		4. Apakah bapak/ibu memberika teguran bagi siswa yang terlambat?	
		5. Pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh siswa?	
		6. Apakah bapak/ibu memberikan teguran bagi siswa yang melakukan pelanggaran?	
		7. Selain teguran hal apa yang dilakukan untuk mendisiplinkan siswa?	
		8. Setelah adanya teguran bagaimana sikap siswa seanjutnya?	
		9. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mendisiplinkan siswa?	
		10. Bagaimana cara Ibu/Bapak menumbuhkan sikap disiplin waktu pada siswa?	
		11. Tindak lanjut dalam upaya mendisiplinkan siswa itu seperti apa?	
		12. Hambatan apa saja yang sering dialami dalam mendisiplinkan siswa?	
		13. Kemudian, cara ibu mengatasi hambatan	

		tersebut seperti apa?	
		14. Pukul berapa ibu sampai di sekolah? Dan pukul berapa ibu masuk kelas?	
2	Disiplin Menegakkan Aturan	1. Adakah siswa yang tidak memakai seragam lengkap saat upacara bendera atau setiap harinya?	
		2. Adakah siswa yang tidak mengikuti upacara bendera dan senam pagi pada hari Sabtu?	
		3. Adakah siswa yang makan atau minum saat pelajaran?	
		4. Adakah siswa yang tidak mengerjakan PR saat diberi PR?	
		5. Apakah bapak/ibu memberika teguran bagi siswa yang tidak menaati aturan?	
		6. Tindak lanjut apa yang diberikan saat siswa tidak mengerjakan PR?	
		7. Pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh siswa?	
		8. Apakah bapak/ibu memberikan teguran bagi siswa yang tidak disiplin aturan?	
		9. Selain teguran hal apa yang dilakukan untuk mendisiplinkan siswa?	
		10. Setelah adanya teguran bagaimana sikap siswa seanjutnya?	
		11. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mendisiplinkan siswa?	
		12. Bagaimanacara Ibu/Bapak menumbuhkan sikap	

		disiplin aturan pada siswa?	
		13. Tindak lanjut dalam upaya mendisiplinkan siswa itu seperti apa?	
		14. Hambatan apa saja yang sering dialami dalam mendisiplinkan siswa?	
3	Disiplin Sikap	1. Bagaimana cara bicara siswa pada ibu/bapak guru atau orang yang lebih tua?	
		2. Bagaimana kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung?	
		3. Bagaimana kondisi siswa saat pergantian pelajaran?	
		4. Bagaimana sikap siswa terhadap bapak/ibu guru dan kepala sekolah?	
		5. Bagaimana sikap siswa saat proses belajar mengajar berlangsung?	
		6. Apakah masih ada siswa yang berjalan-jalan saat pembelajaran berlangsung?	
		7. Apakah masih ada siswa yang berbicara sendiri atau berbicara materi lain saat pelajaran berlangsung?	
		8. Bagaimana kondisi kelas saat ujian berlangsung?	
		9. Apakah masih ada siswa yang mencontek saat ujian berlangsung?	
		10. Apakah bapak/ibu lakukan apabila melihat siswa yang mencontek saat ulangan harian atau ujian?	
		11. Apakah bapak/ibu memberika teguran bagi siswa yang melanggar disiplin sikap?	

		12.Selain teguran hal apa yang dilakukan untuk mendisiplinkan siswa?	
		13.Pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh siswa?	
		14.Setelah adanya teguran bagaimana sikap siswa seanjutnya?	
		15.Upaya apa saja yang dilakukan dalam mendisiplinkan siswa?	
		16.Bagaimanacara Ibu/Bapak menumbuhkan disiplin disiplin sikap pada siswa?	
		17.Tindak lanjut dalam upaya mendisiplinkan siswa itu seperti apa?	
		18.Hambatan apa saja yang sering dialami dalam mendisiplinkan siswa?	

Hasil Wawancara Dengan Guru (2)

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Disiplin Waktu	1. Apakah masih ada siswa yang terlambat saat masuk sekolah?	Masih ada, beberapa.
		2. Adakah siswa yang terlambat saat upacara bendera dan senam pagi pada hari Jumat?	Ada.
		3. Adakah siswa yang terlambat masuk kelas ketika jam istirahat telah usai?	Tidak ada.
		4. Apakah bapak/ibu memberika teguran bagi siswa yang terlambat?	Ya, biasanya berupa teguran, perhatian, tanggapan.
		5. Pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh siswa?	Biasanya terkait dengan sikap dalam berbicara yang kurang sopan, kadang siswa juga keluar kelas saat pelajaran.
		6. Apakah bapak/ibu memberikan teguran bagi siswa yang melakukan pelanggaran?	Ya.
		7. Selain teguran hal apa yang dilakukan untuk mendisiplinkan siswa?	Belum pernah, sejauh ini hanya berupa teguran.
		8. Setelah adanya teguran bagaimana sikap siswa seanjutnya?	Menaati, memperbaiki.
		9. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mendisiplinkan siswa?	Berupa pembinaan umum yang biasanya dilakukan saat upacara dan pembinaan khusus saat pembelajaran di dalam kelas.
		10. Bagaimana cara Ibu/Bapak menumbuhkan sikap disiplin waktu pada siswa?	Dengan memasukan pada pembelajaran, misal pada pembelajaran PKN, Bahasa Indonesia, kemudian contoh perilaku disiplin dari guru dan pembiasaan yang baik.
		11. Tindak lanjut dalam upaya	Melihat apakah direspon atau tidak,

		mendisiplinkan siswa itu seperti apa?	jika tidak tindak lanjut yang dilakukan adalah pembinaan.
		12. Hambatan apa saja yang sering dialami dalam mendisiplinkan siswa?	Terkadang masih ada siswa yang ngeyel, dan biasanya pengaruh lingkungan.
		13. Kemudian, cara ibu mengatasi hambatan tersebut seperti apa?	Ya, dengan cara didekati, kemudian menjalin komunikasi yang baik dengan orangtuanya.
		14. Pukul berapa ibu sampai di sekolah? Dan pukul berapa ibu masuk kelas?	Saya pagi-pagi sdah sampai, 6.30. Bel berbunyi langsung masuk.
2	Disiplin Menegakkan Aturan	1. Adakah siswa yang tidak memakai seragam lengkap saat upacara bendera atau setiap harinya?	Mungkin hanya ada beberapa pada saat upacara, misal tidak memakai topi, namun pada setiap harinya tidak ada.
		2. Adakah siswa yang tidak mengikuti upacara bendera dan senam pagi pada hari Sabtu?	Tidak ada.
		3. Adakah siswa yang makan atau minum saat pelajaran?	Tidak ada.
		4. Adakah siswa yang tidak mengerjakan PR saat diberi PR?	Ada. Biasanya mereka memberikan alasan kalau PR nya ketinggalan, kadang juga lupa.
		5. Apakah bapak/ibu memberika teguran bagi siswa yang tidak menaati aturan?	Iya.
		6. Tindak lanjut apa yang diberikan saat siswa tidak mengerjakan PR?	Diberikan teguran kemudian disuruh mengerjakan di depan kelas.
		7. Pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh siswa?	Terkait dengan kebersihan lingkungan sebagai tanggung jawab bersama, terkadang siswa tidak mau membantu dalam membersihkan lingkungan dan terkadang siswa akan keluar kelas pada jam pelajaran, alasannya ada-ada saja mbak.

		8. Apakah bapak/ibu memberikan teguran bagi siswa yang tidak disiplin aturan?	Iya.
		9. Selain teguran hal apa yang dilakukan untuk mendisiplinkan siswa?	Hanya teguran dan nasehat.
		10. Setelah adanya teguran bagaimana sikap siswa selanjutnya?	Pasti berubah, namun terkadang siswa lupa akan mengulangnya, karena membiasakan sesuatu yang baik bagi siswa perlu proses.
		11. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mendisiplinkan siswa?	Upaya yang dilakukan sekolah: menempel tata tertib di dalam kelas, kemudian memberikan perhatian dan mengawasi siswa mbak. Mengingat dan mengarahkan.
		12. Bagaimanacara Ibu/Bapak menumbuhkan sikap disiplin aturan pada siswa?	Memberi contoh pada siswa.
		13. Tindak lanjut dalam upaya mendisiplinkan siswa itu seperti apa?	Membiasakan sesuatu yang baik pada siswa memerlukan proses, namun jika sudah terbiasa maka akan menjadi kewajiban bagi siswa.
		14. Hambatan apa saja yang sering dialami dalam mendisiplinkan siswa?	Sejauh ini hambatan yang dialami oleh sekolah masih dalam tahap wajar.
3	Disiplin Sikap	1. Bagaimana cara bicara siswa pada ibu/bapak guru atau orang yang lebih tua?	Sopan, namun masih ada beberapa siswa yang terkadang tidak berbahasa yang baik pada guru, namun hanya pada 1 guru itu saja. Tapi mbak, sekarang sedang dalam proses menuju lebih baik, kemarin sudah dirapatkan dan sekarang dalam proses pembenahan.
		2. Bagaimana kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung?	Kondusif.
		3. Bagaimana kondisi siswa saat pergantian pelajaran?	Wajar, karena mereka tahu kewajiban.

		4. Bagaimana sikap siswa terhadap bapak/ibu guru dan kepala sekolah?	Baik, sopan.
		5. Bagaimana sikap siswa saat proses belajar mengajar berlangsung?	Macam-macam, biasanya tergantung guru yang mengajar.
		6. Apakah masih ada siswa yang berjalan-jalan saat pembelajaran berlangsung?	Tidak.
		7. Apakah masih ada siswa yang berbicara sendiri atau berbicara materi lain saat pelajaran berlangsung?	Masih ada.
		8. Bagaimana kondisi kelas saat ujian berlangsung?	Kondusif.
		9. Apakah masih ada siswa yang mencontek saat ujian berlangsung?	Tidak ada.
		10. Apakah bapak/ibu lakukan apabila melihat siswa yang mencontek saat ulangan harian atau ujian?	Ya, biasanya berupa teguran dan motivasi.
		11. Apakah bapak/ibu memberika teguran bagi siswa yang melanggar disiplin sikap?	Iya.
		12. Selain teguran hal apa yang dilakukan untuk mendisiplinkan siswa?	Motivasi.
		13. Pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh siswa?	Hanya pelanggaran sikap, dimana mereka terkadang tidak berbahasa yang baik dengan guru tertentu.
		14. Setelah adanya teguran bagaimana sikap siswa seanjutnya?	Siswa sudah pasti berubah dengan adanya teguran.
		15. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mendisiplinkan siswa?	Biasanya berkaitan dengan lomba hari besar yang dikaitkan dengan disiplin sikap pada siswa, kemudian selalu adanya teguran dan teladan dari guru.
		16. Bagaimanacara Ibu/Bapak menumbuhkan disiplin disiplin sikap pada siswa?	Dengan cara memberi contoh/teladan yang baik, dan melalui motivasi dan tata tertib sekolah.

		17.Tindak lanjut dalam upaya mendisiplinkan siswa itu seperti apa?	Mengamati setiap perubahan yang ditimbulkan oleh siswa, apakah semakin memburuk atau sebaliknya.
		18.Hambatan apa saja yang sering dialami dalam mendisiplinkan siswa?	Hambatannya masih dalam tahap wajar, karena menumbuhkan sikap disiplin pada siswa memerlukan proses. Nah, terkadang faktor dari keluarga dan lingkungan bermainnya sangat berpengaruh dan terkadang membuat anak sulit dikendalikan.

Pedoman Wawancara Bagi Guru (3)

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Disiplin Waktu	1. Apakah masih ada siswa yang terlambat saat masuk sekolah?	
		2. Adakah siswa yang terlambat saat upacara bendera dan senam pagi pada hari Jumat?	
		3. Adakah siswa yang terlambat masuk kelas ketika jam istirahat telah usai?	
		4. Pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh siswa?	
		5. Apakah bapak/ibu memberikan teguran bagi siswa yang terlambat?	
		6. Selain teguran hal apa yang dilakukan untuk mendisiplinkan siswa?	
		7. Setelah adanya teguran bagaimana sikap siswa selanjutnya?	
		8. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mendisiplinkan siswa?	
		9. Bagaimana cara sekolah menumbuhkan sikap disiplin waktu pada siswa?	
		10. Tindak lanjut dalam upaya mendisiplinkan siswa itu seperti apa?	

		11. Hambatan apa saja yang sering dialami dalam mendisiplinkan siswa?	
		12. Kemudian, cara sekolah mengatasi hambatan tersebut seperti apa?	
2	Disiplin Menegakkan Aturan	1. Adakah siswa yang tidak memakai seragam lengkap saat upacara bendera atau setiap harinya?	
		2. Apakah bapak/ibu memberika teguran bagi siswa yang tidak menaati aturan?	
		3. Pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh siswa?	
		4. Apakah bapak/ibu memberikan teguran bagi siswa yang terlambat?	
		5. Selain teguran hal apa yang dilakukan untuk mendisiplinkan siswa?	
		6. Setelah adanya teguran bagaimana sikap siswa seanjutnya?	
		7. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mendisiplinkan siswa?	
		8. Bagaimanacara Ibu/Bapak menumbuhkan sikap disiplinaturan pada siswa?	

		9. Tindak lanjut dalam upaya mendisiplinkan siswa itu seperti apa?	
		10. Hambatan apa saja yang sering dialami dalam mendisiplinkan siswa?	
3	Disiplin Sikap	1. Bagaimana cara bicara siswa pada ibu/bapak guru atau orang yang lebih tua?	
		2. Kenapa hal itu bisa terjadi?	
		3. Kemudian tindak lanjut apa yang diberikan sekolah dalam mengatasi hal tersebut bu?	
		4. Bagaimana sikap siswa terhadap bapak/ibu guru dan kepala sekolah?	
		5. Bagaimana kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung?	
		6. Kemudian apa tindakan sekolah untuk mengantisipasi hal tersebut?	
		7. Bagaimana kondisi kelas saat ujian berlangsung?	
		8. Apakah masih ada siswa yang berjalan-jalan saat pembelajaran berlangsung?	
		9. Apakah masih ada siswa yang berbicara sendiri atau berbicara materi lain saat pelajaran berlangsung?	
		10. Apakah masih ada siswa yang mencontek saat ujian berlangsung?	

		11. Apakah bapak/ibu memberika teguran bagi siswa yang melanggar sikap disiplin?	
		12. Pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh siswa?	
		13. Setelah adanya teguran bagaimana sikap siswa seanjutnya?	
		14. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mendisiplinkan siswa?	
		15. Bagaimana cara Ibu/Bapak menumbuhkan disiplin sikap pada siswa?	
		16. Tindak lanjut dalam upaya mendisiplinkan siswa itu seperti apa?	
		17. Hambatan apa saja yang sering dialami dalam mendisiplinkan siswa?	

Hasil Wawancara Dengan Guru (3)

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Disiplin Waktu	1. Apakah masih ada siswa yang terlambat saat masuk sekolah?	Beberapa kali ada, tapi jarang.
		2. Adakah siswa yang terlambat saat upacara bendera dan senam pagi pada hari Jumat?	Ya tentu saja ada, tapi masih dalam keterlambatan normal
		3. Adakah siswa yang terlambat masuk kelas ketika jam istirahat telah usai?	Ya, biasanya mereka menghabiskan jajan dulu
		4. Pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh siswa?	Kurang menghargai waktu belajar dengan terlambat masuk kelas, ramai, dan ada saja alasan mereka.
		5. Apakah bapak/ibu memberikan teguran bagi siswa yang terlambat?	Bila terlambat cukup lama tentu saya tegur secara halus, melalui pendekatan yang persuasif
		6. Selain teguran hal apa yang dilakukan untuk mendisiplinkan siswa?	Menasehati agar tidak terlambat lagi. Menanyakan alasan keterlambatan, dll
		7. Setelah adanya teguran bagaimana sikap siswa selanjutnya?	Biasa saja, karena mereka masih anak-anak, ya kita harus mendekati secara persuasif.
		8. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mendisiplinkan siswa?	Memberi motivasi dan menekankan bahwa sikap disiplin adalah kunci keberhasilan.
		9. Bagaimana cara guru menumbuhkan sikap disiplin waktu pada siswa?	Dengan memberinya motivasi
		10. Tindak lanjut dalam upaya mendisiplinkan siswa itu seperti apa?	Memberi motivasi agar anak tahu bahwa kedisiplinan itu kunci dari keberhasilan

		11. Hambatan apa saja yang sering dialami dalam mendisiplinkan siswa?	Anak-anak kurang dapat mencerna maksud dari sikap motivasi saya.
		12. Kemudian, cara sekolah mengatasi hambatan tersebut seperti apa?	Dengan memberi motivasi terus, pokoknya jangan malah dimarahi dan diberi ancaman.
2	Disiplin Menegakkan Aturan	1. Adakah siswa yang tidak memakai seragam lengkap saat upacara bendera atau setiap harinya?	Tidak ada, seragam maupun atribut pasti mereka lengkap.
		2. Apakah bapak/ibu memberika teguran bagi siswa yang tidak menaati aturan?	Hanya bertanya kenapa kok tidak pakai topi, dll. Kemudian mengingatkan supaya lain kali lebih tertib.
		3. Pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh siswa?	Bercanda saat upacara berlangsung.
		4. Adakah siswa yang makan atau minum di dalam kelas?	Tidak ada.
		5. Apakah siswa selalu mengerjakan PR?	Kadang mereka tidak mengerjakan, dan alasannya pasti ketinggalan.
		5. Apa tindak lanjut yang diberikan kepada siswa yang tidak mengerjakan PR?	Saya suruh mengerjakan di depan kelas.
		6. Apakah bapak/ibu memberikan teguran bagi siswa yang terlambat?	Tentu, tapi maish dalam batasan teguran yang halus.
		7. Selain teguran hal apa yang dilakukan untuk mendisiplinkan siswa?	Memberinya motivasi dan pemahaman bahwa disiplin itu penting.
		8. Setelah adanya teguran bagaimana sikap siswa seanjutnya?	Beberapa dari mereka malu, beberapa dari mereka biasa saja, ya namanya juga masih anak anak.
		9. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mendisiplinkan siswa?	Selalu memberi motivasi dan penjelasan bahwa sikap disiplin itu penting.
		10. Bagaimanacara Ibu/Bapak menumbuhkan sikap disiplin aturan pada siswa?	Dengan memberinya motivasi kedisiplinan.

		11. Tindak lanjut dalam upaya mendisiplinkan siswa itu seperti apa?	Selalu memberinya motivasi, dan tidak henti-hentinya memberi motivasi.
		12. Hambatan apa saja yang sering dialami dalam mendisiplinkan siswa?	Siswa seringkali lupa ketika kita sudah memberikan pengarahan.
3	Disiplin Sikap	1. Bagaimana cara bicara siswa pada ibu/bapak guru atau orang yang lebih tua?	Terkadang kurang sopan, tapi masih dalam status wajar
		2. Kenapa hal itu bisa terjadi?	Kurang pengetahuan dalam berbahasa yang baik.
		3. Kemudian tindak lanjut apa yang diberikan sekolah dalam mengatasi hal tersebut bu?	Di berikan penjelasan bahwa cara bicara itu kurang tepat. Seharusnya begini, dll
		4. Bagaimana sikap siswa terhadap bapak/ibu guru dan kepala sekolah?	Sopan dan menghormati
		5. Bagaimana kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung?	Kelas cukup kondusif meskipun beberapa siswa terkadang kurang memperhatikan guru ketika mengajar.
		6. Kemudian apa tindakan guru untuk mengantisipasi hal tersebut?	Guru harus pandai-pandai menggunakan metode dan strategi yang tepat agar anak tidak bosan dalam pembelajaran.
		7. Bagaimana kondisi kelas saat ujian berlangsung?	Tenang dan lancar,
		8. Apakah masih ada siswa yang berjalan-jalan saat pembelajaran berlangsung?	Tidak ada, karena mereka sudah diberi penjelasan sebelumnya apa itu ujian.
		9. Apakah masih ada siswa yang berbicara sendiri atau berbicara materi lain saat pelajaran	Ya, sering ada anak yang begitu.

		berlangsung?	
		10. Apakah masih ada siswa yang mencontek saat ujian berlangsung?	Ya, beberapa sering dijumpai kasus seperti itu.
		11. Apakah bapak/ibu memberika teguran bagi siswa yang melanggar sikap disiplin?	Tentu, tapi masih dalam level yang wajar, ya teguran halus lah.
		12. Pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh siswa?	Hanya pelanggaran sikap, dimana mereka terkadang tidak berbahasa yang baik dengan guru tertentu
		13. Setelah adanya teguran bagaimana sikap siswa selanjutnya?	Langsung kembali disiplin dan mengikuti pelajaran seperti biasanya.
		14. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mendisiplinkan siswa?	Memberinya motivasi, penjelasan sikap disiplin, dll
		15. Bagaimana cara Ibu/Bapak menumbuhkan disiplin sikap pada siswa?	Memberikan motivasi, teladan, pembiasaan, serta
		16. Tindak lanjut dalam upaya mendisiplinkan siswa itu seperti apa?	Memberikan pengarahan dan motivasi.
		17. Hambatan apa saja yang sering dialami dalam mendisiplinkan siswa?	Siswa sering tidak mendengarkan apa yang di katakan oleh guru.

Pedoman Wawancara Bagi Siswa

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Disiplin Waktu	1. Apakah kamu sering terlambat masuk sekolah?	
		2. Apakah kamu pernah melihat ada temanmu yang terlambat masuk sekolah?	
		3. Hambatan apa yang membuat kamu atau temanmu terlambat masuk sekolah?	
		4. Apakah kamu keluar kelas saat bel sudah berbunyi?	
		5. Apakah kamu masuk kelas sebelum bel berbunyi?	
		6. Apakah kamu sering terlambat masuk kelas ketika jam istirahat telah usai?	
		7. Apakah kamu pernah melihat temanmu terlambat masuk kelas ketika jam istirahat telah usai?	
		8. Apakah tindakanmu ketika melihat ada temanmu yang terlambat masuk sekolah atau terlambat masuk kelas ketika jam istirahat telah usai?	
		9. Jam berapa kamu sampai di sekolah saat hari dimana kamu piket?	
		10. Apakah kamu pernah diberi teguran oleh kepala sekolah/guru saat kamu terlambat masuk sekolah?	
		11. Selain menegur, hal apa yang sering dilakukan guru/ kepala sekolah saat kamu terlambat?	
2	Disiplin Menegakkan	1. Apakah kamu sering tidak menggunakan seragam	

	Aturan	lengkap saat upacara atau hari-hari biasanya?	
		2. Apakah kamu pernah menjumpai temanmu tidak menggunakan seragam lengkap?	
		3. Apakah kamu sering tidak mengikuti upacara bendera dan senam hari Sabtu?	
		4. Apakah kamu pernah menjumpai ada temanmu yang tidak mengikuti upacara bendera dan senam Sabtu?	
		5. Apakah kamu sering tidak mengerjakan PR?	
		6. Apakah temanmu pernah tidak mengerjakan PR?	
		7. Apa yang dilakukan guru saat ada siswa yang tidak mengerjakan PR?	
		8. Apa tindakanmu jika menjumpai temanmu tidak mengerjakan PR?	
		9. Apakah kamu selalu piket pada jadwal yang ditentukan?	
		10. Apakah kamu pernah ditegur sama kepala sekolah atau guru saat tidak menegakkan aturan?	
		11. Apakah kamu pernah melihat ada temanmu yang ditegur karena tidak menegakkan aturan?	
3	Disiplin Sikap	1. Bagaimana sikapmu dengan bapak/ibu guru saat berada di dalam kelas maupun di luar kelas?	
		2. Bagaimanacara bicaramu dengan bapak/ ibu guru saat berada di dalam maupun di luar kelas?	

	3. Kalau menggunakan bahasa jawa, kamu menggunakan bahasa ngoko atau krama?	
	4. Bagaimana sikap temanmu dengan bapak/ibu guru?	
	5. Bagaimana sikapmu jika melihat temanmu tidak berbahasa baik dengan guru?	
	6. Bagaimana sikapmu dengan temanmu?	
	7. Apakah kamu atau teman-temanmu pernah bermain saat pelajaran berlangsung?	
	8. Apakah kamu pernah mencontek saat ujian?	
	9. Apa tindakan guru ketika melihat kamu mencontek	
	10. Apakah kamu akan mengulangi lagi jika guru keluar kelas?	
	11. Apakah kamu pernah melihat temanmu mencontek?	
	12. Hambatan apa yang sering kamu alami dalam belajar?	
	13. Apakah kamu pernah ditegur oleh bapak/ibu guru atau kepala sekolah?	
	14. Perilaku menyimpang apa saja yang pernah temanmu lakukan?	
	15. Hal ini dilakukan diluar sekolah atau di dalam sekolah?	
	16. Pernahkah hal ini ketahuan oleh guru?	
	17. Pengakuan dari siswa:	

Hasil Wawancara Dengan Siswa

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Disiplin Waktu	1. Apakah kamu sering terlambat masuk sekolah?	Pernah, saat upacara.
		2. Apakah kamu pernah melihat ada temanmu yang terlambat masuk sekolah?	Pernah, kadang-kadang ada banyak yang terlambat.
		3. Hambatan apa yang membuat kamu atau temanmu terlambat masuk sekolah?	Karena rumah saya di Jogjakarta, waktu itu terlambat bangun tidur dan macet. Biasanya karena terlambat bangun tidur.
		4. Apakah kamu keluar kelas saat bel sudah berbunyi?	Bel berbunyi baru keluar kelas.
		5. Apakah kamu masuk kelas sebelum bel berbunyi?	Bel berbunyi baru masuk kelas.
		6. Apakah kamu sering terlambat masuk kelas ketika jam istirahat telah usai?	Pernah, bersama teman-teman biasanya karena sedang asik bermain jadi lupa kalau jam istirahat sudah habis.
		7. Apakah kamu pernah melihat temanmu terlambat masuk kelas ketika jam istirahat telah usai?	Pernah.
		8. Apakah tindakanmu ketika melihat ada temanmu yang terlambat masuk sekolah atau terlambat masuk kelas ketika jam istirahat telah usai?	Ditanya, kenapa terlambat dan biasanya teman-teman yang terlambat karena telat bangun. Kalau terlambat masuk kelas setelah istirahat biasanya Cuma bermain kak.
		9. Jam berapa kamu sampai di sekolah saat hari dimana kamu piket?	Karena rumah saya dekat saya sampai di sekolah pukul 6.45. kalau ada jadwal piket saya berangkat lebih awal.
		10. Apakah kamu pernah diberi teguran oleh kepala sekolah/guru saat kamu terlambat masuk sekolah?	Pernah.
		11. Selain menegur, hal apa yang sering dilakukan guru/ kepala sekolah saat kamu	Hanya diberi nasehat, kalau rambut panjang biasanya dipotong oleh guru.

		terlambat?	
2	Disiplin Menegakkan Aturan	1. Apakah kamu sering tidak menggunakan seragam lengkap saat upacara atau hari-hari biasanya?	Pernah, karena waktu itu saya belum punya.
		2. Apakah kamu pernah menjumpai temanmu tidak menggunakan seragam lengkap?	Pernah.
		3. Apakah kamu sering tidak mengikuti upacara bendera dan senam hari Sabtu?	Belum pernah, saya selalu ikut. Apalagi senam, karena itu yang saya tunggu.
		4. Apakah kamu pernah menjumpai ada temanmu yang tidak mengikuti upacara bendera dan senam Sabtu?	Biasanya upacara bendera ikut semua, yang tidak ikut hanya yang tidak masuk. Kalau senam kadang ada yang tidak ikut karena bosan.
		5. Apakah kamu sering tidak mengerjakan PR?	Tidak pernah, selalu saya kerjakan setelah subuh.
		6. Apakah temanmu pernah tidak mengerjakan PR?	Pernah, karena lupa. Teman-teman saya sering mengerjakan PR di sekolah.
		7. Apa yang dilakukan guru saat ada siswa yang tidak mengerjakan PR?	Tergantung siapa gurunya, terkadang hanya dinasehati, ada pula yang menyuruh mengerjakan diluar kelas, ada juga yang disuruh menjawab pertanyaan pada PR saat PR itu dibahas.
		8. Apa tindakanmu jika menjumpai temanmu tidak mengerjakan PR?	Saya hanya diam, karena takut diolok-olok.
		9. Apakah kamu selalu piket pada jadwal yang ditentukan?	Tidak, karena terkadang saya membantu penjaga sekolah menyapu halaman sekolah. Saya kasihan karena badannya kecil.
		10. Apakah kamu pernah ditegur sama kepala sekolah atau guru saat tidak menegakkan aturan?	Pernah dengan guru, kalau kepala sekolah belum, namun beliau kadang mengecek saat jam pelajaran.
		11. Apakah kamu pernah	Pernah.

		melihat ada temanmu yang ditegur karena tidak menegakkan aturan?	
3	Disiplin Sikap	1. Bagaimana sikapmu dengan bapak/ibu guru saat berada di dalam kelas maupun di luar kelas?	Baik
		2. Bagaimanacara bicaramu dengan bapak/ ibu guru saat berada di dalam maupun di luar kelas?	Terkadang menggunakan bahasa indonesia, namun terkadang menggunakan bahasa jawa.
		3. Kalau menggunakan bahasa jawa, kamu menggunakan bahasa ngoko atau krama?	Ngoko. Karena bahasa krama saya kurang fasih.
		4. Bagaimana sikap temanmu dengan bapak/ibu guru?	Ada yang tidak hormat, ada yang menggunakan bahasa ngoko.
		5. Bagaimana sikapmu jika melihat temanmu tidak berbahasa baik dengan guru?	Tidak bernani menegur, karena akan di olok-olok.
		6. Bagaimana sikapmu dengan temanmu?	Biasa mbak, ngobrol dengan teman ya biasa.
		7. Apakah kamu atau teman-temanmu pernah bermain saat pelajaran berlangsung?	Pernah, tapi tidak sering.
		8. Apakah kamu pernah mencontek saat ujian?	Pernah. Karena tidak bisa.
		9. Apa tindakan guru ketika melihat kamu mencontek	Diingatkan, kadang ada guru yang melempar kapur, namun tidak kena.
		10. Apakah kamu akan mengulangi lagi jika guru keluar kelas?	Tidak.
		11. Apakah kamu pernah melihat temanmu mencontek?	Pernah.
		12.Hambatan apa yang sering kamu alami dalam belajar?	Saat sedang sakit dan saat diganggu teman. Buku saya juga pernah dicoret-coret oleh teman, diajak ngobrol, teman yang pinjam catatan karena ketinggalan.

		13. Apakah kamu pernah ditegur oleh bapak/ibu guru atau kepala sekolah?	Belum, kadang-kadang nyontek tidak ditegur.
		14. Perilaku menyimpang apa saja yang pernah temanmu lakukan?	Mengganggu teman, memalak teman, merokok, mencampur minuman (big cola, bodrex).
		15. Hal ini dilakukan diluar sekolah atau di dalam sekolah?	Ada yang didalam sekolah ada juga yang diluar sekolah.
		16. Pernahkah hal ini ketahuan oleh guru?	Belum.
		17. Pengakuan dari siswa:	Saya pernah naik sepeda, namun sepeda saya sering dijahili oleh teman saya, kadang di curi dop nya, kadang juga dikempeskan bannya, jadi sekarang saya kalau ke sekolah lebih sering jalan kaki.

Dokumentasi



Gambar 1. Suasana pembelajaran siswa kelas III SD Piyaman I Wonosari: Siswa meletakkan tas di meja sebelum bel pulang. Ada beberapa siswa yang berjalan-jalan.
(31 Januari 2014)



Gambar 2. Suasana jam istirahat siswa SD N Piyaman I Wonosari: Siswa bermain di lapangan sekolah. Ada siswa yang bajunya dikeluarkan.
(27 Januari 2014)



Gambar 3. Kegiatan senam pada hari Sabtu siswa SD N Piyaman I Wonosari: Beberapa siswa tidak memperhatikan, ada yang melihat kebelakang dan terlihat ada yang berbicara di belakang.
(1 Februari 2014)



Gambar 4. Kegiatan latihan upacara siswa SD N Piyaman I Wonosari: Latihan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari sabtu, merupakan salah satu contoh sikap pembentuk kedisiplinan dalam waktu, aturan maupun sikap.
(1 Februari 2014)



Gambar 5. Kegiatan pramuka siswa SD N Piyaman I Wonosari: Kegiatan pramuka yang selalu dilaksanakan oleh siswa pada hari Jumat merupakan contoh kegiatan dalam pembentukan sikap disiplin siswa.
(7 Februari 2014)



Gambar 6. Kegiatan PBB putri SD N Piyaman I Wonosari tahun 2012: kegiatan PBB yang dilaksanakan siswa untuk mengikuti lomba, dan terbukti siswa SD N Piyaman I memiliki sikap disiplin tinggi. Dengan meraih juara 2.



Gambar 7. Kegiatan upacara bendera hari Senin SD N Piyaman I Wonosari: Kegiatan upacara yang dilaksanakan pada setiap hari Senin. Terlihat masih ada beberapa siswa yang bermain, menengok kesana-kemari, dan terlihat ada siswa yang mengobrol bersama temannya.

Pedoman Lembar Observasi

Tanggal Observasi : 1 – 7 Oktober 2013

Tempat Observasi : SD N Piyaman I Wonosari Gunungkidul

No.	Aspek yang Diamati
1.	Lokasi Sekolah
2.	Kondisi Fisik
3.	Sarana dan Prasarana Sekolah
4.	Kehadiran Siswa
5.	Keefektifan Kegiatan Belajar Mengajar
6.	Pelaksanaan Tata Tertib
7.	Permasalahan yang Dialami Siswa

Gunungkidul, Oktober 2013



NIP. 19620824 198201 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT TK DAN SD KECAMATAN WONOSARI
SD NEGERI PIYAMAN I WONOSARI**

Alamat : Jl. Lingkar Utara Piyaman Kode Pos 55851 Telp. 391520

**SURAT KETERANGAN
Nomor : 26/SD Py. I/III/2014**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. MUJI RIYANTI
NIP : 196208241982012003
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Piyaman I

Menerangkan bahwa :

Nama : Aini Diaswari
NIM : 10108241023
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Pt/Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian di SD Negeri Piyaman I Wonosari dengan judul “ **HAMBATAN MENDISIPLINKAN SISWA SD PIYAMAN I WONOSARI GUNUNGKIDUL**”

Dengan demikian surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Piyaman, 1 Maret 2014
Kepala Sekolah

Dra. MUJI RIYANTI
NIP. 196208241982012003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 405/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

22 Januari 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Aini Diaswari
NIM : 10108241023
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Gedaren II Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Piyaman I Wonosari
Subyek : Siswa
Obyek : Kedisiplinan Siswa
Waktu : Januari-Maret 2014
Judul : Hambatan Mendisiplinkan Siswa SD Piyaman I Wonosari Gunungkidul
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / VI / 469 / 1 / 2014

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nomor : 405/UN34.11/PL/2014

Tanggal : 22 JANUARI 2014

Perihal : IJIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : AINI DIASWARI

NIP/NIM : 10108241023

Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA

Judul : HAMBATAN MENDISIPLINKAN SISWA SD PIYAMAN I WONOSARI GUNUNGKIDUL

Lokasi : KAB. GUNUNGKIDUL (SD PIYAMAN I WONOSARI)

Waktu : 24 JANUARI 2014 s/d 24 APRIL 2014

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 24 JANUARI 2014

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susitowati, SH.

NIP. 195801201985003 2 003

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Bupati Gunungkidul cq.KPPTSP
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- 5 Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 045/KPTS/I/2014

Membaca : Surat dari Setda DIY, Nomor : 070/Reg/V/469/1/2014 , hal : Izin Penelitian
Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :
Nama : **AINI DIASWARI NIM : 10108241023**
Fakultas/Instansi : Pendidikan / UNY Yogyakarta
Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Gedaren II RT. 002 RW. 004, Sumbergiri, Ponjong, Gunungkidul
Keperluan : Ijin penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul : "HAMBATAN MENDISCIPLINKAN SISWA SD PIYAMAN I, WONOSARI, GUNUNGKIDUL"
Lokasi Penelitian : SD Piyaman I Wonosari
Dosen Pembimbing : Bambang Saptono, M. Si dan Agung Hastomo, M. Pd
Waktunya : Mulai tanggal : 24/01/2014 sd. 24/03/2014
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Rada Tanggal 24 Januari 2014

An. BUPATI GUNUNGKIDUL



Temp 19860603 198602 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala SD Piyaman I Wonosari, Gunungkidul ;
6. Arsip ;